

SKRIPSI

**STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MA SAINS
ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

Oleh:

Devita Lifa Filianti

NIM. 18110086



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2022

SKRIPSI

**STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MA SAINS
ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Devita Lifa Filianti

NIM. 18110086



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MA SAINS
ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Devita Lifia Filianti

NIM. 18110086

Telah Disetujui Pada Tanggal

11 April 2022

Dosen Pembimbing:



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Devita Lifia Filianti (18110086)

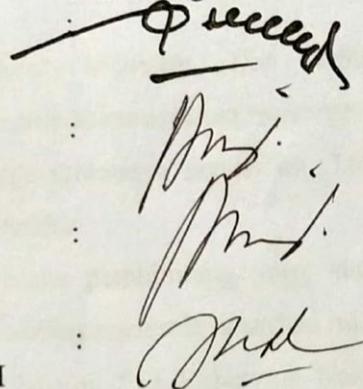
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002
Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Dosen Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Penguji Utama
Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Ucapan rasa syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan, hidayah, serta inayah sehingga penulis mampu berada di titik keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa kasih sayang sedalam-dalamnya beriring ketulusan doa ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, ayah (Taslim) dan Ibunda (Sutik) yang menjadi tauladan sekaligus inspirator dalam menjalani kehidupan ini. Terimakasih atas segala doa yang senantiasa terucap dan jerih payah yang tak kenal lelah selama ini sehingga mengantarkanku pada selesainya skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku Rumiaty, Abdul Muntolib, Nur Sahid, Laili Maghfirotul Lutfiya, S.Pd yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dalam proses menuntut ilmu hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih karena sudah menjadi keluarga terbaikku.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing, mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Syarifatul Husna, Nurul Azizatul Isnaini, Eka Rohmatun Nazilah, serta seluruh teman-temanku PAI 2018 yang telah kebersamaiku selama menempuh pendidikan S1 PAI di UIN Malang ini. Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik.
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis, kebersamai, hingga tertoreh pengalaman-pengalaman hidup yang tak terlupakan, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah memudahkan setiap usaha kita.

MOTTO

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”¹

(Q.S. Ath-Tholaq: 7)

¹ Al-Qur'an Bir Rasm Usmani dan Terjemahnya, *Al-Qur'an Al Quddus Surah Ath Tholaq 65:7*, (Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 557.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 April 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Devita Lifia Filianti

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devita Lifia Filianti

NIM : 18110086

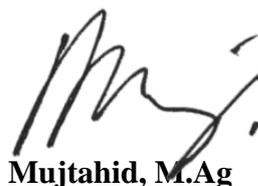
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan prestasi akademik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita Lilia Filianti

NIM : 18110086

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Devita Lilia Filianti

NIM. 18110086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa terucap dari lisan seiring segala nikmat, taufik, hidayah, inayah yang telah diberikan oleh Allah Yang Maha Esa kepada kita, sehingga dengan pertolonga-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan” dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi pembawa pelita ummat, Nabi pembawa rahmat bagi seluruh alam, yakni Nabi Muhammad SAW. Atas tuntunan beliau kita dapat membedakan mana yang haq dan yang bathil melalui jalan syari’at agama Islam. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dari beliau kelak di hari kiamat. Aamiin.

Terselesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan, dorongan do’a, dan lain sebagainya dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan yang memberikan izin tempat penelitian.
6. Zahwa Zabitha, Miftahul Choiriyah, Ali Fahmi, dan Ulil Azmi, siswa siswi MA Sains RQ Lamongan yang bersedia menjadi narasumber dalam pencarian data peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi arab latin adalah penyalinan huruf arab dengan huruf latin disertai perangkatnya. Penulisan transliterasi arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543b/u 1978/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = <u>h</u>	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

ABSTRAK

Filianti, Devita Lifia. 2022. *Strategi Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Self Regulated Learning, Prestasi Akademik.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh. Peserta didik tingkat SMA merupakan peserta didik yang berusia menuju dewasa sehingga banyak terjadi pergaulan bebas, gejala emosional berubah-ubah. Dari sinilah dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi ketertinggalan belajar peserta didik. Penerapan strategi belajar yang tepat membuat peserta didik lebih nyaman menjalankan tugas utamanya yakni belajar tanpa merasa terbebani. Selain itu, penanaman akhlakul karimah juga tidak kalah pentingnya sebagai keseimbangan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Self Regulated Learning* (SRL) dianggap menjadi solusi atas permasalahan belajar remaja yang timbul saat ini. SRL mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai kebiasaan menganalisa kekurangan kelebihan diri, merencanakan strategi belajar yang tepat bagi dirinya, mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Sehingga dengan strategi sistematis ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasinya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: 1.) Untuk mendeskripsikan perencanaan belajar siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, 2.) Untuk mendeskripsikan lebih dalam, mengeksplorasi bentuk-bentuk strategi *Self Regulated Learning* (SRL) siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, 3.) Untuk mendeskripsikan dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Selanjutnya, untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian berupa *field research* yang mana mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan yakni MA Sains RQ Lamongan untuk mengambil data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang telah digunakan peneliti adalah menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, mendisplay data, penarikan kesimpulan, dan diakhiri verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Perencanaan belajar peserta didik dilakukan dengan cara penyusunan jadwal harian, menentukan target dan tujuan pembelajaran, 2.) Bentuk-bentuk *self regulated learning* peserta didik adalah dengan cara penentuan strategi belajar, implementasi strategi belajar, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini didukung juga oleh beberapa program sekolah berupa pelaksanaan kelas *outdoor*, pelaksanaan *study club*, pemberian PR setiap hari, dan pemberian PAK (Panduan Akhlakul Karimah) 3.) Dampak SRL terhadap peningkatan prestasi akademik siswa adalah meningkatnya motivasi belajar, meningkatnya *self efficacy*, peserta didik memiliki *self reaction* yang baik, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

ABSTRACT

Filianti, Devita Lifia. 2022. *Self-Regulated Learning Strategies in Improving Students' Academic Achievement at MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan*. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

Keywords: Strategy, Self Regulated Learning, Academic Achievement.

One of indicators about the success of teaching and learning activities can be seen from the academic achievement obtained. High school level students are students who are aged towards adulthood so that there is a lot of promiscuity, emotional symptoms fluctuate. This is where the right strategy is needed to overcome the learning backwards of students. The application of appropriate learning strategies makes students more comfortable carrying out their main task, namely learning without feeling burdened. In addition, the cultivation of morality is no less important as a balance of students in living their daily lives. Self Regulated Learning (SRL) is considered to be a solution to the problems of adolescent learning that arise today. SRL is able to produce students who have the habit of analyzing their own strengths and weaknesses, planning appropriate learning strategies for themselves, implementing learning strategies, and evaluating their learning outcomes. So with this systematic strategy, it is hoped that students can improve their academic achievements.

The objectives of this research are to: 1.) To describe student learning planning at the MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, 2.) To describe more deeply, to explore the various Self Regulated Learning (SRL) strategies of students at MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, 3.) To describe the impact of Self Regulated Learning (SRL) on improving students' academic achievement at the MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Furthermore, to achieve this goal, the researcher uses descriptive qualitative research methods and the type of research is in the form of field research which requires researchers to go directly to the field, namely MA Sains RQ Lamongan to collect data using observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis that has been used by the researcher is using the Miles and Huberman model which consists of data reduction, displaying data, drawing conclusions, and ending with verification. Meanwhile, to check the validity of the data, the researcher used data triangulation techniques.

The results of this study indicate that: 1.) Student learning planning is carried out by preparing daily schedules, determining learning targets and objectives, 2.) Various kinds of self-regulated learning for students are by determining learning strategies, implementing learning strategies, and evaluating learning outcomes. This is also supported by several school programs in the form of outdoor class implementation, study club implementation, giving homework every day, and providing PAK (*Akhlakul Karimah* Guide) 3.) The impact of SRL on increasing students' academic achievement is increasing learning motivation, increasing self efficacy, students have good self-reaction, and improve student learning achievement.

ABSTRAK

فيليانتي، ديفيتا ليفيا. ٢٠٢٢. إستراتيجية تنظيم النفس لتحسين تحصيل دراسي الطلاب في المدرسة الأهلية سائينس روضة القرآن لامونجان. قسم التربية الإسلامية. كلية تربية و تدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك ابراهم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، التعلم الذاتي ، التحصيل الأكاديمي

إحد مؤشرات نجاح أنشطة التدريس والتعلم من خلال التحصيل الأكاديمي الذي تم الحصول عليه. طلاب المرحلة الثانوية هم طلاب في سن الرشد بحيث يكون هناك الكثير من الاختلاط ، وتتقلب الأعراض العاطفية. هذا هو المكان الذي تحتاج فيه الاستراتيجية الصحيحة للتغلب على التعلم للخلف للطلاب. إن تطبيق استراتيجيات التعلم المناسبة يجعل الطلاب أكثر راحة في أداء مهمتهم الرئيسية ، وهي التعلم دون الشعور بالعبء. بالإضافة إلى ذلك ، فإن تنمية الأخلاق لا تقل أهمية عن توازن الطلاب في عيش حياتهم اليومية. يعتبر إستراتيجية تنظيم النفس حلاً لمشاكل تعلم المراهقين التي تنشأ اليوم. يستطيع (س ل ر) على إنتاج الطلاب الذين لديهم عادة تحليل نقاط القوة والضعف الخاصة بهم ، وتخطيط استراتيجيات التعلم المناسبة لأنفسهم ، وتنفيذ استراتيجيات التعلم ، وتقييم نتائج التعلم الخاصة بهم. لذلك مع هذه الاستراتيجية المنهجية ، من المأمول أن يتمكن الطلاب من تحسين إنجازاتهم الأكاديمية.

أهداف هذا البحث هي: ١. لوصف تخطيط تعلم الطلاب في المدرسة الأهلية سائينس روضة القرآن لامونجان، ٢. لوصف أكثر عمقاً مختلفة إستراتيجية تنظيم الطلاب في المدرسة الأهلية سائينس روضة القرآن لامونجان، ٣. لوصف تأثير إستراتيجية تنظيم النفس لتحسين تحصيل دراسي الطلاب في المدرسة الأهلية سائينس روضة القرآن لامونجان.

فإن، لتحقيق هذا الهدف ، يستخدم الباحث طرق البحث الوصفية النوعية ويكون نوع البحث في شكل بحث ميداني يتطلب من الباحثين التوجه مباشرة إلى الميدان يعني في المدرسة الأهلية سائينس روضة القرآن لامونجان لجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات و تقنيات التوثيق. تحليل البيانات الذي استخدمه الباحث باستخدام نموذج ميلس و هو برمان والذي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج وانتهاءً بالتحقق. وفي الوقت نفسه ، للتحقق من صحة البيانات ، استخدم الباحث تقنيات تثليث البيانات.

نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١. يتم تنفيذ تخطيط تعلم الطلاب من خلال إعداد جداول يومية ، وتحديد أهداف التعلم وأهدافه ، ٢. نماذج التعلم ذاتية التنظيم للطلاب يتم من خلال تحديد استراتيجيات التعلم ، وتنفيذ استراتيجيات التعلم ، وتقييم نتائج التعلم. يتم دعم ذلك أيضاً من خلال العديد من البرامج المدرسية في شكل تنفيذ الفصل في الهواء الطلق ، وتنفيذ نادي الدراسة وإعطاء الواجبات المنزلية كل يوم، و توفر دليل اخلاق الكريمة، ٣. تأثير إستراتيجية تنظيم الطلاب على زيادة تحصيل الأكمي للطلاب هي زيادة الدافع للتعلم، وزيادة الكفاءة الذاتية، يكون لدى الطلاب رد فعل ذاتي جيد، و تحسين التحصيل الدراسي للطلاب.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Originalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	28
1. Strategi.....	28
2. <i>Self Regulated Learning</i>	31

B. Prestasi Akademik	43
1. Pengertian Prestasi Akademik.....	43
2. Aspek Prestasi Akademik.....	44
3. Faktor Pembentuk Prestasi Akademik.....	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Sejarah Madrasah	62
2. Identitas Madrasah	63
3. Visi dan Misi Madrasah	63
4. Tujuan Madrasah.....	64
5. Struktur Organisasi Madrasah	65
6. Data Siswa	68
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
8. Data ruang dan kondisi ruang.....	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan belajar siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. .	72

2.	Bentuk-bentuk strategi <i>self regulated learning</i> siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.....	83
3.	Dampak <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) terhadap prestasi akademik siswa MA Sains RQ Lamongan	106
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		115
A.	Analisis Perencanaan Belajar Peserta didik MA Sains RQ Lamongan.	115
B.	Analisis Bentuk-bentuk <i>Self Regulated Learning</i> Siswa di MA Sains RQ Lamongan	126
C.	Analisis Dampak <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains Roudlotul Quran Lamongan.	144
BAB VI PENUTUP		153
A.	Kesimpulan.....	153
B.	Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA		156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Orisinalitas Penelitian</i>	20
Tabel 3.1 <i>Tahap Pra Penelitian</i>	60
Tabel 4.1 <i>Struktur Organisasi MA Sains RQ Lamongan</i>	65
Tabel 4.2 <i>Data Siswa MA Sains RQ Lamongan</i>	68
Tabel 4.3 <i>Data Pendidik MA Sains RQ Lamongan</i>	69
Tabel 4.4 <i>Data Ruang MA Sains RQ Lamongan</i>	71
Tabel 4.5 <i>Jadwal Harian</i>	78
Tabel 4.6 <i>Daftar Nilai Kompetensi Harian Siswa</i>	113
Tabel 5.1 <i>Daftar Nilai Kompetensi Harian Siswa</i>	136
Tabel 5.2 <i>Daftar Juara Miftah</i>	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Diagram Kerangka Berpikir</i>	48
Bagan 3.1 <i>Teknik Analisis Data</i>	58
Bagan 3.2 <i>Teknik Triangulasi Data</i>	59
Bagan 4.1 <i>Struktur Organisasi Madrasah</i>	67
Bagan 5.1 <i>Dasar Sistem Pembelajaran</i>	119
Bagan 5.2 <i>Siklus Self Regulated Learning</i>	143
Bagan 5.3 <i>Gambaran Hasil Penelitian</i>	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Jadwal harian Miftah</i>	80
Gambar 4.2 <i>Gambar Aktivitas Siswa di Kelas XII MIA 2</i>	87
Gambar 4.3 <i>Kegiatan Pembelajaran Outdoor</i>	90
Gambar 4.4 <i>Kegiatan Studi Club</i>	92
Gambar 4.5 <i>Daftar Nilai Kompetensi Harian Peserta Didik</i>	94
Gambar 4.6 <i>Buku Panduan Akhlakul Karimah Siswa MA Sains RQ</i>	98
Gambar 4.7 <i>Kegiatan Pemberian Motivasi dari Motivator Luar Sekolah</i>	108
Gambar 4.8 <i>Daftar Prestasi MA Sains RQ</i>	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan sikap manusia atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui latihan dan pengajaran, proses perbuatan, dan cara mendidik. Sedangkan pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar manusia guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, dan juga *skill* / keterampilan yang nantinya diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dengan adanya beberapa pengertian pendidikan tersebut, sangat patut bagi setiap manusia untuk mengenyam pendidikan, karena selain bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, pendidikan juga menjadi tolak ukur dari kemajuan dan peradaban suatu bangsa.

Dalam konteks agama Islam, Allah juga telah menyusun pendidikan dengan landasan mutlak berupa Al-Qur'an, hadist, dan ijihad ulama', yang tentunya semuanya tercakup dalam ajaran syariat Islam. Jadi, bisa dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, mengimani ajaran agama Islam dengan berdasar pada sumber utama berupa Al-Qur'an dan hadist melalui bimbingan dan juga pengajaran. Sedangkan Mushtafa Al-Ghulyani berpendapat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia kepada jiwa anak semasa pertumbuhannya, menyiramnya dengan petunjuk dan nasihat, kemudian akhlak tersebut berbuah, mewujudkan kebaikan dan cinta tanah air.³ Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Akhlaknya merupakan Al-Qur'an, yang mana menjadi tauladan atau contoh bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan. Nabi Muhammad sebagai pengemban risalah kenabian mengajak masyarakat Jahiliyyah untuk memeluk agama Islam dengan cara yang baik, mudah diterima oleh masyarakat, bahkan ketika nabi Muhammad diejek, dicemooh, dilukai pun beliau tetap berjuang menyebarkan agama Islam. Di samping itu nabi Muhammad juga tetap menyeru kepada kaum muslim untuk senantiasa beriman serta beramal shaleh sesuai dengan syariat Islam di berbagai situasi dan kondisi. Nabi Muhammad telah mendidik sekaligus membentuk kepribadian muslim dalam diri masing-masing individu. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk perbaikan mental yang terwujud dalam amal masing-masing.

Dewasa ini, pendidikan merupakan istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Pendidikan juga termasuk dalam salah satu aspek yang dianggap penting di dalam kelangsungan hidup manusia,

³ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogja:SIBUKU, 2016), hlm. 5.

sebagai perwujudan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Bahkan pendidikan juga dikatakan sebagai pondasi kemajuan bangsa. Karena semakin berkualitasnya pendidikan dalam suatu bangsa, maka bangsa tersebut juga akan semakin dikatakan berkualitas. Maka dari itu pemerintah Indonesia sangat memperhatikan kemajuan pendidikan bangsa, dengan pemantauan pelaksanaan pendidikan, memperbaiki sistem pendidikan yang kurang berjalan dengan baik agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif.

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif tidak cukup hanya memperbaiki sistem pembelajaran saja, namun harus ada kombinasi antara pembelajaran dan pengajaran agar tercipta kegiatan belajar yang terpadu dan saling menguntungkan, baik menguntungkan peserta didik, pendidik, maupun pemerintah. Namun tidak memungkiri bahwa semuanya berpusat pada pembelajaran peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek dan objek pendidikan, sejatinya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bahan ajar, sumber belajar, metode penyampaian, dan strategi belajar dalam lingkungan belajar. Di sinilah peserta didik dituntut untuk selalu aktif baik segi fisik maupun psikisnya dengan selalu menambah pengetahuan dengan indra yang dimilikinya, kegiatan inilah yang dinamakan dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang bersifat *continuu*, positif, aktif,

dan terarah, hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.⁴ Dengan belajar, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih baik lagi.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor dalam (internal) maupun faktor luar (eksternal). Adapun faktor dalam dari keberhasilan belajar mengajar yaitu dari dalam diri peserta didik sendiri, baik itu aspek intelegensi, bakat dan minat, motivasi belajar, dan alat pembelajaran. Sedangkan faktor luar bisa berasal dari keluarga yang menjadi pendidik pertama peserta didik itu sendiri, bisa juga berasal dari sekolah, maupun masyarakat sekitar.⁵ Kehadiran guru dalam mewujudkan peserta didik yang sukses sangatlah penting, guru harus mampu menganalisa karakteristik tiap peserta didik, menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, agar peserta didik bisa menerima materi dengan baik, tidak hanya sekedar menghafal, namun mampu memahami, serta mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang dikatakan dengan keberhasilan peserta didik, mereka mampu berprestasi baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Prestasi belajar dimaknai sebagai tolak ukur dari keberhasilan seseorang. Prestasi belajar juga bisa dikatakan sebagai hasil belajar, yang berarti penilaian hasil kemajuan dan perkembangan peserta didik yang

⁴ M. Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padangsidimpuan: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017), vol. 3, no.2, Desember, hlm. 334.

⁵ Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang*, (Padang: Cived ISSN, 2016/2017), vol. 55, no. 1, hlm. 2176.

diberikan pendidik mengenai penguasaan materi ajar, sikap, serta keterampilan dari bidang studi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, semua komponen dalam pendidikan turut bekerjasama dan berkolaborasi demi mewujudkan peserta didik yang berprestasi, baik itu visi dan misi, pendidik, metode, alat dan fasilitas, materi, serta lingkungan pendidikan yang meliputi masyarakat sekitar dan keluarga yang juga tak kalah penting perannya dalam mewujudkan anak yang berprestasi. Keluarga sangat menentukan masa depan anak, karena pendidikan pertama anak adalah keluarga. Jadi apapun yang menjadi kebiasaan anak juga sebagian besar berasal dari ajaran dan nasihat orang tua.

Kualitas suatu sekolah merupakan hasil cerminan tingginya tingkat kesuksesan siswa. Prestasi dikatakan sebagai representasi capaian penguasaan segala ilmu yang sudah dipelajari dari hasil interaksi dengan segala faktor yang mempengaruhi serta hal-hal yang membantu seseorang untuk dapat meraih prestasi tersebut.⁶ Dalam pendidikan prestasi terdiri dari dua macam, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik ialah wujud pencapaian kemampuan intelektual sebagai kriteria atas keberhasilan dari proses pembelajaran dalam pendidikan, yang ditentukan oleh banyak faktor seperti kecerdasan, bakat, minat, penguasaan ilmu pengetahuan berupa nilai yang telah dicapai. Prestasi akademik merupakan suatu hal yang marak

⁶ Mia Yuli Astuti, dkk, *Pemetaan Asal Sekolah, Prestasi Akademik Dan Non Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal Ath-Thullab, 2021), vol. 2, no. 1, September-Januari, hlm. 252.

diperbincangkan di dunia pendidikan, karena hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik di dunia akademik.

Pada setiap jenjang pendidikan, tentu peserta didik memiliki cara belajar yang beragam, tentunya cara belajar tingkat SD berbeda dengan tingkat SMP, begitupula tingkat SMP dengan SMA. Masa SMA merupakan masa yang bisa dikatakan sebagai masa kanak-kanak yang beralih menuju dewasa, dan rentan usianya 15-18 tahun. Dalam sesi ini, seseorang bisa dikatakan sebagai tahap transisi menuju tahap yang lebih tinggi yakni dewasa. Di masa remaja inilah terjadi perkembangan pada diri seseorang yang begitu pesat, baik dari aspek kognitif, sosial, emosi, dan pencapaian. Dalam proses belajar, tentu peserta didik mengalami banyak hambatan. Hal ini dikarenakan maraknya pergaulan bebas yang muncul pada jenjang SMA, serta kondisi emosional yang berubah-ubah disebabkan oleh perkembangan fisik yang pesat pada usia remaja SMA ini. Maka dari itu sangat diperlukan pengondisian dan pendisiplinan proses belajar dan yang tidak kalah pentingnya yaitu penanaman akhlakul karimah guna mencegah kenakalan remaja. Sehingga dengan strategi ini siswa akan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik.

Selama seseorang berstatus sebagai peserta didik, maka pembelajar mempunyai tugas belajar di manapun dan kapanpun ia berada.⁷ Islam juga telah menganjurkan kita untuk menuntut ilmu, dan akan memberi pahala berupa derajat bagi penuntut ilmu tersebut, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

⁷ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma Press, 2016) hlm. 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).⁸

Dalam tafsir al misbah dijelaskan bahwa ayat ini menganjurkan muslimin untuk menuntut ilmu, berlapang-lapang dalam majlis ilmu, memberi kesempatan bagi orang yang lebih wajar untuk menempati majlis tersebut, baik itu tempat duduk, tempat berdiri, dan lain sebagainya. Selain itu, Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang beriman yang menuntut ilmu. Maksudnya yaitu orang yang mau mencari ilmu, ia akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dibanding dengan orang yang tidak menuntut ilmu.

Untuk menanggulangi banyaknya kegagalan peserta didik dalam belajar maka diperlukan keyakinan yang kuat dari diri peserta didik itu sendiri dan strategi belajar yang baik untuk menunjang hasil belajar yang memuaskan. Peranan strategi belajar yang baik akan berfungsi dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dengan kegiatan lainnya. MA Sains Roudlotul Qur’an merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga memiliki banyak siswa dengan berbagai macam karakter. Meskipun baru berdiri sejak tahun 2015, sekolah ini sudah memiliki segudang prestasi baik di kancah nasional maupun

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Almujudalah 58:11*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur’an aL-Karim, 1971), hlm.543.

internasional. Hal ini tentunya bermula dari proses pembelajaran yang baik untuk menghasilkan generasi muda yang berprestasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik di MA Sains RQ memiliki kebiasaan regulasi belajar yang baik, terkecuali dalam hal ini yaitu siswa-siswi yang memiliki latar belakang tertentu, baik dari segi fisik, sosial, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Dengan begitu, siswa yang bisa meregulasi belajarnya dengan baik adalah siswa yang memiliki karakter ambisius. Memiliki dorongan belajar dari luar dan menjadi dorongan semangat belajar yang tertanam dalam dirinya.

Selain itu, peran sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk peserta didik yang berprestasi. Sekolah membuat beberapa program yang orientasinya mendisiplinkan peserta didik. Berangkat dari karakter disiplin, maka karakter baik lainnya akan tertanam dalam diri peserta didik tersebut. Maka dari itu, sangat diperlukan kolaborasi antara lembaga sekolah dan juga diri peserta didik itu sendiri dalam hal meregulasi belajar untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.

Regulasi diri dalam belajar dikenal dengan sebutan *self regulated learning* (SRL). Zimmerman berpendapat bahwa *self regulated learning* penting diterapkan bagi semua jenjang akademisi, karena jika tidak mempunyai regulasi belajar yang baik maka peserta didik akan memiliki performa belajar yang buruk.⁹ SRL juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan peserta didik dengan melakukan strategi meregulasi

⁹ Irna Minauli, dkk. *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa*, (Medan: Jurnal Analitika, 2011) vol. III, no. 2, Desember, hlm. 81.

dirinya dalam hal kognisi, metakognisi, dan motivasi. Adapun strategi dalam kognisi yakni dengan usaha mengingat, latihan materi, elaborasi, dan mengorganisir materi. Sedangkan metakognisi merupakan kemampuan memonitor dan mengevaluasi. Strategi motivasi berarti melakukan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan dan tetap bertahan meskipun dalam keadaan kesulitan.¹⁰ Istilah metakognisi dan regulasi diri telah digunakan banyak orang dalam mengatur, menjalankan aktivitas sehari-hari, sedangkan *Self Regulated Learning* (SRL) dalam beberapa teori dibatasi dalam bidang akademik saja. Peserta didik memantau secara mandiri tujuan belajar, motivasi belajar mereka, mengelola sumber daya, dan memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses akademik melalui SRL tersebut.

Peserta didik yang mempunyai kapasitas *Self Regulated Learning* (SRL) akan mampu merencanakan strategi belajar, serta menentukan tujuan yang ingin dicapai setelah belajar dengan baik. Dengan begitu, peserta didik otomatis juga akan mempunyai karakter berupa kemandirian belajar, lebih mampu mengontrol emosi, mengatur jam belajarnya dengan sistematis, menyusun strategi belajar, memilih mana saja kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan akademiknya, melakukan aktivitas yang dapat mengindikasikan bahwa peserta didik tersebut berprestasi di sekolah. Setiap peserta didik pasti mempunyai tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda, sehingga strategi belajar yang digunakan pasti berbeda pula. Secara umum SRL meliputi pengaturan/ manajemen waktu, dengan

¹⁰ Ibid., hlm. 12.

menggunakan serta memanfaatkan waktu seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang matang.¹¹

Adanya karakteristik siswa yang mempunyai kemampuan *Self Regulated Learning* ini menjadi landasan peneliti untuk bisa menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi yang dilakukan peserta didik dalam meregulasi belajarnya, sehingga akan menghasilkan nilai akademik yang memuaskan ataupun sebaliknya. MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan merupakan sekolah yang menurut peneliti tepat untuk dijadikan objek penelitian, di mana sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri kisaran tahun 2015 dan memiliki peserta didik yang tidak sedikit jumlahnya, serta prestasi belajar yang terbilang cukup memuaskan. Sekolah yang juga berada pada satu lembaga dengan pondok pesantren yang menyebabkan peserta didik mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, serta aktivitas sehari-hari yang tentunya juga tidak sedikit dan membuat jadwal mereka terkesan padat. Terdapat peserta didik yang sekolah tanpa mukim di pondok pesantren/ santri kalong, terdapat pula peserta didik yang sekaligus menjabat sebagai santri, bahkan ada juga yang menjabat sebagai hafiz yang tentunya memiliki kegiatan lebih padat dibandingkan peserta didik lainnya.

Dengan begitu pasti terdapat siswa yang berkepribadian mandiri dan mampu meregulasi diri mereka dalam belajar, memilah mana kegiatan positif yang mendukung mereka berprestasi di bidang akademik. Tidak

¹¹ Mustika Dwi Mulyani, *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa*, (Semarang: ISSN 2252-634X, 2013) vol. 2, no. 1, hlm. 44.

dapat dipungkiri juga ada peserta didik yang mempunyai karakteristik malas, sehingga mereka akan mengalami ketertinggalan dan akan memiliki nilai akademik yang kurang memuaskan. Selain itu, banyak hal ditemukan pada masalah pendidikan yaitu melemahnya keterampilan belajar yang dimiliki siswa sehingga dari sinilah peneliti bisa menggali lebih dalam, mengeksplor bagaimana strategi SRL yang dimiliki siswa di sekolah ini sehingga mereka bisa menghasilkan nilai akademik yang memuaskan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi *Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam suatu penelitian, peneliti akan memberikan batasan tertentu dalam penelitian ini, sehingga pembahasan tidak keluar dari fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan belajar siswa di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan?
2. Apa saja bentuk-bentuk strategi *Self Regulated Learning* (SRL) siswa di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan?
3. Bagaimana dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur’an Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti menyebutkan gagasan inti dari suatu penelitian, yang disebut dengan tujuan penelitian. Karena hal ini menggambarkan maksud/tujuan dilakukannya penelitian dan menjawab dari fokus penelitian yang ada. Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan belajar siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan lebih dalam, mengeksplorasi bentuk-bentuk strategi Self Regulated Learning (SRL) siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak Self Regulated Learning (SRL) terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian juga berguna untuk memberikan informasi dan wawasan untuk memecahkan masalah, hal ini bisa diartikan sebagai manfaat atas suatu penelitian. Manfaat penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan tentang strategi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.
- b. Sebagai referensi, pijakan, serta bahan kajian yang lebih lanjut untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan strategi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bisa dijadikan literatur dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana strategi *Self Regulated Learning* (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan, terutama MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui strategi *Self Regulated Learning* (SRL).
- c. Bagi peneliti yang berkedudukan sebagai calon pendidik, penelitian ini bisa dijadikan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi *Self Regulated Learning* (SRL) yang baik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa serta sebagai penempuh tugas akhir dari persyaratan mendapat gelas sarjana (S-1).

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi, pijakan, acuan untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan, serta berguna untuk memberikan gambaran sederhana dalam melakukan penelitian.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari kesamaan kajian dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti menciptakan originalitas penelitian yang terdiri dari paparan perbedaan kajian penelitian dari penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Yossi Putri Novianti, 2017, “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini membahas tentang manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS dalam kaitannya terhadap hasil belajar mereka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya manajemen waktu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif korelasional dan menggunakan metode sebar angket serta dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa manajemen waktu siswa di sini tergolong baik, rata-rata siswa melakukan kegiatan dengan

perencanaan yang matang terlebih dahulu, selain itu mereka juga mempunyai perencanaan mingguan sebagai acuan ketika akan menjalankan kegiatan agar bisa teratur sesuai waktunya. Dalam hal belajar, siswa mengatur waktunya dengan bermacam-macam, dengan membuat list daftar tugas, mereka juga tetap belajar meskipun keesokan harinya tidak ada ulangan, bahkan ada juga yang mengerjakan tugas ketika sepulang sekolah, kemudian mereka mencentang mana yang sudah terealisasi.

Dari hasil penelitian manajemen waktu siswa ini membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaturan waktu yang baik maka mereka membuang dan memilah mana kegiatan yang lebih penting dan mana yang bisa ditinggalkan. Maka dari itu belajar sebagai kewajiban siswa selaku peserta didik akan terus dilakukan, sehingga menghasilkan nilai yang memuaskan.¹²

2. Ainun Zariah, 2013, “Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Pondok Pesantren Modern”, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang regulasi diri yang bertujuan memahami, mendeskripsikan tentang pembelajaran manajemen atau regulasi diri santri yang ada di pondok pesantren modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencari data tentang regulasi diri

¹² Yossi Putri N, *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 8.

yang menghasilkan penjelasan tentang regulasi diri di pondok pesantren modern yang mana objek penelitiannya berupa santri remaja berusia 13-15 tahun. Ada beberapa macam cara santri dalam mengatur kegiatan sehari-harinya, santri menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan pesantren dengan cara menyesuaikan adanya kesulitan yang ada kemudian mengubahnya menjadi tantangan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi kesulitan belajar, santri mengoptimalkan kemampuan dirinya dan berusaha menyusun strategi untuk membantu proses belajarnya. Karena santri hidup dengan banyak teman di sekitarnya, maka ia harus mampu mengontrol dirinya agar tidak terjerumus ke perilaku yang tidak sesuai norma atau aturan pesantren. Ketika melakukan kesalahan, maka santri akan mengevaluasi dirinya dan memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat.

Santri diharapkan mampu mengontrol atau mengarahkan berbagai kegiatan yang ia hadapi, kemampuan inilah yang dinamakan *self regulation*. Dengan begitu, santri akan lebih sadar akan kekurangan dirinya dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa positif serta sesuai dengan hak-haknya. Sebaliknya jika santri kurang meregulasi/mengontrol dirinya dengan baik maka ia akan menjadi pribadi yang kurang disiplin, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, waktu akan terbuang sia-sia, dan akhirnya prestasi akan menurun.¹³

¹³ Ainun Zariyah, *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Pondok Pesantren Modern*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. xviii.

3. Sri Hartini, 2018, “Pengelolaan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Wonogiri”, Tesis, Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar dalam pembelajaran Matematika di MTs 2 Negeri 2 Wonogiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan adanya perencanaan kemandirian pembelajaran dan penilaian kegiatan belajar pada mata pembelajaran Matematika dengan metode kualitatif desain penelitian holistik. Penelitian ini menghasilkan tentang perencanaan kemandirian belajar yang dilakukan di MTs Negeri 2 Wonogiri yang diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penilaian dari kemandirian belajar ini didapat guru dengan pengamatan secara langsung kepada peserta didik, kemudian dicatat dalam jurnal pengamatan siswa. Seberapa besar peserta didik mempunyai kemandirian belajar ini bisa diindikasikan dalam beberapa hal: a.) mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, b.) merumuskan tujuan belajar, c.) merencanakan kegiatan belajar, d.) mencari sumber belajar yang diperlukan, e.) berkolaborasi dengan teman/orang lain, e.) memilih proyek belajar, f.) merumuskan masalah-masalah untuk dipecahkan, g.) memanfaatkan guru sebagai pembimbing, bukan pengajar seutuhnya, h.) menentukan

tempat dan waktu belajar, i.) melaksanakan tugas mandiri, j.) menyikapi dan mengevaluasi hasil belajar.¹⁴

4. Uji Pribadi, 2016, “Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Di Kelas Atas MI Ma’arif NU 1 Sokawera Cilongok Kecamatan Banyumas”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penelitian ini membahas tentang strategi belajar siswa untuk mencapai prestasi, sehingga peneliti memiliki tujuan untuk menggali bagaimana strategi belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam mencapai prestasi di MI Ma’arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan penelitian ini menghasilkan data berupa bentuk-bentuk strategi belajar peserta didik agar mereka berprestasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dihasilkan kesimpulan bahwa peserta didik mempunyai cara yang beragam dalam belajar, dan kebanyakan dari mereka juga sudah mempunyai strategi belajar yang sesuai dengan teori dalam dunia pendidikan. di antara strategi yang mereka gunakan adalah membaca, mendengarkan, menulis, mengingat, menambah jam belajar,

¹⁴ Sri Hartini, *Pengelolaan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Wonogiri*, Tesis, Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 6.

menetapkan tujuan, bahkan menambah latihan-latihan soal, serta mengevaluasi kegiatan belajar mereka. Dengan adanya evaluasi, maka peserta didik akan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Strategi belajar yang dimiliki peserta didik terbukti dapat mengubah pola pikir mereka, dan sikap mereka. Strategi belajar yang baik akan membantu mereka dalam mendapatkan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan terlebih agar menjadi seseorang yang berprestasi.¹⁵

5. Nova Rita Labiro, 2014, “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang *self regulated learning* dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keduanya pada diri mahasiswa Fakultas Ilmu Teknologi dan Informasi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan hasil koefisien korelasi sebesar -0,0006 dengan signifikasinya sebesar 0,484 ($>0,05$), penelitian ini mengemukakan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan penundaan terhadap tugas kuliah atau kegiatan sehari-hari. Dari data yang didapat, lingkungan yang ada di universitas

¹⁵ Uji Pribadi, *Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Di Kelas Atas MI Maarif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 18.

tersebut adalah *linient*, sehingga hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Bisa disimpulkan bahwa penyebab seseorang melakukan prokrastinasi akademik adalah kurang bisa mengatur strategi diri dalam belajar atau *self regulated learning*. Artinya bahwa semakin tinggi SRL atau *self regulated learning* seseorang maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam diri seseorang, begitupun sebaliknya semakin rendah SRL atau *self regulated learning* dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam dirinya.¹⁶

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yossi Putri Novianti, 2017, “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Objek pembahasan mengenai manajemen waktu dan hasil belajar	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Tempat penelitian di MAN Kota Blitar 3. Penelitian terkhusus pada hasil belajar pelajaran Ekonomi	Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Manajemen waktu dari siswa kelas XII IPS MAN Kota Blitar termasuk dalam kategori manajemen waktu yang baik. Terdapat pengaruh yang positif antar kedua variabel, yakni variabel manajemen

¹⁶ Nova Rita L, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014, hlm. 10.

				waktu dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa memenuhi target, tidak di bawah KKM.
2.	Ainun Zariah, 2013, "Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Pondok Pesantren Modern", Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Objek pembahasan tentang regulasi diri	Tempat penelitian berada di lingkungan pondok pesantren	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan regulasi diri santri di pondok pesantren modern. Hasil penelitian menunjukkan regulasi diri santri yang bermacam-macam, dan regulasi diri santri yang baik adalah penyesuaian kesulitan yang mereka hadapi dan merubahnya menjadi tantangan.
3.	Sri Hartini, 2018, "Pengelolaan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Wonogiri", Tesis, Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Objek pembahasan mengenai pengelolaan kemandirian belajar	1. Tempat penelitian di MTs Negeri 2 Wonogiri 2. Pembahasan mengenai pembelajaran Matematika	Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti. Adapun hasil penelitiannya berupa perencanaan kemandirian belajar di MTs Negeri 2 Wonogiri dengan cara pembuatan RPP terlebih dahulu.
4.	Uji Pribadi, 2016, "Strategi Belajar Peserta	1. Jenis penelitian	Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan

	Didik Berprestasi Di Kelas Atas MI Maarif NU 1 Sokawera Cilogok Kecamatan Banyumas”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	kualitatif 2.Objek yang dibahas mengenai strategi belajar siswa berprestasi	adalah di MI Maarif NU 1 Sokawera, Cilogok	bahwa cara belajar peserta didik sudah sesuai dengan teori belajar pada dunia pendidikan. strategi belajar mereka sangat berguna untuk meraih prestasi, mempertahankan prestasi, dan menambah wawasan.
5.	Nova Rita Labiro, 2014, “Hubungan Antara <i>Self Regulated Learning</i> Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa”, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.	Objek pembahasan mengenai <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	1.Jenis penelitian kuantitatif 2.Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan SRL Prokrastinasi Akademik 3.Objek penelitian berupa mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara <i>self regulated learning</i> dan prokrastinasi akademik. Hal ini disebabkan karena lingkungan beberapa mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga adalah lingkungan <i>lenient</i> .

Berdasarkan tabel di atas peneliti telah mengambil beberapa riset dari peneliti sebelumnya yang konteksnya sesuai dengan penelitian yang akan dibuat. Peneliti menemukan lima riset yang terdiri dari empat skripsi dan satu thesis. Dari kelima penelitian tersebut masing-masing terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan

untuk menghindari pengulangan kajian atau penelitian terhadap konteks hal yang sama.

F. Definisi Istilah

Sebelum meneliti kejadian yang ada di lapangan, peneliti terlebih dahulu memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian dan dianggap penting untuk diberikan definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan pendekatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan, serta eksekusi dari suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Dalam menjalankan strategi, dibutuhkan taktik yang terdiri dari langkah, metode ataupun alat guna mendapatkan hasil yang terukur. Dalam penelitian ini, maksud strategi menurut peneliti yaitu pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan belajar siswa agar bisa meraih prestasi akademik di MA Sains Roudlotul Qur'an.

2. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (SRL) adalah suatu kemampuan untuk dapat mengatur belajar siswa dengan baik, membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam mencapai tujuan belajar. SRL juga dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang strategi belajar siswa agar bisa berpartisipasi aktif

secara metakognisi, perilaku, maupun motivasi dalam belajar. Hal ini bukan berarti kemampuan intelegensi atau akademis, melainkan proses ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi akademiknya.

Dalam penelitian ini, *Self Regulated Learning* yang dimaksudkan peneliti yaitu strategi belajar yang diterapkan peserta didik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan untuk mencapai tujuan belajar mereka, yakni dalam meningkatkan prestasi akademik, dan bagaimana metakognisi, kemauan, dan motivasi peserta didik yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari mereka.

3. Prestasi akademik

Prestasi adalah wujud secara kualitas dan kuantitas dari usaha yang sudah dilakukan oleh seseorang. Prestasi dapat diraih oleh seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya, baik itu kemampuan emosional, intelektual, spiritual, dan ketahanan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, prestasi yang dimaksud peneliti adalah prestasi akademik. Berangkat dari kata akademis yang cenderung menunjukkan kata ilmiah, berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan prestasi akademik adalah suatu kemampuan, hasil usaha yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran. Prestasi akademik bisa juga diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang dicapai siswa dan

diwujudkan dalam bentuk nilai. Peneliti memaknai prestasi akademik sebagai capaian hasil belajar siswa MA Sains Roudlotul Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk nilai.

4. MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan

MA Sains Roudlotul Qur'an adalah sekolah jenjang menengah atas yang berada di lingkungan pondok pesantren, atau bisa dikatakan satu lembaga dengan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, sehingga terdiri dari peserta didik yang memiliki berbagai macam kegiatan, tergantung tempat tinggal mereka baik di rumah pribadi atau di pondok pesantren. Sekolah ini merupakan sekolah yang terhitung baru berdiri, yakni sejak tahun 2015. Di samping itu, sekolah ini sudah memiliki peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Dengan demikian, strategi *self regulated learning* siswa dalam meningkatkan prestasi akademik (Studi eksploratif di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan) adalah penelitian dengan tujuan mengeksplorasi atau menelaah lebih dalam mengenai bentuk-bentuk strategi regulasi belajar siswa sehingga nantinya dihasilkan ide atau gagasan bagaimana strategi belajar yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini menggambarkan tentang pembahasan penelitian secara sistematis dengan mengikuti pedoman karya

penulisan ilmiah skripsi. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 6 bab, dibuat agar lebih mudah memahami isi penelitiannya, 6 bab sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menjelaskan secara global tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bagian ini peneliti menguraikan penjelasan tentang topik pembahasan dan dihubungkan dengan teori atau pendapat para tokoh. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi belajar peserta didik, *self regulated learning* peserta didik untuk meraih prestasi akademik.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan juga sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, pembahasan dalam bagian ini merupakan pemaparan peneliti mengenai data yang diperoleh secara riil. Di antaranya yaitu pemaparan data tentang identitas lokasi penelitian meliputi sejarah, identitas, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi,

data siswa, data pendidik, dan data ruang MA Sains RQ Lamongan. Serta pemaparan hasil penelitian meliputi perencanaan belajar siswa MA Sains RQ Lamongan, bentuk-bentuk *self regulated learning* siswa MA Sains RQ Lamongan, dan dampak *self regulated learning* terhadap peningkatan prestasi akademik siswa MA Sains RQ Lamongan.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, peneliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian pada bab IV mengenai perencanaan belajar, bentuk-bentuk *self regulated learning* siswa, dampak *self regulated learning* terhadap peningkatan prestasi akademik siswa MA Sains RQ Lamongan, dengan menghubungkan ke teori strategi Mac Donald, teori *self regulated learning* Zimmerman, dan teori prestasi akademik Sumadi Suryabrata yang dijelaskan di bab II.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Saran diberikan peneliti berupa pesan untuk peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Self Regulated Learning*

1. Strategi

Banyak ilmuwan yang mendefinisikan kata strategi dengan pengertian yang berbeda-beda. Menurut Mac Donald strategi adalah “*the art of carrying out a plan skillfully.*”¹⁷ Strategi adalah suatu seni yang berguna untuk melakukan sesuatu perbuatan secara terampil. Jika dihubungkan dalam pendidikan bisa kita ambil contoh strategi pembelajaran, yakni cara yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kreatif, terampil, menarik ketika menyampaikan materi sehingga bisa mengajak peserta didik agar berhasil dalam menyerap materi dengan baik dan saling menguntungkan.

Sedangkan menurut Seels dan Richey mengemukakan bahwa strategi adalah “*Instructional strategies are specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson.*”¹⁸ Pendapat ini sejalan dengan pengertian strategi menurut David ialah “*a plan, method, or series of activities designed to achiev a particular educational goals.*” Berdasarkan kedua penjelasan di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwa strategi memang berarti metode, rencana tindakan, ataupun serangkaian

¹⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 97

¹⁸ *Ibid.*, 98.

kegiatan yang dirancang guna mencapai tujuan tertentu. Jika diartikan secara luas, strategi berarti suatu seni atau cara untuk bekal bertindak agar bisa mencapai sasaran atau tujuan.

Adapun strategi atau pola dasar dalam pembelajaran meliputi 4 hal di bawah ini:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan atau spesifikasi serta kualifikasi perubahan prilaku dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan, karena sejatinya tujuan belajar ialah untuk merubah pola tingkah laku dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Merencanakan, memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi serta pandangan hidup masyarakat sekitar.
- c. Memilih serta menetapkan cara, langkah, prosedur metode, teknik, belajar yang paling efektif sehingga bisa diterapkan dengan baik untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan.
- d. Menetapkan target atau batas minimal keberhasilan atau kriteria standar tujuan sehingga bisa dijadikan sebagai patokan dalam melakukan kegiatan, yang selanjutnya hasil akan dijadikan sebagai umpan balik guna menyempurnakan hal yang kurang mendukung pencapaian tujuan.

Dalam bidang pendidikan, strategi bisa digunakan dalam berbagai macam pembahasan, misalkan strategi atau pola pembelajaran, strategi belajar siswa, strategi guru mengajar, strategi meraih prestasi, dan lain

sebagaimana. Sebagai akademisi, tentunya kita perlu bertanya apakah strategi mampu berperan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif?, apakah dengan strategi belajar menjadi solusi permasalahan dalam dunia pendidikan?, apakah bisa dipastikan dengan penggunaan strategi maka tujuan pembelajaran akan bisa dicapai dengan baik?. Hal tersebut merupakan beberapa pertanyaan yang terlintas dalam benak kita, karena kita juga sadar bahwa strategi bukan satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Banyak hal lain yang menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa strategi menjadi peran yang strategis dalam suatu konteks pembelajaran. Dengan penggunaan strategi maka peserta didik akan lebih terarah, memiliki cara untuk mengelola sistem belajarnya, serta memilih apa yang menjadi sistem evaluasi dari proses belajarnya.¹⁹

Strategi juga memiliki banyak aspek dalam perannya bagi kehidupan manusia,²⁰ di antaranya adalah:

- a. Strategi berperan sebagai bentuk pernyataan dari tujuan dan maksud seseorang melakukan perbuatan. Dalam hal ini, strategi berperan dalam menentukan, klarifikasi, dan juga menyempurnakan tujuan.
- b. Strategi sebagai rencana tingkat tinggi. Strategi memperhatikan cara agar bagaimana tujuan yang ditentukan bisa dicapai, dengan adanya strategi maka rencana seseorang akan lebih terperinci.

¹⁹ Darmansyah dan Regina Ade Darman, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm. 6.

²⁰ Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 5.

- c. Strategi sebagai cara untuk mengalahkan pertandingan. Sering kita dengarkan dalam pertandingan ada strategi atau taktik bermain untuk memenangkan pertandingan. Dalam hal ini, strategi diperlukan sebagai sarana pemain bertahan di depan pesaing.
- d. Strategi sebagai unsur kepemimpinan. Hal ini berhubungan dengan ranah politik, yang mana strategi berkaitan dengan implementasi cara memimpin yang baik dan bijaksana serta merumuskan aturan.
- e. Strategi sebagai penempatan posisi masa depan. Strategi sangat diperlukan untuk mengubah suatu kondisi, memajukan kondisi sektor tertentu, juga mencegah hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi di masa depan.
- f. Strategi sebagai sarana membangun. Strategi juga dikatakan sebagai pola sebuah perilaku yang tertanam dalam bidang itu sendiri. Maka dalam hal ini strategi berperan sebagai suatu cara untuk membangun, merubah pola yang kurang bagus untuk diterapkan dalam bidang tersebut.

2. *Self Regulated Learning*

a. *Pengertian Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning atau bisa disingkat dengan SRL adalah sebuah proses di mana peserta didik mampu menerapkan strategi dengan cara meregulasi kognisi, metakognisi, serta motivasi.²¹ Regulasi diri merupakan kemampuan bagi seseorang untuk mengatur, manajemen diri dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan metakognisi, perilaku aktif, dan motivasi. Adapun yang dimaksud dengan kognisi yaitu proses

²¹ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning* (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia), (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm. 12.

individu untuk menyadari serta beradaptasi dengan lingkungan tempat hidupnya baik lingkungan internal maupun eksternal. Dalam hal pembelajaran, proses kognisi bisa diartikan dalam usaha untuk mengingat kembali, melatih materi secara terus-menerus, elaborasi, serta strategi untuk mengorganisir materi yang akan dipelajari. Metakognisi yaitu suatu proses untuk mengamati, mengendalikan segala aktivitas kognitif, bisa juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol aspek kognitif kita. Strategi metakognisi bisa berupa memonitor, mengevaluasi, apa yang sudah kita lakukan yang berhubungan dengan aspek kognitif. Sedangkan motivasi yaitu suatu dorongan yang bisa menggerakkan diri manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Zimmerman, *self regulated learning* diartikan sebagai usaha sadar diri sendiri untuk mengatur pemikirannya sendiri, perasaan, dan tingkah lakunya secara disengaja untuk mencapai tujuan spesifik pendidikan, seperti menganalisis tugas, mempersiapkan ujian, atau menulis *paper*.²² Dengan begitu peserta didik akan memikirkan bagaimana perencanaan yang baik bagi tindakan dan emosinya guna menyelesaikan tugas belajarnya. Dalam Alquran Q.S. Al-Mujadalah: 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan

²² Siti Aisyah Mu'min, *Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja*, (Kendari: Jurnal At-Ta'dib, 2016), vol. 9, no.1, hlm. 5

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).²³

Self Regulated Learning dalam pendekatan pembelajaran dinamakan dengan pendekatan Heutagogy (*Self-Determined Learning*), yakni pendekatan holistik untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan belajar sebagai proses yang aktif dan proaktif, peserta didik sebagai agen utama dalam pembelajaran mereka sendiri yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman pribadi.²⁴ Konsep Heutagogy ini merupakan perpanjangan dari konsep Andragogi, peserta didik dewasa membutuhkan sedikit kontrol dari pendidik sehingga mereka dituntut untuk belajar secara mandiri, sebaliknya dengan peserta didik yang kurang matang secara usia, maka membutuhkan banyak bimbingan belajar dari instruktur atau pendidiknya.

Dalam hal SRL, belajar diartikan sebagai aktivitas di mana peserta didik beraktivitas untuk mereka sendiri dengan proaktif, yakni mempunyai kesadaran penuh atas kelemahan dan kekuatan mereka untuk menetapkan tujuan belajar, kemudian membuat strategi yang tepat guna mencapai tujuan belajar tersebut. Yang tidak kalah pentingnya dari SRL adalah penanaman akhlakul karimah untuk menunjang pembiasaan baik dari diri peserta didik juga. Sehingga peserta didik yang mempunyai SRL yang baik dan berakhlakul karimah ia akan mempunyai prilaku mudah

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Almujudalah 58:11*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim, 1971), hlm.543.

²⁴ ²⁴ Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi, serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dinamika Pendidikan, 2017), vol. XXII, no. 01, hlm. 10.

mengatur aktivitas belajarnya, mandiri dalam mengerjakan tugas, gigih dalam belajar, tidak mudah putus asa, memiliki kesadaran bahwa kemampuan dalam dirinya bukan satu-satunya faktor penunjang kesuksesan melainkan harus ada strategi belajar yang baik, dan memiliki kebiasaan/ perilaku yang baik, serta karakter *need of challenge* artinya peserta didik mudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Regulasi diri dalam belajar telah diatur dalam Alquran sebagaimana manajemen dalam setiap kegiatan organisasi yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Pertama, *Planning* atau perencanaan dalam belajar perlu dibuat oleh siswa di awal belajar. Karena dengan adanya perencanaan maka niat untuk belajar akan tetap ada dan mempunyai arah apa yang akan dituju nantinya.

Dari amirul mukminin Abu Hafs Umar bin Khattab ra., beliau berkata: “Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung dengan niat-niatnya dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang dia niatkan, maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang

hendak dia raih atau karena wanita yang hendak dia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang ditujunya. (HR. Bukhari & Muslim).²⁵

Kedua, *Organizing* atau pengorganisasian yang berarti kemampuan memilah kegiatan mana saja yang menjadi penunjang hasil belajarnya nanti, melanjutkan hasil perencanaan dengan membuat jadwal harian, mampu menentukan kegiatan berdasarkan skala prioritas (*Fiqh Al-Awlawiyyah*), serta manajemen waktu dengan baik. Alquran menjelaskan hal ini secara gamblang dalam Q.S. Al-Hajj: 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. al-Hajj: 77)²⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen waktu. Jika selesai ruku’, maka sujudlah, dan seterusnya. Dalam kegiatan sehari-hari pun harus mengerti skala prioritas, sehingga kegiatan belajar menjadi prioritas bagi kalangan siswa. Selain itu, siswa juga harus menentukan strategi belajar yang bisa menunjang berhasilnya suatu pembelajaran.

Ketiga, *actuating/* pelaksanaan. Dalam tahap ini seseorang melaksanakan hasil perencanaan dan manajemen kegiatannya. Siswa belajar dan menerapkan strategi belajar yang tepat guna menghasilkan prestasi akademik yang baik. Siswa harus melakukan kewajiban sesuai

²⁵ Fitrotun Najizah, *Manajemen Waktu Belajar dalam Islam Dalam Perspektif Alquran dan Hadist*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2021), vol. 05, no.02, hlm. 109.

²⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Hajj 77*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur’an aL-Karim, 1971), hlm.341.

kegiatan dengan sungguh-sungguh, melakukan kegiatan selanjutnya setelah kegiatan telah terselesaikan tanpa menunda-nundanya. Hal ini telah diatur dalam al-qur'an yakni dalam QS. Al Insiyroh:7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, maka kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”²⁷

Keempat, *controlling* yang berarti mengendalikan perencanaan, organisasi, serta implementasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, seseorang akan mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dirinya. Begitupun dalam hal belajar, siswa akan mengetahui kesalahannya dan memperbaiki strategi belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Adapun *controlling* ini juga terdapat dalam al-quran surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Dalam ayat diatas sangat jelas bahwa manusia diharuskan untuk melihat, merenungi apa yang sudah diperbuat. Sehingga bisa menjadi bahan muhasabah atau perbaikan diri sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Insiyroh 94:7*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim, 1971), hlm.596.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Hasyr 18*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim, 1971), hlm.548.

²⁹ Ibid., 110-112.

b. Komponen Dalam *Self Regulated Learning*

Adapun komponen dalam *Self Regulated Learning* adalah sebagai berikut:³⁰

a.) Komponen Metakognitif

Komponen metakognitif jika dihubungkan dengan proses belajar, maka metakognisi merupakan kemampuan untuk memantau, memahami kelemahan dan kelebihanannya, serta kemampuan untuk meregulasi proses belajarnya untuk memaksimalkan hasil belajar yang telah dilakukan. Secara umum, komponen ini meliputi merencanakan, merumuskan tujuan, mengatur, memonitor, serta mengevaluasi diri. Dengan demikian peserta didik akan bisa mengetahui kemajuan akan hasil yang didapatkan dari kemampuan kognisinya.

b.) Komponen Motivasional

Komponen ini disebut sebagai variabel aktif. Karena dalam hal kemandirian belajar, tidak cukup bagi peserta didik jika hanya mempunyai strategi yang baik dalam belajar, namun motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh peserta didik. Adapun motivasi tersebut berupa harapan akan peraihannya cita-citanya di masa depan, nilai akademik yang didapatkan nantinya, dan juga sikap afektif peserta didik misalkan rasa cemas dan takut jika tidak mengerjakan

³⁰ Afiatun Najah, *Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan*, (Semarang: Educational Psychology Journal, 2012), vol. 1, no.1, hlm. 19.

tugas yang diberikan guru. Dari sini bisa disimpulkan bahwa motivasi peserta didik sangat berpengaruh dalam kehadiran SRL pada diri mereka.

c.) Komponen Kognitif

Komponen ini merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar, mengingat, serta memahami materi. Dalam beberapa riset menyebutkan bahwa strategi kognitif seperti *elaboration* (menghafal materi), *rehearsal* (merangkum materi), dan *organizational* (memilih materi) menunjukkan bahwa semakin tinggi komponen kognitif maka peluang ia meraih prestasi akademik akan semakin tinggi juga.

d.) Komponen Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya berarti kemampuan untuk menyeleksi, mengedalikan, mengatur lingkungan guna memaksimalkan belajar. Adapun contoh dari pengelolaan sumber daya adalah kemampuan mengelola waktu, mengerahkan usaha, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar. Sehingga dengan adanya komponen ini peserta didik akan mengubah lingkungannya menjadi tempat yang sesuai dengan keperluan belajarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan *Self Regulated Learning* dalam diri peserta didik maka diperlukan kolaborasi antar 4 komponen tersebut, agar peserta didik mempunyai tingkat SRL yang tinggi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Dalam implementasi SRL tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan SRL tersebut dalam diri peserta didik, di antaranya ada faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1.) Faktor Internal

a.) Pengetahuan, peserta didik yang efektif ialah peserta didik yang mengetahui siapa diri mereka, mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka, memilih tipe, mata pelajaran yang diambil, gaya belajar yang bisa diterapkan sesuai dengan materinya, serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar

b.) Motivasi, peserta didik yang mempunyai dorongan belajar baik dari dalam dirinya maupun dari luar dikatakan sebagai peserta didik yang mempunyai regulasi diri belajar yang baik. Karena mereka mempunyai tekad untuk meraih tujuan mereka. Semakin besar minat peserta didik terhadap kegiatan belajar maka akan semakin besar pula tingkat regulasi diri belajar mereka.

c.) Kemauan, hal ini ada kaitannya dengan motivasi peserta didik. Jika peserta didik mempunyai kemauan yang kuat maka mereka akan lebih terdorong untuk belajar kapanpun, di manapun, dan dalam situasi bagaimanapun mereka akan mudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya.

d.) Jenis Kelamin, beberapa penelitian mengemukakan bahwa anak perempuan memiliki tingkat SRL yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Anak perempuan cenderung memiliki kemauan belajar dan motivasi intrinsik yang lebih besar, sedangkan anak laki-laki lebih memiliki kemauan untuk berprestasi.

e.) Kecerdasan, peserta didik yang mempunyai kecerdasan lebih akan mampu mengelola proses belajar, mengevaluasi hasil belajar mereka. Sedangkan peserta didik yang mempunyai SRL rendah maka mereka akan memilih cara belajar yang instan misalkan dengan cara mengingat materi, sehingga mereka kurang bisa menerapkan *self regulated learning*.

2.) Faktor Eksternal

a.) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga lah karakter anak pertama kali terbentuk. Pola asuh orang tua mempengaruhi terbentuknya SRL pada peserta didik, semakin besar dukungan orang tua terhadap anak maka anak tersebut akan semakin mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mereka akan lebih mudah mencapai prestasi.

b.) Sekolah

Adapun beberapa faktor sekolah yang mempengaruhi perkembangan SRL pada diri anak yaitu adanya relasi antara guru dan peserta didik, model pembelajaran, suasana belajar di kelas, dan lain sebagainya. Peserta didik akan mempunyai SRL dari faktor lingkungan sekolah jika mereka didukung juga dengan faktor lainnya.

c.) Teman Sebaya

Peserta didik yang mempunyai SRL tinggi adalah mereka yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mampu menyesuaikan dengan situasi kondisi lingkungan, mereka akan hidup nyaman di kelilingi banyak orang dan meminta bantuan mereka ketika berada pada tahap jenuh banyak tugas misalnya. Pada fase remaja, teman sebaya ialah yang diperlukan untuk mendukung kegiatan apapun yang bisa mereka lakukan dengan cara pemberian kritik dan saran yang membangun.

d. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning menghendaki peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya, dengan indikator berupa perbedaan perilaku dan sikap bagi peserta didik yang mampu meningkatkan SRL dan peserta didik yang tetap stagnan dengan kemalasannya. Dalam menghadapi tugas-tugas di sekolah, maka peserta didik perlu menerapkan strategi agar mereka mampu menciptakan

regulasi diri yang baik dalam proses belajar.³¹ Di antara aspek *Self Regulated Learning* menurut Zimmerman adalah:

- 1.) *Self evaluating*, peserta didik berinisiatif untuk menilai, mengevaluasi hasil belajar mandirinya. Peserta didik melakukan evaluasi diri setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga mereka mampu mengidentifikasi materi yang sudah dan belum dipahami.
- 2.) *Transforming and organizing*, inisiatif peserta didik untuk mengatur materi pelajaran dengan cara mengklasifikasikan materi mulai dari yang mudah ke sulit terlebih dahulu.
- 3.) *Goal setting and planning*, perencanaan tujuan belajar, waktu belajar, konsekuensi, dan target tertentu untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.
- 4.) *Seeking informations*, berusaha mencari informasi atau materi tambahan mengenai mata pelajaran tersebut baik dari sumber buku atau sumber sosial. Hal ini akan membuat siswa lebih mendalami dan memperluas wawasan dirinya.
- 5.) *Keeping records, monitoring*, usaha mencatat, merekam, apapun materi yang disampaikan guru, agar sewaktu-waktu catatan tersebut bisa dipelajari kembali.
- 6.) *Environmental structuring*, usaha mengatur lingkungan sekitar secara fisik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung lancar dan nyamannya proses belajar, sehingga peserta didik secara tidak langsung akan mudah meregulasi belajarnya.

³¹ Ibid., hlm. 39.

- 7.) *Self consequating*, dalam istilah arab, hal ini dinamakan sebagai *tarhib wa targhib*, artinya ada upaya untuk memberikan konsekuensi hadiah dan hukuman atas segala pencapaian belajarnya, sehingga peserta didik akan lebih terarah dalam menjalani proses belajarnya.
- 8.) *Memorizing and rehearsing*, usaha peserta didik untuk mengingat materi yang diajarkan dan juga mempraktekkannya, sehingga hal ini akan lebih menguatkan hafalannya.
- 9.) *Seeking social assistance*, usaha mencari bantuan orang-orang sekitarnya, baik orang tua, teman sebaya, atau guru. Karena bertanya merupakan salah satu karakteristik dari peserta didik yang mempunyai SRL tinggi.
- 10.) *Reviewing record*, usaha peserta didik untuk merivew atau mengulang lagi catatan materi belajarnya, hal ini biasanya dilakukan sebelum ujian.³²

B. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Dalam dunia pendidikan tentu kita sudah tidak asing lagi dengan kata prestasi. Prestasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari hasil akhir yang didapatkan peserta didik dari pekerjaan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dalam proses belajar kita mengenal prestasi belajar atau sering dikatakan sebagai prestasi akademik. Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta

³² Sutikno, *Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran*, (Trenggalek: Dewantara, 2016), vol. 2, no.2, September, hlm. 193.

didik sebagai suatu proses pengembangan kemampuan aspek kognitif peserta didik dengan pengisian informasi sebanyak-banyaknya.

Adapun pengertian dari prestasi akademik adalah ukuran tingkat pengetahuan yang didapatkan peserta didik dari pendidikan formal, dengan indikator berupa nilai ujian yang diberikan guru. Selain itu prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam belajar, mengingat informasi yang didapatkan dan mengkomunikasikan atau mengutarakannya baik melalui lisan atau tulis dalam ujian yang diberikan guru.³³ Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari pembelajaran di sekolah, bersifat kognitif, dan ditentukan berdasarkan pengukuran berupa nilai.

2. Aspek Prestasi Akademik

Prestasi akademik tentunya mempunyai aspek yang dijadikan sebagai indikator pencapaian proses pembelajaran peserta didik. Adapun aspek-aspek tersebut adalah³⁴:

- a. Aspek kognitif, hal ini sebagai indikator tertinggi dalam menentukan prestasi belajar melalui pengetahuan (knowledge), pemahaman (komprehensif), aplikasi (application), analisis (analysis), serta sintesis (synthesis) peserta didik.

³³ Rita Eka Izzaty, Yulia Aayriza, dkk, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD*, (Yogyakarta: Jurnal Psikologi, 2017), vol. 44, no.2, hlm. 154.

³⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Surabaya: Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018), vol. 2, no.2, Juli, hlm. 118.

- b. Aspek afektif, yang berupa ranah berfikir peserta didik yang meliputi perilaku, perasaan, sikap. Aspek afektif menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena jika mereka tidak mempunyai perasaan minat belajar atau motivasi belajar yang tinggi maka ia akan mengalami ketertinggalan prestasi akademik.
- c. Aspek psikomotorik, aspek ini berhubungan dengan aktivitas gerak peserta didik, seperti berlari, berbicara, menggambar, melangkah. Semua itu berkenaan dengan aktivitas perolehan prestasi akademik siswa. Misalkan peserta didik harus mempunyai keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan tugas presentasi mata pelajaran A.

Jika ketiga aspek tersebut mampu diterapkan dalam diri peserta didik, maka mereka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Mereka tidak hanya memperoleh informasi berupa materi pelajaran, namun mereka juga bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pembentuk Prestasi Akademik

Kondisi di sekolah memperlihatkan beberapa karakter peserta didik dalam menanggapi berbagai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Terdapat peserta didik yang mudah merespon segala pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan guru, ada juga peserta didik yang agak lamban dalam merespon materi yang disampaikan guru, bahkan ada peserta didik yang meremehkan, mengabaikan apa yang sudah

disampaikan oleh guru. Beberapa karakter tersebut menjadi indikasi awal apakah peserta didik mampu meraih prestasi belajar yang optimal atau tidak. Dalam hal ini, yang bisa merubah kondisi peserta didik agar menjadi pribadi yang selalu siap menerima materi ialah mereka sendiri. Guru tidak bisa merubah segala faktor yang mempengaruhi pola pembelajaran mereka secara keseluruhan. Misalkan faktor pencahayaan, suhu ruangan, pengaturan tempat duduk, ruang fisik, unsur tertentu yang membentuk lingkungan kelas, dan lain sebagainya.

Dalam membentuk pribadi yang berprestasi, maka diperlukan upaya untuk mengubah pola pembelajaran mereka dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya prestasi akademik. Menurut Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah³⁵:

a. Faktor internal

1.) Faktor jasmani berupa penglihatan, pendengaran, dan lain sebagainya

2.) Faktor psikologi, yang meliputi faktor intelektual berupa faktor potensial kecerdasan, bakat, minat siswa, dan faktor non intelektual siswa berupa kepribadian, kebiasaan, kebutuhan, emosi, dan motivasi siswa.

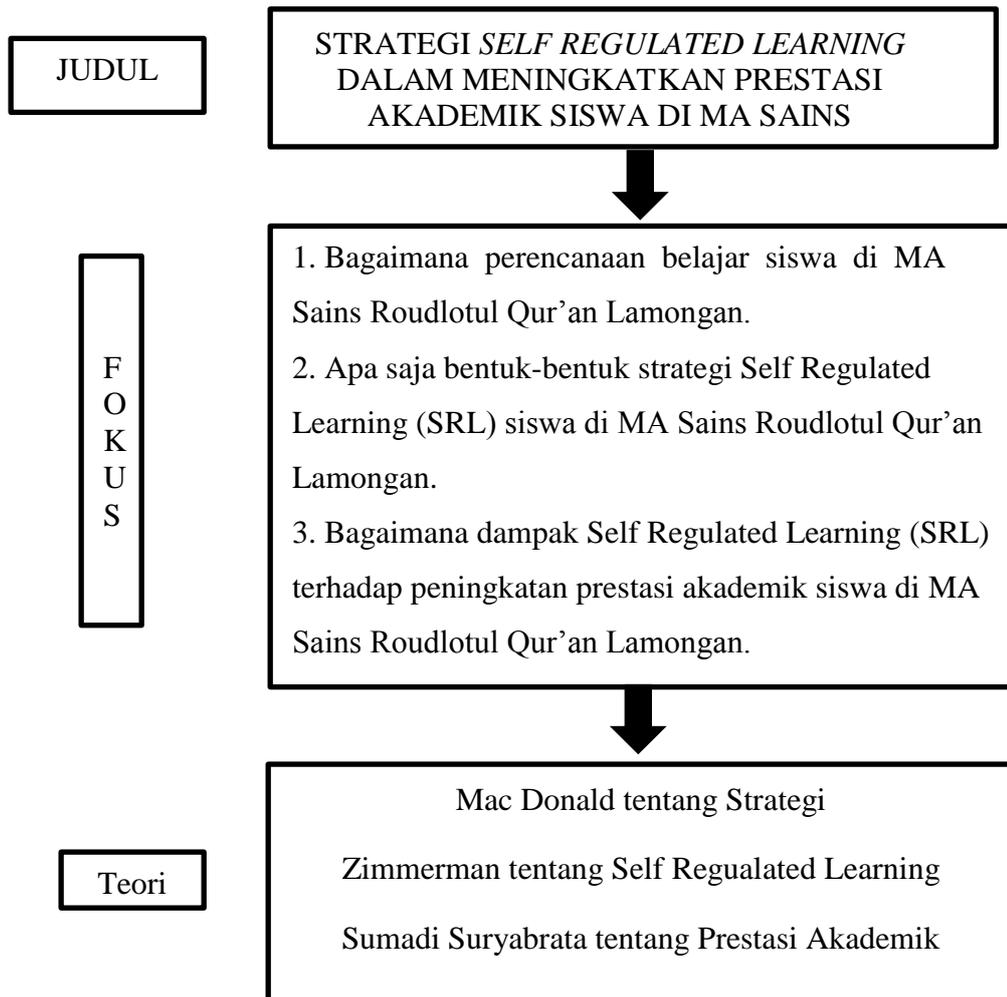
3.) Faktor kematangan fisik dan psikis siswa.

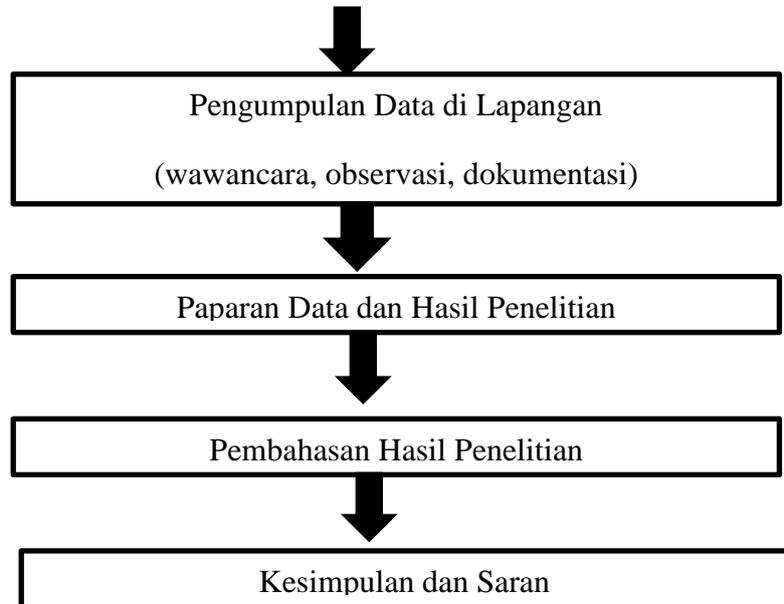
³⁵ Ibid., hlm. 121.

b. Faktor Eksternal

- 1.) Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah
- 2.) Faktor budaya seperti adat setempat, kesenian, teknologi, pengetahuan.
- 3.) Faktor lingkungan fisik seperti sarana rasarana sekolah, fasilitas rumah, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Berpikir





Bagan 2.1

Diagram kerangka berpikir

Skema di atas berfungsi untuk memudahkan pembaca maupun peneliti untuk membaca maksud dari penelitian ini, dengan cara memahami langkah-langkah yang telah disimpulkan peneliti dalam penelitiannya. Skema tersebut dimulai dari penentuan judul, fokus penelitian yang dimaksud, kemudian mencari teori yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan sebagai kajian pustaka, kemudian peneliti melakukan tahap pengumpulan data di lapangan karena penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research*, dan menganalisa pembahasan penelitiannya yang kemudian bisa ditarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang dibuat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam penelitian, karena berguna untuk penentu keakuratan data dari suatu penelitian yang secara tidak langsung juga akan memberikan *rating* tinggi terhadap penelitian yang telah dilakukan.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan bahwa penelitian ini cenderung menggali lebih luas mengenai sebab atau segala hal yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa yang kemudian hasilnya bisa bermanfaat apabila kita belum mengetahui. Dalam penelitian jenis kualitatif ini perlu dilakukan proses yang berulang kali dan berkembang di lapangan objek penelitian secara eksploratif menggunakan pembahasan khusus dengan kecermatan peneliti

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

guna mengungkap kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga memiliki hasil yang akurat.

Jenis penelitian kualitatif ini adalah *field research* dengan tujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di MA Sains RQ Lamongan, menggambarkan kejadian atau fenomena yang jelas lagi mengenai peristiwa yang terjadi di MA Sains RQ Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti sudah terjun untuk melakukan penelitian ke MA Sains RQ untuk berpartisipasi melakukan aktivitas penelitian dimanapun subyek berada. Peneliti melakukan observasi kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Sehingga mendapatkan data yang cukup dan menarik untuk diolah pada tahap selanjutnya. Di antaranya peneliti menggali data kepada kepala sekolah MA Sains RQ, guru MA Sains RQ, 2 siswa yang merupakan peserta didik di MA Sains RQ Lamongan serta santri ponpes Roudlotul Qur'an Lamongan, dan 2 siswa MA Sains RQ yang bukan mukim di ponpes. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data yang bisa didapatkan dari majalah tahunan, buku penilaian guru, dan arsip

sekolah. Maka dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian pada TA. 2021/2022 selama kurang lebih 3 bulan untuk mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud di sini adalah tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan yang merupakan salah satu sekolah madrasah tingkat menengah atas yang baru berdiri di kota Lamongan. Penelitian ini dilakukan tepatnya di sekitar lingkungan sekolah yang subjek atau informan penelitiannya adalah kepala madrasah, guru, dan siswa siswi MA Sains RQ Lamongan.

Adapun alasan pemilihan tempat ini yaitu peneliti mengetahui bahwa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan ini adalah sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2015, yang berada di lingkungan satu yayasan dengan pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Sehingga peneliti mengamati banyak karakter yang dimiliki oleh berbagai macam peserta didik, baik itu yang mukim di pondok pesantren, ataupun yang hanya sekolah tanpa mukim di pondok pesantren. Peneliti memahami pada setiap diri peserta didik pasti mempunyai cara atau strategi manajemen waktu masing-masing sehingga mereka bisa sukses mengatur waktunya dengan baik menyeimbangkan antara kegiatan pondok dan sekolah, bahkan banyak peserta didik yang bisa berprestasi di kelasnya masing-masing. Dari sinilah peneliti menyimpulkan pasti ada strategi belajar yang dimiliki

masing-masing peserta didik di samping menjalani padatnya kegiatan yang dilakukan. Selain itu, alasan dilakukan penelitian di sekolah ini ialah karena letak lokasi yang strategis, mudah dijangkau peneliti untuk melakukan penelitian yakni sekolah yang berada di tengah kota Lamongan, tepatnya di Jl. Andanwangi no. 95 A kelurahan Tlogoanyar, Kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil berupa angka ataupun fakta dari catatan penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam penelitian. Data yang akan digali oleh peneliti adalah data mengenai strategi *self regulated learning* siswa sehingga mereka bisa meraih prestasi akademik. Data ini bisa didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana asal data diperoleh.³⁸ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan peneliti secara langsung dari informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa data yang nantinya bisa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah meliputi raport sekolah, majalah tahunan sekolah, dan lain sebagainya.

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Adapun keterangan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, siswa siswi MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan yang merupakan informan utama dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Peneliti memilih informan kepala madrasah, guru, dan siswa siswi yang menghasilkan data menarik untuk dijadikan bahan penelitian tahap selanjutnya. Di antara siswa siswi tersebut adalah 2 siswa yang merupakan peserta didik di MA Sains Roudlotul Qur'an dan santri Ponpes Roudlotul Qur'an Lamongan, dan 2 siswa yang merupakan peserta didik di Roudlotul Qur'an Lamongan namun tidak merupakan santri di Ponpes Roudlotul Qur'an Lamongan. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan dokumen yang mendukung proses penelitian sebagai data pendukung. Sumber data sekunder yang dipakai peneliti adalah raport peserta didik, majalah, lembar penilaian guru dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan mendapatkan data valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang terjadi di lapangan.³⁹ Gejala yang dimaksudkan di sini yaitu strategi *self regulated learning* siswa dalam meraih dan meningkatkan prestasi akademik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Peneliti mengamati secara sistematis perilaku dan ucapan informan yang sudah dipilih, kemudian mencatat hasilnya sebagai data. Selain itu peneliti juga mengamati data pendukung sebagai bahan penelitian. Dalam tahap observasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, bulpoin, dan kamera.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yakni peneliti (pihak yang bertanya) dan informan (pihak yang menjawab) dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan siswa-siswi sebagai informan utama untuk menghasilkan data yang valid mengenai perencanaan belajar siswa, bentuk-bentuk strategi *Self Regulated Learning* (SRL) siswa, dan dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Wawancara ini menggunakan bantuan alat berupa *recorder*, perekam

³⁹ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1990), hlm. 100.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 186.

video, dan gambar yang berfungsi sebagai bukti agar proses penelitian berjalan lancar. Adapun narasumber yang dipilih peneliti dalam wawancara ini yaitu kepala madrasah, guru, beberapa siswa yang merupakan peserta didik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan dan santri Ponpes Roudlotul Qur'an Lamongan yang termasuk di dalamnya santri tahfizh dan non tahfizh, kemudian beberapa siswa yang merupakan peserta didik di Roudlotul Qur'an Lamongan namun tidak merupakan santri di Ponpes Roudlotul Qur'an Lamongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui dokumen tertulis, seperti majalah tahunan mengenai data prestasi tahunan siswa, arsip sekolah mengenai profil sekolah, catatan guru mengenai perilaku siswa di kelas, serta lembar penilaian harian guru terhadap siswa.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif menghendaki analisis data setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Data dianalisis dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun peristiwa yang ada di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data/ *Data collection*

Peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data secara terus menerus sampai penyusunan laporan penelitian selesai. Pengumpulan data ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala madrasah, guru, dan siswa-siswi MA Sains RQ Lamongan yang kemudian data diolah dan dianalisis terus menerus sehingga memperoleh data yang valid.

2. Reduksi data/ *Data reduction*

Ditinjau dari kata reduksi berarti mengurangi, merangkum, memilih data yang pokok atau data penting yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara *labelling* data mana saja yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam proses penelitian. Dengan adanya reduksi data ini akan diperoleh data yang lebih jelas untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya.

3. Penyajian data/ *Display data*

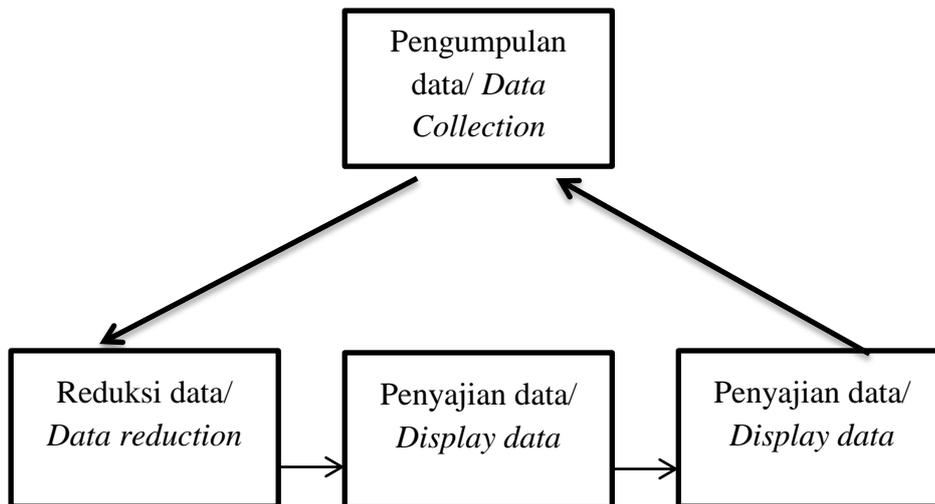
Penyajian data penelitian dilakukan dalam bentuk bermacam-macam, bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan lain sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang ada di lapangan, kemudian sebagai bahan ke tahap selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. Dalam

penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar, dan lain sejenisnya agar hasil mudah terbaca dan mudah untuk diolah ke tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan/ verifikasi

Akhir dari penelitian yaitu tahap menarik kesimpulan dari apa yang sudah digali di lapangan. Verifikasi juga berarti menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengungkap *what* dan *how* berdasarkan apa yang telah diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, berupa perencanaan belajar siswa, bentuk-bentuk strategi *Self Regulated Learning* (SRL) siswa, serta dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ketika data yang diperoleh adalah data yang valid dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menampilkan tahap analisis data seperti bagan di bawah ini.



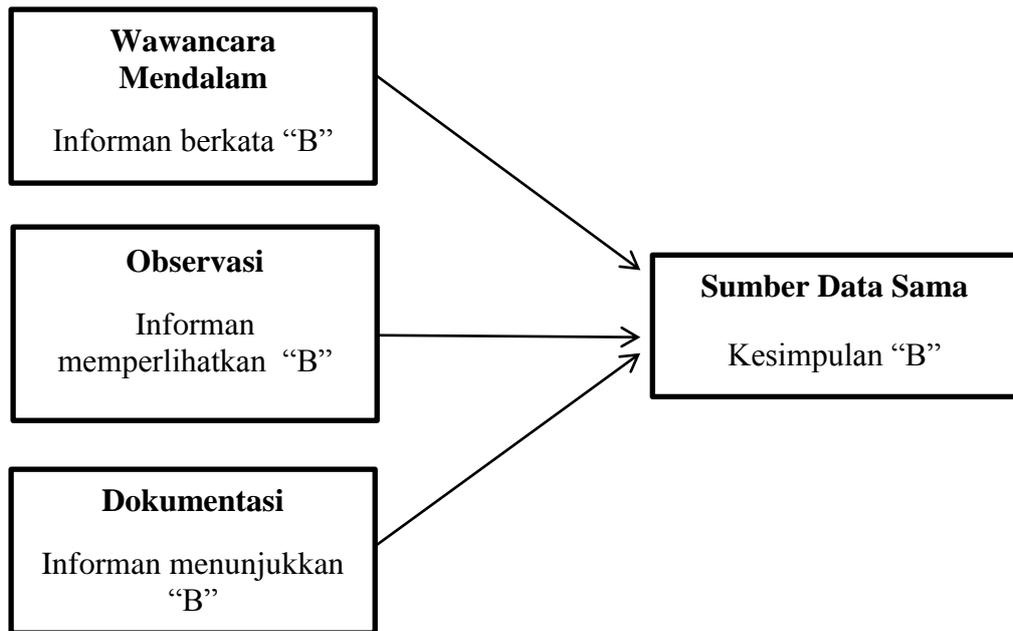
Bagan 3.1

Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data perlu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas atau keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penggabungan data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data, baik itu wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.⁴¹ Di sinilah peneliti menguji kredibilitas data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Agar lebih jelas peneliti menyajikan prosedur triangulasi data sebagai berikut.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 323.



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi Data

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap pra lapangan, pekerjaan, dan analisis data. Begitupun peneliti dalam meneliti strategi *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi akademik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi awal, mengatur, kemudian menyusun rancangan penelitian. Peneliti juga memilih dan menetapkan informan yang membantu peneliti mendapatkan data primer. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tahapan pra penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Tahap Pra Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin/ 18-10-2021	Meminta surat izin pra penelitian ke pihak FITK UIN Malang
2.	Senin/ 25-10-2021	Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin pengiriman surat penelitian di seolah
3.	Selasa/ 26-10-2021	Mengantar surat izin penelietian kepada pihak sekolah dan meminta izin melakukan penelitian skripsi

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan yaitu MA Sains RQ Lamongan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan segala data yang dibutuhkan yang berkenaan dengan fokus topik penelitian dan mencatat seluruh data sebagai catatan lapangan. Peneliti juga terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan sehingga mendapatkan data yang akan diolah dan di analisis nantinya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara offline atau online bergantung pada situasi kondisi informan dan kondisi yang ada di lapangan.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menuliskan data atau catatan lapangan secara terperinci dann sistematis. Data dianalisis dengan cara

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan data sehingga didapatkan data yang valid.

4. Pelaporan Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penulisan laporan hasil penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematis dalam bentuk skripsi. Peneliti menuliskan data hasil temuan kemudian hasil analisis data dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Setelah sekitar satu dekade MTs Terpadu RQ berdiri, para pimpinan pondok pesantren mempunyai keinginan untuk tetap mengistiqomahkan pembinaan ilmu serta akhlak para santri, bukan hanya pada jenjang menengah pertama, tapi juga santri jenjang menengah atas. Maka berdirilah MA Sains RQ dengan jurusan utama sains yakni di karenakan pelajaran itu adalah pelajaran yang bisa digunakan sebagai alternatif terbaik untuk mengakses pendidikan selanjutnya. Maka pada saat itu dengan modal bangunan yang sudah berdiri strategis di tengah kota Lamongan, kemudian ditambah dengan adanya sumber daya siswa kelas 9 MTs Terpadu yang siswanya baik secara pengetahuan akademik dan akhlaknya akhirnya berdirilah MA Sains RQ Lamongan pada tahun 2015, dengan harapan lulusan sekolah ini mampu bersaing di dunia Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri dan tidak lupa juga selalu dibarengi dengan akhlakul karimah.⁴²

⁴² Hasil dokumentasi *buku pedoman guru* pada Tanggal 27 Januari 2022.

2. Identitas Madrasah

MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan terletak di Jl. Andanwangi no 95 A, Kelurahan Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, nomor telepon (0322) 321609 dengan status akreditasi B. Gedung MA Sains Roudlotul Qur'an (MASA RQ) terdiri dari dua lantai dengan rombel 6 kelas, bersanding dengan telaga di sisi Selatan dan terletak di dekat pondok pesantren Roudlotul Qur'an.⁴³

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi sekolah ini yaitu "Terwujudnya Generasi Islam Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan".

b. Misi

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut di atas, maka rumusan misinya adalah sebagai berikut:

- 1.) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2.) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang
- 3.) Menyelenggarakan pendidikan diniyah melalui ma'had
- 4.) Menerapkan sistem manajemen mutu berstandar internasional.
- 5.) Menyelenggarakan program reguler, keterampilan, unggulan dan akselerasi.

⁴³ Hasil dokumentasi peneliti bersama kepala madrasah di majalah MA Sains RQ 2022.

- 6.) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan berbasis karakter dan ICT.
- 7.) Menyelenggarakan dan berperan aktif dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik.
- 8.) Memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik agar siap hidup mandiri.
- 9.) Menerapkan motto 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) untuk mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 10.) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁴⁴

4. Tujuan Madrasah

Secara umum, sekolah ini bertujuan mencetak generasi muda yang unggul, berprestasi, baik dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan, maupun teknologi dengan menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, bervariasi menggunakan pendekatan karakter berbasis ICT. Di samping itu masyarakat sekolah juga berharap agar tercipta 5R (Ringkas, resik, rapi, rawat, rajin). Adapun tujuan secara khusus menurut sumber dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala

⁴⁴ Hasil dokumentasi terkait berkas visi misi di MA Sains RQ pada tanggal 20 Desember 2021.

sekolah sudah termasuk dalam visi dan misi yang dicipitakan sekolah.⁴⁵

5. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk mengetahui kelengkapan identitas suatu lembaga, struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar sekolah bisa terstruktur dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah dibuat. Adapun struktur organisasi dari MA Sains RQ yaitu:⁴⁶

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MA Sains RQ Lamongan

Nama	Jabatan
Ratna Nurdiana, M.Pd	Kepala Madrasah
Kamal Mustafa, M.Pd	Pembina Monev
Sekar Arum Purwadhani, S.Pd	Waka Kurikulum
Pingky N, S.Pd	Waka Humas
Wawan Setya, S.Kom	Waka Kesiswaan
Moh. Rizal Fahmi, S.Pd	Waka Sarpras
Elly Fitriani, S.Kom	Kepala Tata Usaha
Nona Ayu S, S.Pd	Kanit Bahasa
M. Imron Rosyid, S.Pd	Kanit Sains

Dari struktur organisasi di atas, bisa dipahami bahwa terdapat tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing jabatan yang ada,

⁴⁵ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait tujuan MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

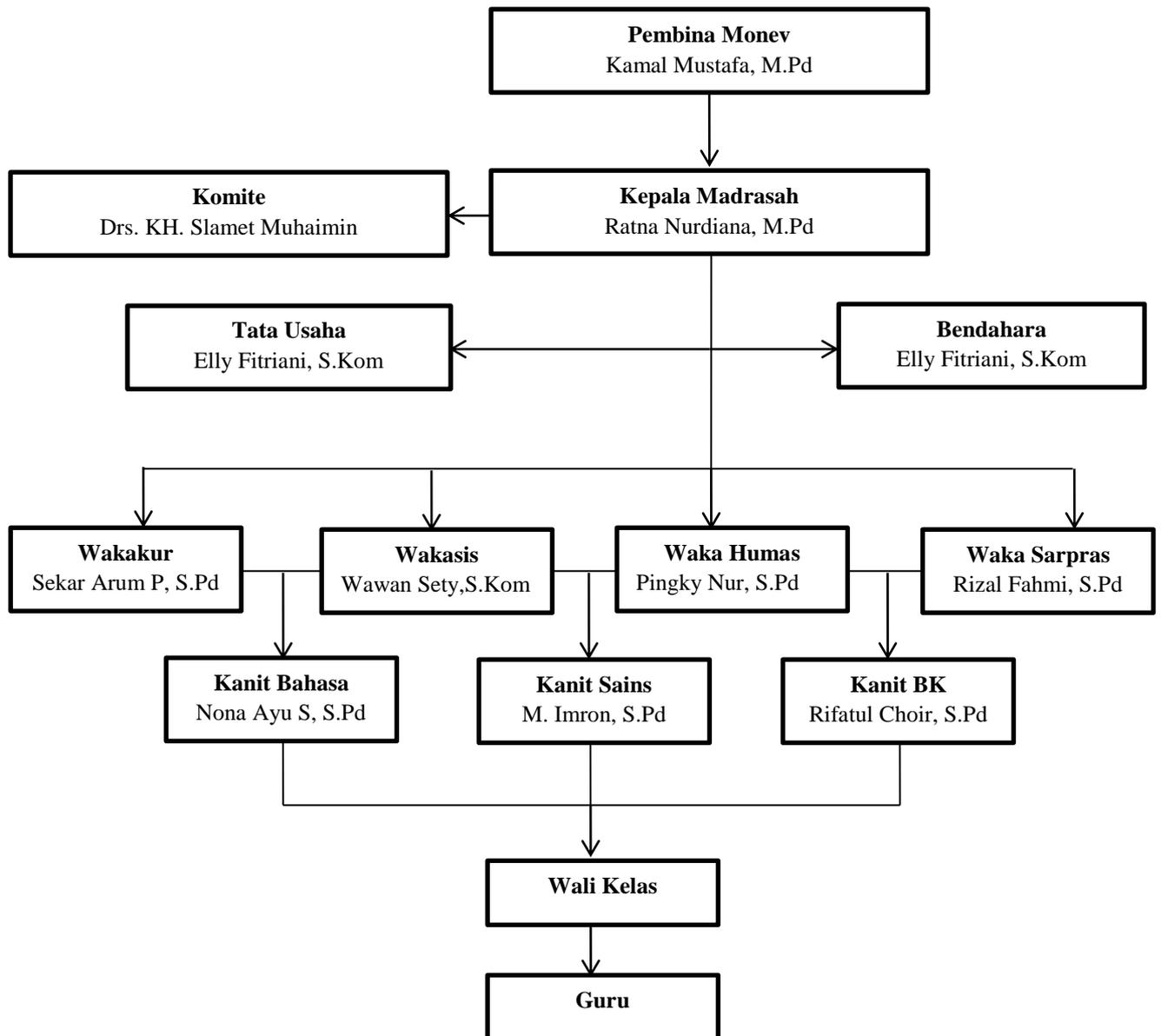
⁴⁶ Hasil dokumentasi terkait tujuan MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

sehingga tidak semua urusan sekolah dikerjakan oleh kepala sekolah, namun semua memiliki tupoksi masing-masing.

Kepala sekolah bertugas memimpin, supervisi segala tugas yang dilakukan oleh guru dan pegawai sekolah, terdapat juga komite yang bertugas meningkatkan mutu pelayanan di sekolah, kemudian di bawahnya ada wakil kepala madrasah dengan berbagai bidang yang selain bertugas mengajar mereka juga bertugas mengurus masalah madrasah di bidang kurikulum, humas, kesiswaan, dan sarana prasarana madrasah. Kemudian ada juga Tata Usaha yang bertugas menyusun dan melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan keuangan, kepegawaian, persuratan, dan lain sebagainya. Semua bekerja sesuai bidangnya masing-masing.

Agar lebih jelasnya, peneliti memaparkan struktur organisasi madrasah dalam bentuk bagan di bawah ini:⁴⁷

⁴⁷ Hasil dokumentasi struktur kepemimpinan MA Sains RQ di kantor madrasah pada tanggal 20 Desember 2022.



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Madrasah

6. Data Siswa

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam sekolah, karena jika tidak ada peserta didik maka sekolah tersebut tidak akan berjalan, tidak akan berkembang. Adapun data siswa yang terdapat dalam sekolah ini yaitu: ⁴⁸

Tabel 4.2

Siswa MA Sains RQ Lamongan

Kelas	Jumlah	Total
X MIA 1	33	63
X MIA 2	30	
XI MIA 1	24	57
XI MIA 2	33	
XII MIA 1	26	56
XII MIA 2	30	
Total		176

Data di atas menunjukkan jumlah siswa MA Sains RQ Lamongan yang terdiri dari 6 kelas dan semuanya merupakan kelas jurusan Matematika IPA (MIA). Adapun setiap kelas terdiri dari siswa yang mukim di pondok pesantren dan siswa yang mukim di rumah. Sehingga setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda.

⁴⁸ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait tujuan MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan komponen terpenting dalam suatu sekolah, sebagai *murobbi ruh* siswa, pendidik mempunyai tugas utama dalam mendidik peserta didiknya, mengembangkan potensi peserta didik, mengantarkan peserta didik kepada jalan kesuksesan mereka.⁴⁹ Di MA Sains RQ Lamongan, beberapa pendidik tidak hanya bertugas sebagai pendidik, namun ada juga yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah di berbagai bidang, seperti bidang kurikulum, humas, kesiswaan, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Adapun data tenaga pendidikan di MASA RQ Lamongan sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.3

Data Pendidik MA Sains RQ Lamongan

No.	Nama	Jenis kelamin	Bid. Studi
1.	H. Kamal Mustafa	L	Kimia
2.	Drs. K.H. Slamet Muhaimin	L	Bhs. Arab
3.	Masykurotin Azizah, M.A	P	PAI
4.	Sun'an Wahyudi, S.Pd	L	Bhs. Indonesia
5.	Wawan Setyo Putra, S.Kom	L	TI
6.	M. Rizal Fahmi, S.Pd	L	Olahraga
7.	M. Imron R, S.Pd	L	Fisika
8.	M. Sholahudin, S.HI	L	PAI

⁴⁹Sumiati, *Menjadi Pendidik yang Terdidik*, (Makassar: Jurnal Tarbawi), vol. 2, no.1, hlm. 84.

⁵⁰ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait data kependidikan di MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

9.	Pratiwi Parmawati, S.Pd	P	Matematika
10.	Diena Ahsana, S.Si	P	Biologi
11.	Sekar Arum Purwadhani, S. Pd	P	Bhs. Inggris
12.	Ratna Nurdiana, M.Si	P	Kimia
13.	M. Kholid Afandi	L	PAI
14.	Puput Senja Eka Putri, S.Pd	P	Matematika
15.	Pingki Nurlathifa N.S.Pd	P	Matematika
16.	Nona Ayu Sholihah, S.Pd	P	Bhs. Inggris
17.	Titin Nur Hamidah, S.Pd	P	PAI
18.	M. Yunus, S.Pd	P	PAI
19.	Shally Mariyanita, S.Pd	P	Sejarah
20.	Elly Fitriani, S.Kom	P	TI
21.	Dimas Maigo R. Amd	P	TI
22.	Qurrota A'yuni, S.Pd	P	Bhs. Inggris

8. Data ruang dan kondisi ruang

Salah satu komponen pembelajaran yang tidak kalah penting dari komponen lainnya yaitu ruang belajar. Tempat belajar yang nyaman pasti sangat dibutuhkan oleh peserta didik demi lancarnya proses pembelajaran. Dengan ruang belajar yang memadai maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Dikatakan juga bahwa pengadaan dan

pengelolaan ruang kelas yang baik maka akan menciptakan suasana belajar yang efektif.⁵¹

Adapun kondisi ruang di MA Sains RQ Lamongan menurut data yang diperoleh dari observasi peneliti di lapangan pada tanggal 20 Desember 2021 yaitu ruangan terlihat nyaman dan layak digunakan peserta didik untuk belajar. Dengan bangunan minimalis yang strategis di tengah kota Lamongan, gedung yang terdiri dari 18 ruangan yang terperinci dalam tabel berikut ini.⁵²

Tabel 4.4

Data Ruang MA Sains RQ Lamongan

No.	Nama Ruang	Jumlah	No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	6	9.	Ruang guru	1
2.	Laboratorium bahasa	1	10.	Ruang BK	1
3.	Laboratorium Komputer	1	11.	Ruang Kepala sekolah	1
4.	Perpustakaan	1	12.	Toilet guru	1
5.	Gudang	1	13.	Ruang tamu	1
6.	Musholla	1	14.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang wudlu	2	15.	Toilet siswa	1
8.	Ruang TU	1	16.	Toilet siswi	1

⁵¹ Heni Mularsih, *Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Belajar di PKBM Insan Cendikia*, (Jakarta: Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2019), vol. 2, no.1, hlm. 15.

⁵² Hasil observasi terkait ruangan di MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

Dari data yang telah dipaparkan peneliti di atas, mengindikasikan bahwa ruangan di MA Sains RQ Lamongan terhitung cukup lengkap. Sehingga bisa terbilang memadai untuk dilakukannya proses pembelajaran peserta didik beserta aktivitas di luar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler, praktek di laboratorium, menambah wawasan di perpustakaan, shalat jamaah, dan lain sebagainya. Di samping itu, sarana prasarana yang juga melengkapi ruangan-ruangan tersebut membuat pendidik dan peserta didik semakin nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Peneliti terjun ke lapangan untuk menemukan data yang berkaitan dengan *Self Regulated Learning* yang dimiliki oleh peserta didik MA Sains RQ Lamongan dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Perencanaan belajar siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Perencanaan atau *planning* sangat dibutuhkan seseorang dalam mencapai apa yang diinginkan. Hal ini merupakan tahap awal seseorang dalam menentukan bagaimana goals yang akan ia dapat nantinya dengan cara terbaik. Perencanaan yang baik akan menghasilkan proses sekaligus hasil yang baik juga, dengan pemikiran yang matang akan mengarahkan pada aktivitas yang teratur dan sistematis. Selain itu, waktu yang

digunakan nantinya akan lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya *planning* yang tersusun sebelumnya.

Dalam hal belajar, perencanaan juga harus dibuat sebaik mungkin agar hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal. Siswa yang mempunyai tanggung jawab sebagai pelajar di manapun dan kapanpun mereka berada, karena dalam Islam pun diajarkan bahwa menuntut ilmu bagi setiap muslim/muslimah itu hukumnya wajib. Sehingga semua yang berkaitan dengan menuntut ilmu harus terpenuhi juga untuk keberhasilan para siswa, termasuk juga menyiapkan bagaimana perencanaan belajar untuk meminimalisir permasalahan dalam proses KBM nantinya. Dengan adanya kesiapan belajar maka siswa akan lebih optimis dan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga mereka juga akan lebih menguasai materi pelajaran. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Perlu diketahui bahwa cara belajar yang dimiliki masing-masing siswa berbeda. Hal ini di karenakan setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari perbedaan jenis kelamin, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal mereka, bahkan dari dalam diri siswa sendiri misalkan rasa malas yang sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, dan lain sebagainya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah mengatakan:

“Siswa putra cenderung melakukan prokrastinasi akademik padahal beberapa kali ditegur dan diberi sanksi.”⁵³ (RN.01)

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu kepala madrasah pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIA, terdapat perbedaan mendasar antara perilaku siswa laki-laki dan siswa perempuan ketika di kelas. Siswa perempuan cenderung lebih bersikap aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Sedangkan siswa laki-laki hanya beberapa yang bersikap aktif saat pembelajaran di kelas berlangsung.⁵⁴

Namun jenis kelamin bukan menjadi alasan penghalang bagi siswa untuk meraih keberhasilan mereka. Justru hal tersebut bisa dijadikan sebagai tantangan siswa untuk melangkah lebih maju lagi. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator bagi siswa, harus mampu mengendalikan ego siswa, meyakinkan mereka bahwa mereka semua bisa meraih kesuksesan dengan kegigihan dan keyakinan masing-masing.

MA Sains RQ Lamongan merupakan sekolah yang mempunyai guru berkarakter islami, ambisius, disiplin, serta mampu membimbing para siswa untuk menuju gerbang kesuksesan. Dengan pemberian motivasi secara terus menerus akan menjadi pemantik adanya sign positif pada diri siswa. Sehingga banyak siswa yang juga mempunyai karakter ambisius, yang juga dicirikan dengan adanya perencanaan yang baik sebagai pedoman mereka dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala madrasah:

⁵⁴ Hasil observasi peneliti pada saat Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XII MIA, pada tanggal 27 Januari 2022.

“Perencanaan belajar atau *self regulated learning* sangat penting untuk diterapkan, mengingat siswa MA berusia mendekati dewasa, jadi perlu kesadaran sendiri untuk belajar, apalagi siswa banyak yang bermukim di pondok pesantren.”⁵⁵ (RN.02)

Dari penyampaian pendapat ibu kepala sekolah di atas, mengindikasikan bahwa regulasi belajar sangat mendukung terjadinya kemandirian belajar, sehingga siswa akan tersadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Namun ada beberapa perbedaan yang terjadi pada regulasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam perspektif psikologi, terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan. Perempuan cenderung lebih mengandalkan ego atau emosi mereka dalam bertindak. Sedangkan laki-laki mereka akan lebih berpikir secara logis, mereka tidak akan maju sebelum ada yang menyerang. Pun sekalinya kalau sudah maju akan susah mundur kalau tidak ada hal yang membuatnya harus mundur.⁵⁶ Maka dari itu dalam realita kegiatan pembelajaran kebanyakan perempuan yang lebih rajin dari pada laki-laki, karena mindset laki-laki kebanyakan belajar hanya pada saat ujian akan dilaksanakan atau lebih suka belajar sistem SKS (sistem kebut semalam), sedangkan wanita sebaliknya. Mereka cenderung lebih rajin, belajar setiap hari. Hal ini juga dikarenakan karena perbedaan penggunaan ego dan logika dalam mengambil keputusan mereka. Selain itu, dokter saraf di Inggris, Dr Adrean Owen juga menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih cerdas dibanding perempuan, karena otak laki-laki

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu kepala madrasah pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB

⁵⁶ Aditya Trinovryan, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akutansi Dilihat Dari Perspektif Gender*, (Riau: JOM Fekon, 2016) vol. 3, no.1, hlm. 2051.

mempunyai kapasitas lebih besar dibandingkan perempuan.⁵⁷ Sehingga bisa disimpulkan bahwa wajarlah jika perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan cara pandang, khususnya perbedaan dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan regulasi belajar siswa di MA Sains RQ Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Membuat jadwal harian

Semakin dewasa seseorang maka ia akan memiliki lebih banyak kegiatan, dengan kesadaran yang mereka miliki tentu mereka akan bisa memilih mana pekerjaan yang harus diselesaikan dan mana pekerjaan yang bisa diakhirkan, peserta didik akan mempunyai mindset untuk menjadi pribadi yang lebih rajin. Bisa dibayangkan jika seseorang mempunyai kegiatan yang sangat padat dari satu tempat ke tempat lain yang jauh, jika semuanya tidak di *planning* dengan baik maka semuanya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, dan bahkan bisa berlari-larian antara satu kegiatan dan kegiatan lain, lebih parah lagi akan banyak kegiatan yang juga tidak terlaksana. Selain itu, dengan adanya jadwal kegiatan secara terstruktur berfungsi sebagai patokan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik, maka siswa akan mengetahui mana waktu kosong yang harus ia gunakan untuk hal-hal yang bermanfaat terlebih untuk belajar, sehingga mereka bisa menambah ilmu dimanapun dan kapanpun.

⁵⁷ Rifa Azahra, Maulana Rifai, dkk, *Representasi Seksisme Dalam Serial Drama Netflix The Queen's Gambit Dari Pandangan Roland Bathers*, (Karawang, Jurnal Spektrum Komunikasi, 2021), vol. 9, no.1, hlm. 32.

Menurut observasi peneliti pada tanggal 20 Desember 2021 melalui pengamatan langsung di asrama tahfizh Darul Amin terlihat bahwa santri yang mukim di asrama tersebut mempunyai kegiatan yang padat dimulai dari bangun tidur mereka langsung melakukan kegiatan setoran tahfizh, dilanjut sekolah sampai sekitar pukul 15.00 WIB, dilanjut kegiatan ngaji *weton* di pondok, kemudian setelah maghrib ada kegiatan *muroja'ah* hafalan dilanjut kegiatan *diniyyah* (belajar materi keagamaan) dan diakhiri dengan kegiatan *study club*.⁵⁸ Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa beberapa siswa MA Sains RQ secara tidak langsung sudah mempunyai struktur jadwal kegiatan sehari-hari yang sistematis, diatur oleh pimpinan yayasan ponpes RQ itu sendiri. Namun para santri terlihat tetap bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari mereka, sehingga lama-kelamaan tertanam karakter disiplin dalam diri mereka.

Salah satu informan bernama Zahwa juga menyatakan dalam sesi wawancara bersama peneliti:

“Adanya jadwal kegiatan sehari-hari sangat berguna bagi kehidupan saya terutama kehidupan di pondok pesantren yang mempunyai jadwal sangat padat, ditambah lagi saya yang mukim di pondok pesantren tahfizh yang mengharuskan saya membagi waktu lebih banyak untuk menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an. Dengan adanya jadwal kegiatan sehari-hari maka akan membantu saya lebih disiplin.”⁵⁹ (ZZ.01)

Dari apa yang disampaikan Zahwa selaku siswa MA Sains RQ Lamongan tersebut bisa disimpulkan bahwa jadwal harian sangat berguna bagi kehidupannya, lingkungan pondok pesantren merupakan tempat di

⁵⁸ Hasil observasi peneliti terkait kegiatan santri tahfizh PPRQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIA bernama Zahwa Zabitha di masjid RQ pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 09.40 WIB.

mana seseorang harus dituntut untuk hidup mandiri, dengan banyaknya kegiatan maka santri harus bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga kegiatan yang dilakukan bisa efektif dan efisien. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait jadwal harian yang telah dibuat oleh Zahwa di semester ganjil kelas XI tahun pelajaran 2021/2022 pada tanggal 20 Desember tahun 2021 pada pukul 09.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa jadwal yang dibuat siswa tersebut termasuk pada jadwal harian yang cukup bagus, yakni terdiri dari susunan kegiatan setiap jamnya. Adapun dokumentasi dari jadwal harian tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.5

Daftar Jadwal Harian Zahwa, Siswa MA Sains RQ Lamongan

Jadwal Harianku	
Waktu	Nama Kegiatan
03.25	Shalat Tahajud
04.00	Shalat Subuh
04.30	Mandi
05.00	Setoran hafalan
05.30	Persiapan sekolah
06.00	Sarapan
06.15	Sekolah
12.00	Istirahat Dhuhur
13.00	Kembali ke sekolah
14.30	Pulang sekolah
14.35	Mandi sore
14.40	<i>Nderes</i> hafalan
16.00	Sholat Ashar
16.30	Ngaji sore
17.00	Piket Makan sore
17.30	Makan sore
17.30	Sholat Maghrib berjamaah
18.00	Murojaah

⁶⁰ Hasil dokumentasi jadwal kegiatan siswa kelas XI MIA bernama Zahwa Zabitha via *whatsapp* pada tanggal 06 Februari 2022

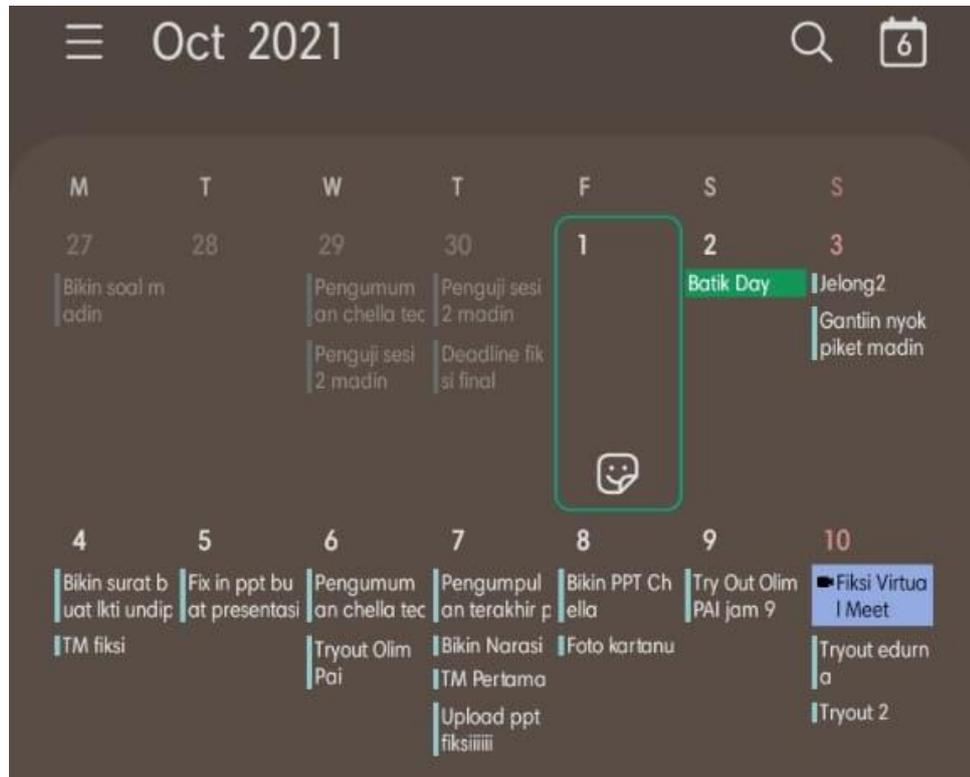
19.10	Sholat Isya berjamaah
19.30	Ngaji <i>diniyyah</i>
22.00	Deresan
22.30	<i>Study club</i> / Belajar Bersama

Dari tabel di atas, berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 06 Februari 2022 terlihat bahwa jadwal kegiatan disusun secara sistematis, meminimalisir adanya waktu kosong yang terbuang sia-sia, sehingga memacu siswa untuk senantiasa produktif.⁶¹ Selain itu, kegiatan yang tertera di jadwal lebih banyak yang bersifat kegiatan belajar, menuntut ilmu, seperti sekolah, ngaji, dan belajar bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa permulaan *self regulated learning* dalam diri siswa terbilang cukup bagus. Karena menurut prinsip *self regulated learning* dimulai dari menyiapkan lingkungan belajar, menyesuaikan dengan lingkungan belajar tempat ia tinggal. Jika siswa mampu mengelola waktunya dengan baik maka otomatis cara belajarnya juga diatur dengan baik. Namun kekurangan dari jadwal tersebut adalah bukan jadwal insidental yang disusun setiap hari, sehingga hanya bisa digunakan sebagai jadwal kebiasaan sehari-hari saja.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang membuat jadwal secara berlanjut di kalender *handphone*, di karenakan hal tersebut lebih mudah diakses dan dibawa kemana-mana, kemudian juga bisa ditetapkan sebagai alarm bagi siswa itu sendiri ketika jadwal harus dilaksanakan. Sehingga dengan pemilihan jadwal di kalender *handphone* merupakan solusi bagi siswa yang mempunyai kebiasaan lalai, sehingga bisa menjadi pengingat/

⁶¹ Hasil observasi peneliti terkait jadwal harian Zabitha pada tanggal 06 Februari 2022.

alarm bagi mereka untuk tetap mengerjakan kegiatan sesuai jadwal. Adapun jadwal yang tertera di kalender *handphone* siswa yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua OSIS di sekolah adalah sebagai berikut:⁶²



Gambar 4.1

Jadwal Harian Miftah, Siswa Kelas XII MA Sains RQ Lamongan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di ruang kelas XI MIA 1, jadwal kegiatan di atas tersusun sistematis menurut tanggal masing-masing. Namun di sini ada kekurangan di mana jadwal tersebut tidak termasuk jadwal sehari-hari atau bisa dibilang jadwal insidental saja. Sedangkan kelebihan jadwal ini bisa digunakan sebagai alarm ketika kegiatan akan dimulai. Catatan dari peneliti mengenai jadwal yang telah dibuat ialah perlunya catatan *upgrade* jadwal sebagai evaluasi terlaksananya

⁶² Hasil dokumentasi jadwal kegiatan Miftah pada tanggal 27 Januari 2022.

kegiatan tiap minggu atau tiap bulan, terlebih bagi siswa yang mukim di pondok yang pastinya mempunyai jadwal lebih padat dari siswa yang tidak mukim di pondok, sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan penyusunan jadwal di bulan selanjutnya.

b. Menentukan tujuan dan target belajar

Tujuan dan target menjadi hal yang tak terpisahkan yang harus ada dalam suatu kegiatan. Keduanya menentukan sukses tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, tujuan menjadi arah dan target sebagai sasaran yang ditetapkan seseorang sebagai desain awal pembelajaran agar keinginan terbaik dalam kegiatannya bisa tercapai.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.30 WIB mengenai data sekolah, tercantum dengan jelas di dalamnya visi, misi, dan tujuan sekolah ini didirikan.⁶³ Sebagaimana yang kita tahu sekolah yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula. Jika manajemen dan struktur sekolah tersusun dengan sistematis dan teratur maka akan membuat warganya teratur pula. Dari tujuan sekolah yang berbunyi “mencetak generasi muda yang unggul, berprestasi, baik dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan, maupun teknologi dengan menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, bervariasi menggunakan pendekatan karakter berbasis ICT.” Mengindikasikan bahwa sekolah mempunyai arah kemana peserta didiknya harus dibawa, yakni salah satunya untuk menyiapkan generasi muda yang berprestasi baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu umum.

⁶³ Hasil Observasi peneliti terkait visi misi tujuan MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 20 Desember 2021.

Target dan tujuan belajar harus dibuat sebaik mungkin bahkan setinggi mungkin agar menjadi semangat berprestasi siswa dan juga untuk melatih jiwa tanggung jawab siswa dalam mengatur strategi belajarnya untuk mencapai sasaran akhirnya, misalkan dalam hal pencapaian nilai akhir yang memuaskan, mendapat teman belajar yang saling memotivasi menuju kesuksesan. Sebagaimana yang disampaikan beberapa siswa kelas XI MIA:

“Perlu menentukan target dan tujuan belajar di awal pembelajaran, sebagai tolak ukur sasaran belajar kita. Saya pernah menentukan tujuan belajar ketika semester lalu, kemudian semester selanjutnya saya tidak menentukan target dan tujuan belajar itu akhirnya peringkat kelas saya turun dari peringkat 2 menjadi 3.”⁶⁴ (ZZ.02, AF.01, UA.01, MF.01)

Dengan adanya pernyataan dari salah satu siswa kelas XI MIA tersebut, maka bisa kita simpulkan bahwa target dan tujuan belajar sangatlah menunjang terhadap hasil belajar. Namun terdapat sisi kekurangan dalam target yang mereka buat, yakni kurangnya kekonsistenan terhadap list yang mereka buat di awal karena disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar atau dalam diri mereka, seperti munculnya rasa malas, kesehatan fisik dan mental menurun, ajakan bermain teman-teman, masalah keluarga, masalah ekonomi, dan lain sebagainya. Selain itu, target yang dibuat tidak berupa target tertulis dan hanya sebagai angan-angan saja, yang tentu lama-kelamaan akan hilang. Maka dari itu seharusnya target dan tujuan pembelajaran haruslah tertulis, terus dipantau sewaktu-waktu dan melakukan *upgrade* jika memang perlu dilakukan pembenahan agar keduanya tetap bisa menjadi pegangan siswa dalam mencapai apa yang diharapkan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIA bernama Fahmi di ruang kelas XI MIA 1 pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.30 WIB.

2. Bentuk-bentuk strategi *self regulated learning* siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu menentukan tips dan trik agar tercapai goals yang telah dibuat. Perencanaan yang baik dan matang akan memperlancar proses dan menghasilkan hasil yang baik pula, perlu adanya daya dalam menggunakan cara yang efektif untuk mencapai sasaran atau target yang sudah dibuat.

Banyak yang mendefinisikan strategi sebagai teknik dan juga metode, karena ketiganya sama-sama mempunyai maksud untuk mewujudkan suatu kegiatan secara terampil, kreatif, dan semenarik mungkin. begitupula dalam hal pembelajaran, sangat diperlukan bagi guru atau bahkan dari diri peserta didik itu sendiri agar bisa memperlancar proses pembelajaran antara keduanya, yakni antara guru dan murid. bisa dibayangkan jika murid mempersiapkan materi, belajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas, dan guru memberikan metode yang cocok untuk murid tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Ratna Nurdiana, M.Pd selaku kepala madrasah dalam sesi wawancara:

“Strategi regulasi belajar memang sangat penting, mengingat siswa tingkat MA / menengah atas merupakan siswa yang sudah berusia dewasa, jadi diperlukan kesadaran bagi diri mereka untuk belajar, apalagi siswa di sekolah ini yang juga mayoritas mukim di pondok pesantren Roudlotul Qur'an”.⁶⁵ (RN.03)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MA Sains RQ Lamongan bernama Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd di ruang Kepala sekolah pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan jika memang *self regulated learning* di sekolah ini memanglah sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa dan meregulasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini yang bertugas sebagai regulator tidak hanya dari siswa sendiri, namun juga dari pihak sekolahpun turut andil dalam mewujudkan *self regulated* siswa yang baik. Sebagaimana yang ditambahkan oleh ibu Ratna dalam wawancara dengan peneliti:

“Kepala madrasah dan guru juga ikut berperan aktif dalam regulasi belajar siswa dengan cara memberikan motivasi agar siswa senantiasa mengatur waktu belajar mereka terutama bagi siswa yang mukim di pondok pesantren.”⁶⁶ (RN.04)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari kepala madrasah tersebut dapat dipahami bahwa adanya *self regulated learning* sangat penting untuk diterapkan di sekolah ini, mengingat siswa tingkat menengah atas yang sudah berusia dewasa di mana mereka mempunyai kebiasaan yang kurang terkontrol akibat pergaulan bebas di lingkungan tempat mereka tinggal, sehingga perlu dilakukan penekanan strategi yang baik dalam belajar agar mereka tidak menyampingkan kegiatan belajar namun juga tidak meninggalkan refreshing guna menghilangkan stress pikiran sebab menumpuknya tugas yang diberikan guru ketika di sekolah.

Dalam hal ini terdapat bentuk-bentuk strategi *self regulated learning* yang diterapkan di sekolah ini, baik strategi berupa program yang dibuat oleh pimpinan sekolah untuk siswa, maupun strategi yang dibuat

⁶⁶Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MA Sains RQ Lamongan bernama Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd di ruang Kepala sekolah pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

oleh siswa itu sendiri. Adapun bentuk-bentuk strategi regulasi belajar tersebut adalah:

a. *Self Regulated Learning* dari pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga pimpinan sekolah harus mampu mengoordinir, mengatur, mengarahkan warganya menuju dunia pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, peserta didik yang kedudukannya sebagai subjek dan objek pendidikan sekaligus patut diberikan perlakuan yang berkualitas agar menghasilkan output yang berkualitas pula. Dengan pengelolaan sistem belajar yang baik akan mendorong semangat mereka untuk terus melaksanakan kegiatan belajar di kelas juga meningkatkan keaktifan siswa di kelas, dengan cara pemberian materi dibarengi dengan penyusunan strategi yang tepat untuk mengorganisir materi agar mudah dipelajari, kemudian melatih materi secara terus-menerus, elaborasi, serta melakukan evaluasi.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIA 2 MA Sains RQ, guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan suasana kelas yang terlihat menyenangkan, guru mengatur peserta didik di kelas sebagus mungkin dengan memberikan strategi dan metode pembelajaran yang pas sehingga mampu membawa mereka pada suasana kelas yang menyenangkan. Siswa akan teru terpacu semangatnya untuk mendengarkan serta memperhatikan apa yang

disampaikan oleh guru, sehingga materi akan mereka serap dengan mudah.⁶⁷

Di samping itu kepala sekolah dan guru harus bertugas sebagai motivator siswa. Jika siswa terus diberikan materi belajar tanpa pemberian motivasi maka hal itu malah membuat beban bagi siswa. Ibaratnya siswa hanya akan belajar teori tanpa mengetahui kegunaan teori tersebut dalam jangka panjang. Dalam hal ini, kepala sekolah menyampaikan:

“Pemberian motivasi kepada siswa merupakan hal yang penting, bahkan kalau bisa harus dilakukan setiap hari, karena kondisi motivasi belajar siswa yang terkadang naik turun, maka dari itu guru kelas dianjurkan memberikan dorongan belajar kepada siswa dan diberikan pula program pemberian motivasi kepada siswa oleh motivator luar sekolah.”⁶⁸ (RN.05)

Dari penyampaian beliau mengindikasikan bahwa motivasi perlu diberikan kepada siswa setiap hari sebagai amunisi mereka untuk tetap rajin belajar, hal ini juga berlaku untuk kehidupan masa depan mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penjelasan beliau selanjutnya mengenai pentingnya motivasi bagi peserta didik juga disampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti:

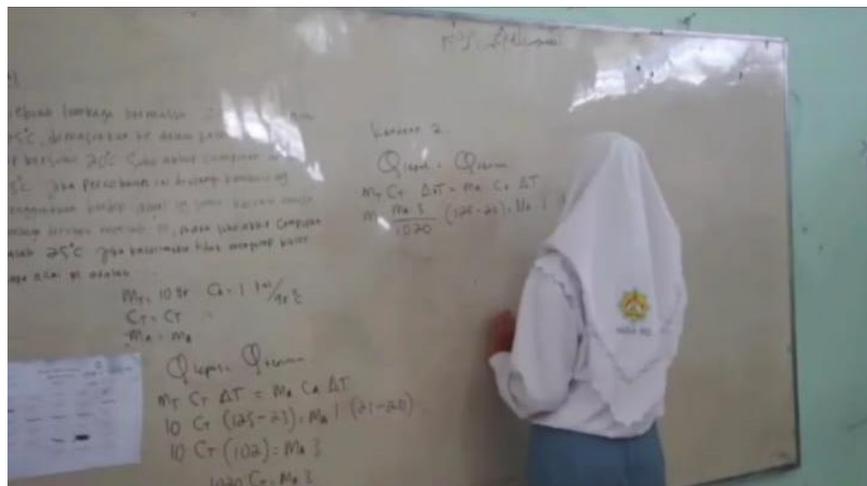
“Motivasi sebagai bahan output siswa terlebih berfungsi juga dalam outcome siswa. Output siswa berupa kelulusan mereka dari sekolah dan outcome mereka berupa kelanjutan dari kelulusan mereka. Tanpa motivasi, mereka akan kehilangan arah, hanya sekedar tahu ilmu tanpa mengetahui kegunaan ilmu selanjutnya dalam kehidupan nyata.”⁶⁹ (RN.06)

⁶⁷ Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas XII MIA 2, pada tanggal 27 Januari 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Sains RQ Lamongan bernama Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd di ruang Kamad pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pembina Monev MA Sains RQ Lamongan bernama Bapak Kamal Mustafa, M.Pd di ruang kantor pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.

Konsep input, proses, output, dan outcome pendidikan mengindikasikan pada baik atau buruknya mutu pendidikan di sekolah itu. Jika input pendidikan disediakan dengan baik maka proses pendidikan dan hasilnya pun akan berkualitas. Adapun input pendidikan yang disediakan berupa visi-misi, tujuan, struktur organisasi, program dan peraturan-peraturan sekolah. Sedangkan input sumber daya di antaranya berupa kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Seuanya harus tersedia secara eksplisit dan komplit untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Dengan suasana pembelajaran yang nyaman maka peserta didik akan mempunyai semangat belajar yang tinggi, terdorong dengan sendirinya untuk menjalankan kewajibannya berupa belajar. Seperti gambar aktivitas siswa di kelas XII MIA 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Aktivitas Belajar Siswa di Kelas XII MIA 2

MA Sains RQ Lamongan merupakan sekolah dengan input yang sudah memadai. Meskipun fasilitas di sekolah ini tidak sebagus dan semegah sekolah lainnya, namun fasilitas disini sudah terbilang cukup memadai untuk dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar, dibuktikan dengan adanya gedung sekolah yang terdiri dari beberapa ruang layak huni, guru-guru yang sportif dan inovatif, struktur organisasi sekolah yang teratur, beberapa program belajar yang terbilang bagus, meliputi juga beasiswa bagi siswa yatim dan kurang mampu, sehingga semuanya berkolaborasi dalam sebuah proses untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas.

Termasuk dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini yaitu pemberian motivasi di sela-sela pembelajaran kelas. sehingga selain siswa menerima materi, mereka juga bisa membayangkan bagaimana seharusnya membawa diri mereka ke gerbang kesuksesan di masa depan. Inilah yang dinamakan dengan outcome pendidikan, outcome pendidikan diartikan sebagai kegunaan proses belajar itu sendiri dalam jangka panjang. Sedangkan output pendidikan lebih mengarah kepada kegunaan proses belajar dalam jangka pendek. Bisa dikatakan output pendidikan berupa kelulusan mereka di sekolah tersebut, dan outcomenya berupa kelanjutan pendidikan mereka setelah lulus dari sekolah. Bisa dibayangkan jika mereka tidak menerima motivasi dari guru, maka tujuan mereka sekolah hanya sekedar untuk lulus dari sekolah dan menghasilkan ijazah. Akan tetapi jika mereka mendapatkan motivasi belajar, maka mereka akan tetap melanjutkan apa yang mereka dapatkan di bangku sekolah dan

melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi, yakni kesuksesan berupa karir, pendidikan jenjang lebih tinggi, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa program yang dibuat oleh sekolah demi mewujudkan proses belajar peserta didik yang teratur, efektif dalam menanamkan kedisiplinan serta kekonsistenan peserta didik dalam mengemban tanggung jawabnya selaku peserta didik yakni belajar. Adapun strategi *self regulated learning* berupa program yang dibuat pimpinan sekolah tersebut yaitu:

1.) Kelas outdoor/ *outdoor learning*

Dalam proses pembelajaran, adakalanya peserta didik mengalami kejenuhan belajar, baik disebabkan oleh teman, guru, maupun lingkungan. Terlebih di MA Sains RQ Lamongan yang siswanya terdiri dari santri ponpes RQ yang notabennya mereka lebih mengalami kejenuhan belajar akibat padatnya kegiatan pondok, sehingga diperlukan langkah konkret untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Outdoor class* dipercaya mampu membantu siswa untuk lebih berkeaktifan dan berinisiatif karena mereka berhubungan langsung dengan sumber belajar berupa lingkungan alam dan masyarakat sekitar, sehingga mereka lebih melihat secara langsung fenomena di lapangan yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik. Berhubungan dengan hal ini, dalam sesi wawancara Ulil Azmi mengatakan bahwa:

"Saya lebih suka kelas *outdoor* karena tidak membosankan buat belajar."⁷⁰ (ZZ.03, UA.02)

Dari sinilah pembelajaran terkesan tidak membosankan, lebih bersifat komprehensif dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah MA Sains RQ menambahkan dalam sesi wawancara bersama peneliti:

“Motivasi belajar siswa di sekolah ini masih tergolong sedang, setiap hari mengalami maju mundur. Sehingga disediakan program belajar di luar kelas yang memadai untuk mengelola sumber daya belajar siswa dengan jenis pembelajaran *knowledge management* dengan transfer ilmu dari luar untuk informasi/ pengetahuan bersama.”⁷¹ (RN.07)

Program *outdoor* dilaksanakan di manapun asalkan tempatnya memadai sesuai materi pada mata pelajaran yang telah dijadwalkan. Seperti gambar di bawah ini, *outdoor* mata pelajaran fisika yang dilakukan di PDAM kota Lamongan, dan pelajaran biologi yang dilakukan di taman samping sekolah.



Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran Outdoor



⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa MA Sains RQ Lamongan bernama Ulil Azmi di ruang kelas XI MIA 1 pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MA Sains RQ Lamongan bernama Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd di ruang Kamad pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022, para siswa yang mengikuti kelas *outdoor* sangat antusias mendengar penjelasan dari dengan merekam penjelasan yang telah dijelaskan kemudian masing-masing peserta didik melakukan sesi penyampaian/ demonstrasi di depan forum mengenai apa yang telah disampaikan guru, hal ini sangat bagus untuk melatih keberanian, kepercayaan dirian, dan keaktifan siswa di kelas.⁷² Dari sinilah peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor class* terbukti meningkatkan pembelajaran aktif siswa, yang mana jika pembelajaran di kelas yang terkesan kaku terbatas ruang namun pembelajaran di luar kelas siswa bebas berekspresi, berkeaktifan.

2.) *Study club*

Study club bisa dikatakan sebagai kegiatan belajar yang mana siswa belum menguasai betul materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dibahas lagi untuk memahamkan mereka. *Study* berarti belajar, *club* berarti perkumpulan, sekelompok. Di sekolah ini, terdapat program kelompok belajar malam bagi siswa yang mukim di pondok pesantren RQ. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal santri di ponpes RQ yang menimbulkan inisiatif bagi pimpinan sekolah untuk mengadakan program baru berupa halaqoh belajar.

Pada tanggal 28 Januari 2022, peneliti melakukan observasi yang saat itu bertepatan dengan dilaksanakannya kegiatan *study club* yang bertempat di gedung MA Sains RQ. Kegiatan dilaksanakan dengan cara

⁷² Hasil observasi peneliti terkait *studi club* di MA Sains RQ tanggal 27 Januari 2022.

berkumpul sesuai halaqoh yang dibentuk, peneliti mengibaratkan kegiatan ini semacam kegiatan belajar bersama, namun dengan didampingi tutor kakak kelas. Sehingga jika di antara mereka ada materi yang belum dipahami bisa saling bertanya untuk lebih memahamkan materi tersebut.⁷³

Sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4

Kegiatan Study Club

Dari gambar tersebut diketahui bahwa terdapat satu tutor belajar dalam satu kelompok belajar. Tutor belajar tersebut adalah peserta didik yang sudah dipilih oleh guru mata pelajaran, ia mempunyai pemahaman lebih atau bisa dikatakan pintar dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga diharapkan ia mampu mentransfer ilmunya kepada adek kelas ataupun temannya. Inilah yang juga dinamakan dengan metode *peer teaching*.

Di sela-sela kegiatan *studi club*, santri ponpes RQ yang bernama Zahwa mengatakan:

⁷³ Hasil observasi *studi club* di MASA RQ, pada tanggal 28 Januari 2022.

“Kegiatan ini sangat membantu kita ditengah padatnya jadwal pondok dalam memahami dan mengerjakan PR yang diberikan guru pada materi yang kurang dipahami.”⁷⁴ (ZZ.04)

Dari sinilah peneliti berasumsi bahwa kegiatan ini sangat membantu peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan, berdiskusi, bertukar pikiran tanpa mengandalkan bantuan guru. Peserta didik diajarkan mengenai kemandirian belajar agar mereka juga mampu meregulasi belajar mereka sendiri.

3.) Pekerjaan Rumah (PR) wajib tiap mata pelajaran

Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) sangat memberikan efek positif bagi siswa dan guru sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Siswa akan lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru saat di kelas. Selain itu siswa juga dilatih untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dengan mengerjakan PR tersebut siswa juga akan terlatih karakter disiplinnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 mengenai salah satu dokumen penilaian guru bahasa Inggris, bu Sekar Arum, S.Pd yang mana beliau terkenal sebagai guru yang humble kepada peserta didik, memperhatikan kemampuan setiap peserta didik, mengajar dengan sabar dan terampil. Tertera dalam penilaian tersebut nilai Uji Kompetensi/ penilaian pengetahuan setiap pekan, disertai juga pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik yang tertulis dengan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Miftah, siswa MA Sains RQ di masjid RQ pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

simbol nilai TT (Tes Tulis), TL (Tes Lisan), dan TG (Tugas), nilai tugas inilah yang dikatakan sebagai nilai PR.⁷⁵ Seperti yang tertera pada peniaian harian kompetensi dasar kelas XII MIA 2 pada gambar berikut ini:

1	2	3	No	Nama	NILAI HARIAN KOMPETENSI DASAR <small>(Rentang 0-100)</small>											
					3.1			3.2			3.3			3.4		
					TT	TL	TG	TT	TL	TG	TT	TL	TG	TT	TL	TG
4	1	Alfiana Azizah Anas	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
5	2	Ana Zunita Nindi Aulia	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
6	3	Azmil Nadia Khoirun Nisa'	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
7	4	Cindy Eka Meiriswati	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
8	5	Eka Nurul Agustin	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
9	6	Eva Maslikhatin	84	90	84	90	84	90	84	90	84	90	84	90		
10	7	Fitri Dwi Indriyani	86	90	86	90	86	90	86	90	86	90	86	90		
11	8	Gabriella Aninda Agustin	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
12	9	Hamdatul Mukarromah	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91		
13	10	Hikmah Nakhrotul Ummah	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86		
14	11	Imelda Eka Wardany	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
15	12	Jiharus Sa'adah	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
16	13	Khovifah Nur Uyuninah	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
17	14	Lailatul Badriyah	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
18	15	Lailatul Nikmah	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86		
19	16	Miftachul Khoiroh	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91		
20	17	Nadia Farikhatul Mutammimah	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86		
21	18	Nailatus Sa'adah	82	79	82	79	82	79	82	79	82	79	82	79		
22	19	Najwa Rayya Syakira	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86		
23	20	Nur Bella	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
24	21	Nur Milla	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
25	22	Nurinadiyah Rahadatul 'Aisy	91	92	91	92	91	92	91	92	91	92	91	92		
26	23	Ririn Nur Aidah	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
27	24	Rochmatul La'ili	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
28	25	Sinta Nuriya	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
29	26	Siti Khoiffah Dwi Febrianti	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
30	27	Siti Mas'adah Himatul Ulwiyah	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
31	28	Siti Zubaidah	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
32	29	Yulinanis Sa'adah Yusuf	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
33	30	Yuni Manasika	86	91	86	91	86	91	86	91	86	91	86	91		

Gambar 4.5

Daftar Nilai Kompetensi Harian Siswa Kelas XII MIA 2

Mengenai hal ini, kepala sekolah MA Sains RQ juga menyampaikan tentang alasan diadakannya PR wajib tiap mata pelajaran:

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas XII MIA 2, pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 11.00 WIB

“Setiap hari terdapat guru mata pelajaran hari itu yang wajib memberitahu kepada guru piket mengenai Pekerjaan Rumah (PR) yang harus dikerjakan, sehingga hal ini menjadi penegasan bagi siswa terutama siswa laki-laki yang notabennya malas untuk mengerjakan PR.”⁷⁶ (RN.08)

Sesuai dengan nama pekerjaan rumah maka tugas ini dikerjakan di rumah, secara tidak langsung hal ini bertujuan untuk memerintah murid untuk membuka lagi buku catatannya, mengulang materi yang telah diajarkan di kelas, berlatih mengerjakan soal dengan harapan ia lebih menguasai materi tersebut. Pemberian pekerjaan rumah juga harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing jenjang pendidikan, maka tidak heran jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR sebab ketidakjelasan materi yang diajarkan guru ataupun pemberian tugas yang begitu rumit sehingga peserta didik tidak bisa menjangkau tugas yang diberikan. Maka dari itu guru harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang ia ajarkan dan metode mengajar yang sesuai, sehingga siswa bisa menyerap materi dengan baik.

4.) Pemberian PAK (Panduan Akhlakul Karimah)

Sebagai makhluk sosial, tentu kita saling berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini tentu terdapat norma-norma tertentu dalam lingkungan tempat tinggalnya yang harus ia patuhi demi menjalankan misi damai sesama manusia. Selain itu, sebagai masyarakat muslim tentu kita hidup berdasarkan aturan syariat yang mana aturan-aturan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bu Ratna, kepala sekolah MA Sains RQ di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

itu sudah tertera dalam pedoman umat Islam itu sendiri, yakni Alqur'an, hadist, ijma', dan qiyas.

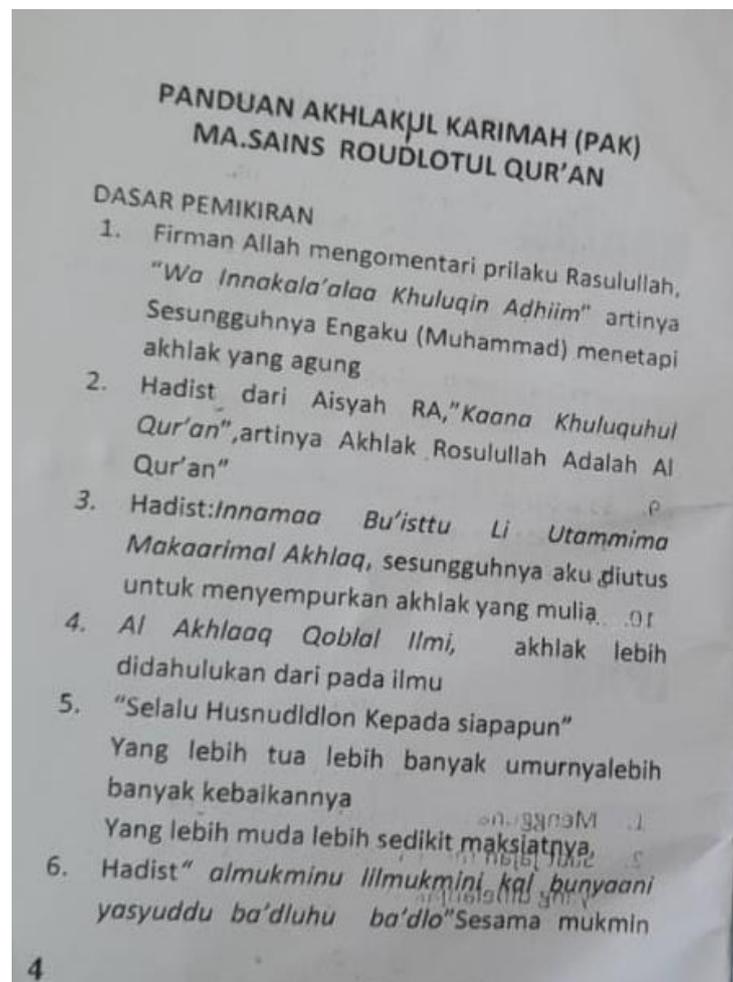
Peserta didik dalam proses belajar juga mempunyai batasan-batasan atau norma tertentu sebagai pedoman hidup mereka. Dengan pedoman hidup yang baik maka akan tercipta pula kebiasaan yang baik, karakter yang baik dari dalam diri mereka. Terutama pada peserta didik jenjang SMA yang notabennya terdiri dari siswa berusia 15-18 tahun. Pada usia ini mereka banyak mengalami permikiran yang berubah-ubah akibat maraknya pergaulan bebas. Dari sinilah sangat diperlukan penanaman serta pembiasaan berakhlakul karimah bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, ibu Ratna Nurdiana, M.Pd pada sesi wawancara dengan peneliti:

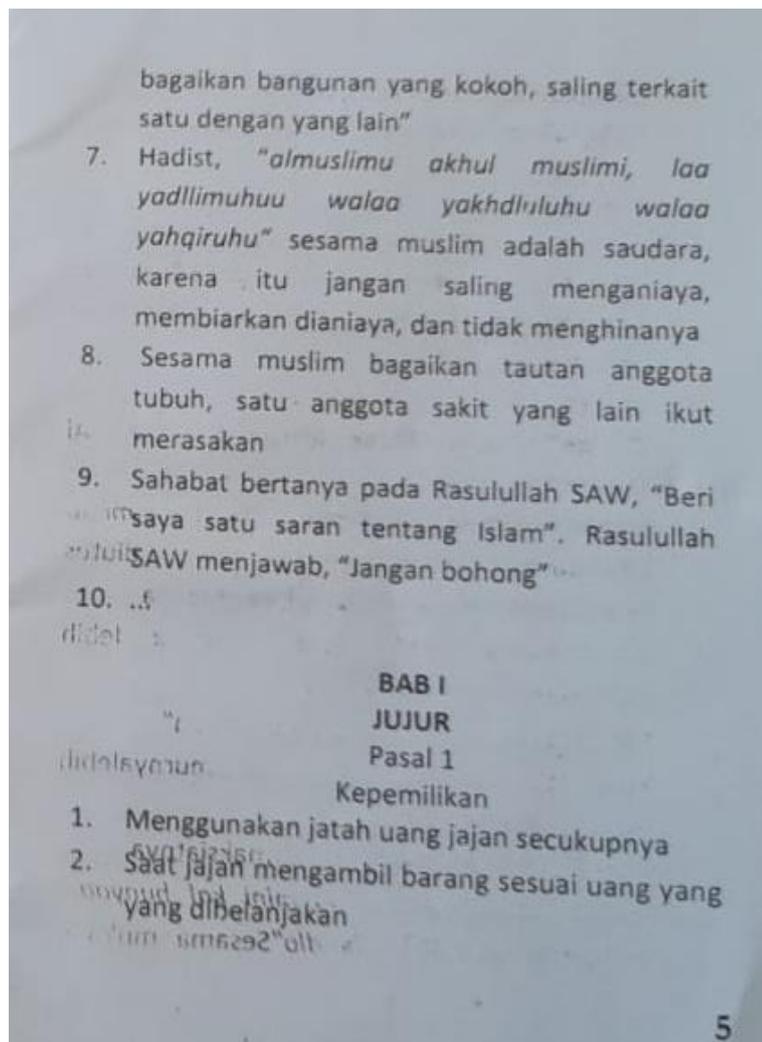
“Mengenai pengelolaan sumber daya bagi siswa terdapat beberapa program yang berorientasi mendisiplinkan siswa, di antaranya ada PAK, *habbit*, LDKMS, serta kepramukaan.”⁷⁷ (RN.09)

Dari penyampaian ibu kepala madrasah di atas, bisa diketahui bahwa penanaman kebiasaan berakhlakul karimah juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan sumber daya yang baik bagi siswa. Selain itu, pembiasaan akhlakul karimah juga sebagai penanaman karakter disiplin siswa. Dengan berpegang pada karakter disiplin, maka siswa akan cenderung mengetahui apa yang menjadi prioritas kegiatannya, sehingga belajar pun juga akan turut menjadi kebiasaan baik mereka.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Sains RQ Lamongan, Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

Di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan mempunyai program pembiasaan akhlakul karimah dalam bentuk buku panduan yang dirancang khusus sebagai buku saku siswa sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk penyetaraan pembiasaan akhlak siswa, dikarenakan terdapat siswa yang mukim di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah masing-masing. Adapun bukunya sebagai berikut:





Gambar 4.6

Buku Panduan Akhlakul Karimah Siswa MA Sains RQ

Dalam buku PAK, perilaku siswa sangat diatur sebaik mungkin demi terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah. Seperti pada gambar diatas, bab 1 pasal 1 mengatur tentang perilaku jujur. Dengan terbentuknya karakter jujur pada siswa maka ketika proses pembelajaran di kelas mereka juga akan terbiasa mengungkapkan hal yang sebenarnya terjadi. Misalkan mengerjakan PR sendiri atau dibantu teman, alasan telat masuk kelas, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini, *self regulated learning* saling berkaitan

dengan penanaman akhlakul karimah. Karena percuma jika siswa diberi program sebegus apapun, *management time* sebaik mungkin, akan tetapi tidak didasari bekal akhlak bisa-bisa ia akan terjerumus ke dalam masalah duniawi.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di MA Sains RQ Lamongan kelas XII MIA 2, peneliti mengamati perilaku peserta didik di kelas tersebut. Mereka terlihat mempunyai kepribadian yang baik, sopan santun, dan juga kemampuan regulasi diri dengan baik dibuktikan dengan pembuatan jadwal kegiatan sehari-hari mereka.⁷⁸

b. *Self Regulated Learning* dari pihak siswa

Perlu diketahui bahwa adanya regulasi belajar dalam diri siswa sangat membantu siswa tersebut untuk menguasai cara belajar yang sesuai dengan kondisi dirinya, mengatur, mengevaluasi hasil belajarnya. Selain itu SRL juga sangat berguna dalam menekankan rasa tanggung jawab dalam diri mereka selaku peserta didik yang mempunyai kewajiban yaitu belajar.

Dalam *self regulated learning* ini tidak hanya berpusat pada siswa, namun kehadiran guru dan pimpinan sekolah juga sangat membantu dalam berkorelasi mewujudkan peserta didik yang berkualitas, berprestasi akademik. Di sinilah guru juga harus mampu menjalin

⁷⁸ Hasil observasi peneliti terkait kegiatan siswa pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.

interaksi yang baik dengan siswa, kemudian pimpinan sekolah juga harus mampu memberikan program kegiatan yang juga berorientasi menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, menanamkan kedisiplinan siswa, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan pembelajaran ialah untuk membebaskan peserta didik dengan bantuan guru, artinya tidak selamanya guru harus mendekte siswa dalam memahami materi, namun siswa harus bersikap mandiri dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dengan begitu siswa akan terus belajar di manapun dan kapanpun sepanjang hidupnya dengan berpijak pada hasil regulasi dirinya tersebut.

Kegagalan peserta didik dalam meraih prestasi sebenarnya bisa diantisipasi mulai dari diri mereka sendiri. Dengan dasar keterampilan dan kemauan belajar yang ada dalam diri siswa ditambah dengan pengendalian diri semuanya dikombinasikan dalam menghasilkan regulasi belajar yang baik.

Perbedaan jenis kelamin ternyata juga mempengaruhi cara belajar dan hasil prestasi yang didapatkan. Berangkat dari faktor kultural dan faktor sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan juga membedakan cara belajar mereka. Faktor tersebut bisa meliputi kecondongan terhadap mata pelajaran khusus, perbedaan perlakuan guru terhadap murid, familiaritas mata pelajaran, kepercayaan diri, dan lain sebagainya. Inilah yang menimbulkan ketimpangan jauh antara prestasi yang didapatkan perempuan dan laki-laki, yang mana

seharusnya antara keduanya mempunyai hak untuk mengutarakan pendapat, belajar dimanapun dan kapanpun, kepercayaan diri menjawab berbagai soal, dan lain-lain.

Adapun beberapa bentuk strategi *self regulated learning* yang telah diterapkan beberapa siswa berprestasi MA Sains RQ Lamongan dalam meraih prestasi akademik yaitu menyusun strategi belajar, penentuan tujuan dan target belajar sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai.

“Sebelum pelajaran dimulai di kelas, setiap malamnya saya belajar sendiri di rumah.”⁷⁹ (ZZ.05, AF.02, MF.02)

Kemudian Memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting, di sini terjadi perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Jika perempuan menandai semua materi yang dianggapnya penting, namun jika laki-laki cenderung menandai materi pada pelajaran favorit mereka saja.

“Saya menandai hampir setiap materi yang diajarkan oleh guru.”⁸⁰ (ZZ.06, MF.03)

Sedangkan siswa lain dari jenis kelamin laki-laki mengatakan dalam sesi wawancara dengan pemateri sebagai berikut:

“saya menandai materi penting pada pelajaran favorit saja, mengerjakan soal lebih suka pada soal selain hitung-menghitung dan seputar agama.”⁸¹ (AF.03, UA.03)

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Fahmi, siswa kelas XI MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Miftah, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

Strategi belajar selanjutnya yaitu Meringkas materi yang belum/ sudah diajarkan guru. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mempelajari materi pelajaran.

“Iya, saya meringkas materi yang sudah diajarkan biar lebih menguasai”. (UA.04) Hal ini senada dengan pendapat Miftah:

“Saya lebih suka meringkas materi dengan membuat *mind mapping*, selain tidak membosankan, itu juga sangat memudahkan saya untuk menghafalkan materi.”⁸² (MF.04)

Adapun yang mendominasi dari banyaknya strategi belajar adalah memiliki sifat ambisius, di antaranya dengan pemantauan pencapaian prestasi akademik mereka, membandingkan hasil semester ini dan sebelumnya, dan lain-lain. mengedepankan proses yang baik dalam meraih prestasi dari pada pencapaian hasil belajar yang baik akan tetapi dengan jalan yang tidak baik.

“Iya, saya membandingkan nilai saya dengan teman saya. Jika teman saya mendapat nilai yang lebih baik, maka saya harus bisa melebihi nilai itu.”⁸³ (ZZ.07, AF. 04, MF.05)

Selanjutnya siswa selalu mencatat hal-hal penting lain yang mendukung proses pembelajaran.

“Pasti, saya mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru.”⁸⁴ (ZZ.08, AF.05, MF.06, UA.05)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ulil, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.30 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Miftah, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Miftah, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Zabitha, siswa kelas XI MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 20 Desember, pukul 10.00 WIB.

Dalam hal pengelolaan lingkungan belajar, peserta didik yang mempunyai regulasi belajar mandiri yang baik di sekolah ini memilih tempat yang nyaman dan kondusif ketika belajar.

“Iya, saya lebih suka belajar di tempat yang sepi, *outdoor class*, dan lebih suka duduk di baris depan kalau di kelas.”⁸⁵ (ZZ.09, AF.06, MF.07, UA.06)

Selanjutnya mereka juga menghilangkan sesuatu yang mengganggu proses pembelajaran, misalkan gadget, dan lain sebagainya.

“Biasanya saya menghindar dari HP, Laptop. Karena keduanya dapat mengganggu proses belajar.”⁸⁶ (ZZ.10, AF.07, UA.07)

Zaman sekarang tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan dari guru ketika di kelas, maka peserta didik mencari referensi sumber belajar lain, baik di google, e-book, jurnal, artikel, video youtube, tiktok, ataupun buku perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa siswa MA Sains RQ Lamongan saat sesi wawancara

“Biasanya untuk mengerjakan soal sulit saya melihat cara di lembaga privat, youtube, tiktok, google, karena ada cara cepat di dalamnya. Selain itu, untuk menambah wawasan sebelum materi diajarkan guru saya belajar terlebih dahulu di media sosial tersebut.”⁸⁷ (ZZ.11, AF.08, MF.08, UA.08)

Strategi regulasi belajar lainnya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini terjadi pada perbedaan jenis kelamin. Laki-laki

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 27-28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Zahwa, siswa kelas XI MA Sains RQ di Masjid RQ, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan beberapa siswa MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

cenderung memakai logika, artinya mereka terkadang meremehkan tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa perempuan lebih rajin dibanding laki-laki, maka laki-laki harus mendapatkan perlakuan khusus dalam kegiatan belajar mengajar, agar tidak ada kesenjangan nilai yang cukup jauh antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

“Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Biasanya minimal H-1 jam. Intinya tetap selalu mengumpulkan tugas.”⁸⁸ (ZZ.12, AF.09, MF.09)

Hal tersebut berbeda dengan yang diungkapkan oleh peserta didik laki-laki dalam sesi wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Saya mengerjakan tugas, akan tetapi lebih sering menundanya, sehingga terkadang tugas tidak terkumpul. Karena bagi saya nilai itu tidak penting.”⁸⁹ (UA.09)

Selanjutnya di antara mereka juga ada yang menyusun *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) bagi diri sendiri atas pencapaian dirinya. Hal ini sebagai pemicu peningkatan motivasi dalam dirinya.

“Biasanya setelah saya berhasil belajar dan mendapat nilai akademik yang memuaskan maka saya melakukan *reward* atas diri saya dengan cara melakukan apa yang saya suka, misal ke cafe atau membeli makanan favorit”⁹⁰ (AF.10, MF.10)

Dan yang paling penting dari semua strategi regulasi belajar mandiri yakni siswa MA Sains RQ melakukan evaluasi hasil belajar

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Miftah, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ulil, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.30 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Miftah, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 28 Januari 2022, pukul 14.0 WIB.

sendiri, hal ini dilakukan sebagai tahap introspeksi diri dan bahan melakukan perbaikan pada regulasi belajar selanjutnya.

“Iya, saya membandingkan nilai saya dengan teman saya, karena saya sangat ambis, ketika teman saya mendapat nilai yang lebih bagus saya menyesal, harus bisa mendapat nilai bagus juga.”⁹¹(ZZ.13, AF.11, MF.11, UA.10)

Dari penjelasan di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIA juga mengindikasikan bahwa siswa berprestasi cenderung aktif dan mempunyai regulasi belajar yang baik.⁹² Namun terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan ketika mengumpulkan tugas, siswa perempuan cenderung rajin mengumpulkan tugas, sedangkan laki-laki banyak dari mereka yang menunda mengerjakan tugas. diketahui bahwa terdapat perbedaan antara cara belajar laki-laki dan perempuan, hal ini tentunya dilatar belakangi oleh faktor, selain faktor kultural dan sosial, faktor biologis juga mempengaruhi perbedaan cara belajar antara laki-laki dan perempuan.

Peserta didik jenjang MA merupakan peserta didik yang berada pada fase remaja beranjak dewasa, yang mana mereka mengalami cara berpikir yang berubah-ubah, menyesuaikan diri dan lingkungan mereka. Otak mereka berkembang menuju sempurna, hormon juga aktif diproduksi, keduanya sangat berperan terhadap langkah yang mereka ambil, artinya mereka juga mulai bisa berpikir mandiri, membedakan mana yang buruk dan yang baik, sehingga sejatinya mereka bisa

⁹¹ Hasil wawancara dengan Zabitha, siswa kelas XI MA Sains RQ di Masjid RQ, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.

⁹² Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XII MIA pada tanggal 27 Januari 2022.

meregulasi diri khususnya dalam hal belajar menuju kesuksesan masing-masing.

3. Dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap prestasi akademik siswa MA Sains RQ Lamongan

Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting. Dikatakan demikian sebab prestasi akademik sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Beberapa unsur yang mendukung keefektifan pembelajaran sehingga peserta didik sekaligus bisa meraih prestasi akademik ialah strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dan pihak peserta didik sendiri, baik dalam menentukan target dan tujuan belajar, memonitor strategi belajar, serta mengevaluasi penggunaan strategi belajar tersebut.

Dari beberapa paparan hasil data di atas, fokus *self regulated learning* ialah regulasi pada proses belajar, sehingga yang lebih tepat untuk menjadi objek penempatan SRL ini ialah dalam diri peserta didik. Bisa diambil kesimpulan bahwa *self regulated learning* memberikan efek yang positif bagi mereka, sebab adanya perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi yang mana ketiganya membentuk siklus mewujudkan peserta didik yang berprestasi. Adapun hasil penelitian peneliti terhadap narasumber menghasilkan beberapa poin positif sebab adanya *self regulated learning*, di antaranya yaitu:

a. Motivasi belajar meningkat

Motivasi peserta didik dalam belajar bisa dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari. Adanya dorongan peserta didik yang diawali dengan ketertarikan atau minat mereka terhadap suatu kegiatan. Dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut disertai dengan kesenangan dan kepuasan hati selama mereka belajar. Di sinilah ketika tiba-tiba timbul ketidakfokusan, kebosanan, ketidaknyamanan dalam belajar maka peserta didik berinisiatif untuk mengubah cara belajarnya secara mandiri. Semakin besar minat peserta didik terhadap kegiatan belajar maka akan semakin besar pula tingkat regulasi diri belajar mereka. Kepala madrasah mengatakan dalam sesi wawancara:

“Yang terlibat dalam SRL itu tidak cukup hanya sekedar pemberian materi pelajaran, namun harus ada hal yang mendukung outcome peserta didik, yaitu pemberian motivasi.”⁹³ (RN.10)

Dilanjutkan dengan penyampaian beliau mengenai metakognisi siswa yaitu:

“Kemampuan metakognisi siswa MA Sains RQ tergolong sedang yang terkadang naik turun, sehingga diadakan pemberian motivasi dari guru dan tiap semester mendatangkan motivator dari luar.”⁹⁴ (RN.11)

Maka dari itu MA Sains RQ Lamongan mengadakan program yang berupa pemberian motivasi dengan narasumber guru kelas dan motivator dari luar sekolah untuk selalu upgrade semangat belajar

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Kamal Mustafa, Pembina Monev MA Sains RQ di ruang kantor, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ratna, kepala sekolah MA Sains RQ di ruang kantor, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 09.20 WIB.

siswa yang kadang naik turun. Dengan meningkatnya semangat siswa, otomatis motivasi belajar meningkat, *self regulated learning* pun akan turut meningkat. Adapun pemberian motivasi dari luar seperti yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7

Kegiatan Pemberian Motivasi dari Motivator Luar Sekolah

Selain itu, dengan adanya regulasi belajar peserta didik akan mengurangi adanya prokrastinasi akademik, yakni penundaan pengerjaan tugas yang berhubungan dengan akademik yang dianggap tidak menyenangkan baginya. Dengan penerapan SRL yang baik seperti yang telah berlaku di MA Sains RQ maka akan membantu siswa lebih mudah dalam mengatur waktunya, lebih disiplin mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

b. Meningkatkan *self efficacy*

Dalam dunia pendidikan banyak terjadi fenomena perolehan nilai belajar yang tinggi namun mempunyai nilai tanggung jawab serta kepercayaan diri yang rendah, padahal setiap peserta didik haruslah mempunyai rasa kepercayaan atas kemampuan/ *performance* dirinya dalam bidang pendidikan, inilah yang dinamakan sebagai *self efficacy*. Peserta didik dikatakan mempunyai *self efficacy* yang tinggi jika ia percaya dirinya mampu melewati proses belajar bahkan serumit apapun itu, ia percaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun berupa tugas yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIA 2 ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung memperlihatkan bahwa para peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran, meskipun dengan banyak tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas Tes Lisan (TL), Tes Tulis (TT) maupun tugas harian (TG), namun mereka tetap mengerjakan tugasnya dengan baik.⁹⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa MA Sains RQ Lamongan:

“Jika guru memberi soal yang sulit maka saya akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjut mengerjakan soal yang sulit, jika tetap tidak bisa mengerjakan maka saya melihat cara di sosial media/ bertanya ke guru tentang cara mengerjakannya. Begitupun menghafal materi, saya baca berulang

⁹⁵ Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XII MIA pada tanggal 27 Januari 2022.

terus-menerus dan mempraktekannya, karena saya percaya proses lebih penting dari pada sekedar hasil.”⁹⁶ (ZZ.14, AF.12, MF.12, UA.11)

Dengan rasa percaya pada kemampuan diri sendiri bahwa ia bisa melalui proses belajar yang rumit sekalipun, peserta didik akan mampu mengorganisir otaknya mengenai bagaimana ia akan bertindak selanjutnya. Sehingga dengan *self efficacy* yang tinggi peserta didik otomatis ia juga mempunyai *self regulated learning* yang tinggi pula, sehingga ia dengan mudah untuk meraih prestasi akademik.

c. Mempunyai *self reaction* yang baik

Ketika seseorang melakukan melakukan sesuatu dengan hasil kerja kerasnya sendiri dan mendapatkan hasil yang bagus, otomatis akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri baginya. Inilah yang dinamakan *self reaction* atau reaksi seseorang mengenai perasaan atas hasil yang telah dicapainya. Hasil dalam hal ini yakni berupa nilai akademik yang ia peroleh di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MA Sains RQ yaitu:

“nilai itu penting sebagai tolak ukur kemamuan kita, selama ini saya membandingkan nilai saya yang saya dapat sekarang dengan nilai saya sebelumnya, agar bisa jadi tolak ukur seberapa jauh saya memahami materi.”⁹⁷ (ZZ.15, MF.13)

Dari penyampaian tersebut bisa kita ketahui bahwa dengan perolehan nilai yang bagus tentunya siswa akan merasa puas, apalagi

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ulil, siswa kelas XII MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 27 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ulil, siswa MA Sains RQ di ruang kelas XI, pada tanggal 27 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

jika mereka mengetahui tingkat kenaikan nilai sebelumnya dengan nilai yang mereka peroleh sekarang.

Peserta didik sejatinya ketika ia belajar dengan usahanya sendiri, mengorganisasi cara belajarnya sendiri, kemudian mengevaluasi belajarnya dengan mengerjakan soal, ketika ia mendapat nilai yang bagus tentunya hal ini menimbulkan rasa bangga terhadap apa yang ia kerjakan selama ini. Dari pihak pimpinan sekolahpun demikian, jika sekolah mampu memberikan program-program kegiatan siswa yang mampu memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya belajar, mendorong semangat belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menghasilkan prestasi-prestasi gemilang yang mampu membanggakan sekolah, maka hal ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka karena program kegiatan siswa yang mereka adakan mampu mencetak generasi muda yang berprestasi.

d. Meningkatkan prestasi akademik

Prestasi akademik sebagai indikator atau tolak ukur peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta keterampilan yang didapat selama di bangku sekolah. Tidak ada cara lain untuk meraih prestasi belajar kecuali dengan belajar dan belajar. Kegiatan ini harus dipahami peserta didik sebagai suatu proses konstruktif, aktif, serta bersifat *self regulated*. Karena dengan adanya ketiga unsur tersebut dalam belajar, maka peserta didik akan lebih nyaman dengan proses belajarnya, mengetahui kekurangan dan kelebihan metode belajar

yang dipakai. Selama ini, prestasi belajar di MA Sains RQ terus meningkat, sebagaimana penjelasan ibu Ratna selaku kepala sekolah:

“Prestasi akademik siswa setiap smester bertambah meningkat meskipun sekolah ini baru berdiri beberapa tahun yang lalu, dibuktikan dengan perolehan juara kompetisi baik tingkat kabupaten, provinsi, atau bahkan nasional.”⁹⁸ (RN.12)

Adapun dokumentasi dari 5 prestasi akademik umum dari 13 prestasi peserta didik MA Sains RQ Lamongan dalam satu tahun terakhir, dengan masing-masing lomba terdiri dari banyak pemenang adalah sebagai berikut:

No	WAKTU	EVENT	TINGKAT	BIDANG	JUARA	NAMA
1.	25 November 2020	Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia (OPSI)	Nasional	Fisika	Perunggu	Farhah Durratul Rizqiyah
					Perunggu	Elsa Tri Wahyuni
				Bahasa Inggris	Perunggu	Maulidatur Rahmah Hidayati
2.	01 Desember 2020	Olimpiade Mater Fisika Indonesia (OMFI)	Nasional	Fisika	Perunggu	Farhah Durratul Rizqiyah
3.	13 Januari 2021	Olimpiade National Science Competition (NSC)	Nasional	Kimia	Perunggu	Hujjatul Khoiroh
					Perunggu	Fatimatul Luffiyah
					Perunggu	Miftachul Khoiroh
					Perunggu	Charisma Nur Lathifa
4.	10 Februari 2021	Kompetisi Sains Indonesia (KSI) 2021	Nasional	Biologi	Perak	Najwa Azaria
					Perak	Hidayatul Achsanisa
					Perunggu	Rinjania Hanafi
				Kimia	Perak	Hujjatul Khoiroh
					Perunggu	Alfin Zuda Habib
					Perunggu	Fatimatul Luffiyah
				Fisika	Perunggu	Farhah Durratul Rizqiyah
					Perunggu	Elsa Tri Wahyuni
				Matematika	Perunggu	Hamdatul Mukarromah
					Perunggu	Najwa Nadia
Komputer	Perunggu	Nauval Akmaluddin				
5.	24 Februari 2021	Olimpiade Fisika Nasional	Nasional	Fisika	Perunggu	Heny Dwi Lestari
					Perunggu	Farhah Durratul Rizqiyah

Gambar 4.8

Daftar Prestasi Peserta didik MA Sains RQ Lamongan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna, Kepala sekolah MA Sains RQ di ruang kantor, pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 09.00 WIB.

Dari dokumentasi tersebut, peneliti berasumsi bahwa guru dan peserta didik di sekolah ini sama-sama berkolaborasi secara mutualisme untuk mencetak siswa yang berprestasi. Semangat dan motivasi yang terus diberikan guru ditambah peserta didik yang mempunyai tingkat *self regulated learning* yang baik sehingga keduanya bermuara pada perwujudan prestasi akademik.

Dalam kelas belajar mengajar, beberapa narasumber dengan tingkat SRL yang cukup tinggi di atas mendapatkan nilai akademik yang terbilang bagus. Seperti pada mata pelajaran bahasa Inggris yang mana gurunya sering memberikan uji kompetensi dan ulangan harian, dengan nilai yang bertahan dan meningkat tiap pekannya, maka hal ini bisa menjadi dasar jika SRL yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik pula. Seperti yang tertera pada dokumentasi nilai harian kompetensi dasar di bawah ini:

Tabel 4.6

Daftar Nilai Kompetensi Harian Kelas XI dan XII MIA

MA Sains RQ Lamongan

NO	NAMA	3.1			3.2			3.3			3.4		
		TT	TL	TG									
12.	MAFFM	81	86	81	86	81	86	81	86	81	86	81	86
30.	ZZR	91	84	91	84	91	84	91	84	91	84	91	84
16.	MK	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91
24.	UI	90	86	90	90	86	90	86	90	90	90	90	86

***Nama dengan inisial**

Terlihat dari nilai di atas, semua siswa mengalami perolehan nilai yang stagnan/lebih tiap pekan, baik dalam Tes Tulis (TT), Tes Lisan (TL), maupun Tugas (TG). Sehingga peneliti berasumsi bahwa *self regulated learning* sangat berpengaruh terhadap nilai peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan mengenai paparan data hasil penelitian yang dibahas di bab sebelumnya, peneliti akan membahas lebih lanjut di bab V ini. Dalam bab ini hasil penelitian juga dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan peneliti pada bab II. Sehingga diharapkan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil penelitian dengan teori yang disebutkan sebelumnya, atau bahkan dapat menghasilkan temuan baru.

Pada metode penelitian yang dijelaskan sebelumnya yakni peneliti menggunakan metode penelitian berupa analisis deskriptif dalam judul Strategi *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains RQ Lamongan. Sehingga dalam hal ini peneliti memaparkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, yakni di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan yang kemudian semua data tersebut dianalisis, berpacu pada fokus penelitian yang diambil peneliti. Adapun pembahasan paparan data hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Analisis Perencanaan Belajar Peserta didik MA Sains RQ Lamongan

Dalam beraktivitas tentu kita memikirkan bagaimana goals atau tujuan yang kita capai nantinya, itulah mengapa kita perlu membuat *planning* dengan sebaik-baiknya agar apa yang kita harapkan tercapai. Di antara

planning tersebut kita bisa menentukan tahapan-tahapan, cara, menentukan tujuan, analisa ketidakpastian, dan menyiapkan segala hal yang mendukung kita kepada kelancaran pencapaian target kita. Dengan pemikiran logis, perencanaan yang baik pasti hasil tidak akan mengkhianati atas usaha yang kita lakukan.

Planning dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan perencanaan. Menurut KBBI kata perencanaan berarti rancangan awal, kerangka mengenai sesuatu yang akan dikerjakan.⁹⁹ Rancangan awal sangat dibutuhkan untuk mendesign bagaimana kegiatan yang akan dilakukan nantinya, sehingga perencanaan juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang ia rencanakan. Sedangkan dalam artian lain, perencanaan merupakan segala upaya/ ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu dan mencari jalan keluar persoalan.¹⁰⁰

Dalam dunia pendidikan, adanya perencanaan terbilang sebagai hal yang penting. Karena segala aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan seperti belajar, mengajar, mengorganisasi sistem pendidikan itu sendiri, semuanya sangat membutuhkan perencanaan yang baik untuk menghindari ketidaktepatan sasaran kegiatan yang akan dilakukan. Pendidik butuh rancangan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, materi ajar, dan lain sebagainya untuk mendukung kelancaran kegiatan belajarnya di kelas. Namun tidak cukup hanya pendidik yang

⁹⁹ <https://kbbi.web.id/rencana>, diakses pada tanggal 28 Februari 2022, pukul 14.40 WIB

¹⁰⁰ Rafi Drajat, dkk. *Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, (Bogor: AlHidayah PAI, 2019), hlm. 77

menyiapkan segala rancangan pembelajaran, pihak pimpinan sekolah juga harus memberikan program-program yang mampu meningkatkan nyamannya proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan dalam hal tersebut tidak kalah pentingnya juga yakni peran peserta didik, mereka harus menyiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, baik itu menyusun tujuan atau target belajar yang nantinya harus dicapai, menyusun konsep belajar yang nyaman, menyiapkan alat tulis, dan lain sebagainya. Ketiganya harus berkolaborasi bersinergi untuk menghasilkan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga hal ini bisa menjadi sebuah hubungan yang mutualisme, saling menguntungkan antara pihak satu dengan lainnya.

Peserta didik sebagai pelaku utama proses pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai definisi peserta didik dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu :¹⁰¹

“Anggota suatu masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses bernama pembelajaran yang tersedia di dalamnya jenjang, jalur, serta jenis pendidikan.”

Dari kutipan di atas, peserta didik layak mendapatkan pelayanan dari sekolah, utamanya pendidik dalam mengembangkan potensi, bakat, minatnya, serta diharapkan merasakan kepuasan atas segala proses pembelajaran yang dilalui.

¹⁰¹ Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

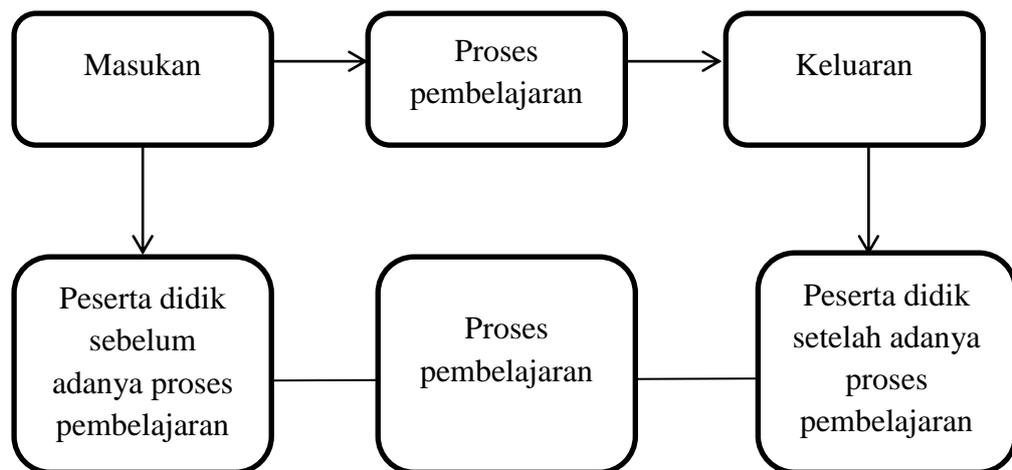
Dalam perspektif historis filsafat pendidikan, peran siswa sebagai pusat pembelajaran/ *student centered learning* bertanggung jawab sebagai pembelajar, artinya untuk menyiapkan generasi masa depan yang berkualitas ia juga mempunyai kewajiban berupa belajar di manapun dan kapanpun ia berada.¹⁰²

Pembelajaran yang berkualitas pasti melalui proses yang baik dan sistematis, dari proses yang baik pasti didasari oleh perencanaan yang baik juga. Jadi, adakalanya ketika target pembelajaran tidak tercapai padahal perencanaan pembelajaran yang tertera juga di dalamnya keinginan-keinginan yang harus dicapai. Nah, dalam hal ini harus kita lihat pula pada proses. Karena proses tidak akan mengkhianati hasil. Bila perencanaan matang, proses berjalan dengan sistematis, lancar, maka hasilpun akan turut mengikuti. Upaya mencapai pembelajaran yang berkualitas membutuhkan alat, maka alat tersebut yaitu perencanaannya.

Adapun kerangka dasar dari sistem pembelajaran efektif dapat terlihat dalam bagan berikut ini.¹⁰³

¹⁰² Hariyanto dan Suyoto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 37.

¹⁰³ Drs. Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019) hlm.



Bagan 5.1

Dasar Sistem Pembelajaran

Dari bagan tersebut, peneliti berasumsi bahwa semuanya saling berkoordinasi, berhubungan untuk mewujudkan keluaran atau *output* yang diinginkan. Diawali dengan menentukan masukan berupa rancangan awal pembelajaran, kemudian dilakukan proses sesuai dengan perencanaan yang ditentukan, dan akan dihasilkan keluaran yang sesuai dengan proses tersebut. Semuanya berpusat pada tujuan, maka dari itu diperlukan analisis segala komponen pembelajaran yang bermuara pada tujuan. Analisis tersebut sangat perlu untuk dilakukan di awal pembelajaran guna mengantisipasi kegagalan hasil nantinya. Adapun analisis komponen pembelajaran yang harus dianalisis oleh pendidik dan peserta didik tersebut di antaranya yaitu: tujuan pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, metode serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini bisa diperinci bahwa perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik dan peserta didik yaitu:¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ibid., Hlm. x

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, meliputi segala target yang ingin diraih setelah terjadi proses pembelajaran.
- b. Materi atau bahan ajar yang nantinya masuk dalam proses pelajaran, harus dipelajari dan diajarkan antara keduanya.
- c. Metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien ketika diterapkan dalam mencapai tujuan yang harus diciptakan antara keduanya.
- d. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai seberapa jauh proses terlaksana dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa point di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa perencanaan belajar peserta didik adalah segala rancangan, *design* awal yang dibuat oleh peserta didik yang berupa upaya untuk mencapai tujuan belajar yang dibuat, baik berupa pembuatan tujuan dan target belajar yang didalamnya sekaligus terdapat cara dan metode belajar yang tepat, serta evaluasi hasil belajar yang dicapai sebelumnya untuk menunjang kelancaran pencapaian tujuan. Sejalan dengan hal ini, akan tercipta strategi belajar yang baik yang menunjang kelancaran proses belajar peserta didik. Strategi Menurut Mac Donald adalah “*the art of carrying out a plan skillfully.*”¹⁰⁵ Strategi adalah suatu seni yang berguna untuk melakukan sesuatu perbuatan secara terampil. Sehingga dengan adanya perencanaan belajar yang matang peserta didik akan menghasilkan cara belajar yang terampil sesuai dengan situasi dan kondisinya.

¹⁰⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 97

Sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti dalam bab IV mengenai perencanaan belajar peserta didik di MA Sains RQ Lamongan terdapat dua hal yang dipersiapkan peserta didik dalam mencapai target belajarnya/ meraih prestasi akademik, yakni membuat jadwal harian yang menjadi patokan kegiatan sehari-hari, dan menentukan tujuan serta target belajar. Keduanya merupakan tahap awal yang dilakukan peserta didik di MA Sains RQ Lamongan guna mencapai prestasi akademik. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai perencanaan belajar yang mereka gunakan yaitu:

a. Membuat Jadwal Harian

Siswa tingkat MA merupakan peserta didik yang berada dalam rata-rata interval umur 13-15 tahun, yang mana mereka berada pada peralihan fase remaja menuju dewasa. Mereka mengalami banyak perubahan sosial dan juga emosional yang hal ini pasti berimbas pada kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Tidak heran jika banyak siswa pada jenjang SMA yang terlibat dalam kenakalan remaja.¹⁰⁶

Realita yang terjadi remaja jenjang SMA banyak mengalami perubahan fisik, hormonal, dan sosial mereka. Rata-rata mereka mengalami perubahan fisik seperti tumbuhnya kumis, suara membesar, dada menjadi bidang, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi pemicu faktor pergaulan mereka, mereka akan bergaul dengan teman yang membuat mereka nyaman, menghindari adanya *bullying*. Selain itu, dalam keseharian mereka lebih sering bergaul

¹⁰⁶ <https://www.merdeka.com/sumut/10-ciri-ciri-remaja-dan-karakter-khasnya-yang-perlu-dipahami-orang-tua-klm.html>, diakses pada tanggal 01 Maret 2022, pukul 21.35 WIB.

dengan teman dari pada berkumpul dengan keluarga mereka. Dalam hal ini sangat dibutuhkan *Organizing* atau pengorganisasian yang berarti kemampuan memilah kegiatan mana saja yang menjadi penunjang hasil belajarnya nanti, melanjutkan hasil perencanaan dengan membuat jadwal harian, mampu menentukan kegiatan berdasarkan skala prioritas (*Fiqh Al-Awlawiyyah*), serta manajemen waktu dengan baik. Alquran menjelaskan hal ini secara gamblang dalam Q.S. Al-Hajj: 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. al-Hajj: 77)¹⁰⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen waktu. Jika selesai ruku’, maka sujudlah, dan seterusnya. Dalam kegiatan sehari-hari pun harus mengerti skala prioritas, sehingga kegiatan belajar menjadi prioritas bagi kalangan siswa. Selain itu, siswa juga harus menentukan strategi belajar yang bisa menunjang berhasilnya suatu pembelajaran.

Salah satu cara strategi belajar yakni dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari, sebagaimana yang terlaksana oleh beberapa peserta didik berprestasi di MA Sains RQ Lamongan, yang mana beberapa di antaranya ada yang bermukim di pondok pesantren dengan jadwal kegiatan yang padat. Sehingga hal ini membuat jadwal kegiatan sehari-hari dianggap sebagai salah satu hal yang mampu mendisiplinkan aktivitas mereka, terutama dalam

¹⁰⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Hajj 77*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur’an aL-Karim, 1971), hlm.341.

mengistiqomahkan kegiatan belajar. Pengaturan waktu atau *time management* yang baik merupakan keterampilan dasar untuk meraih kesuksesan. *Time management* yaitu suatu tindakan atas perencanaan serta pelaksanaan yang dilakukan seseorang dengan sadar atas waktu yang digunakan untuk aktivitas tertentu, utamanya untuk meningkatkan keefektifan, produktivitas, dan efisiensi. Dalam hal ini, peserta didik akan dapat bertahan dalam menghadapi berbagai bentrokan kegiatan lain karena terbiasa mampu mengatur waktunya dengan efektif dan juga efisien.¹⁰⁸

Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan *time management* atau jadwal harian peserta didik, di antaranya yaitu:

- a. Memiliki gambaran mengenai prinsip dan kemana arah tujuan hidupnya
- b. Mendahulukan kegiatan yang lebih utama, menentukan skala prioritas kegiatan
- c. Proteksi waktu yang ditentukan, artinya tidak mudah merubah jadwal harian kecuali terdapat kepentingan mendesak lainnya.

Dalam paparan hasil penelitian di bab IV, terlihat bahwa beberapa peserta didik berprestasi yang merencanakan belajar mereka dengan membuat rancangan jadwal harian di awal semester. Dalam rancangan awal belajar mereka sudah sesuai dengan cara pembuatan jadwal harian/*time management* di atas. Mereka membuat jadwal harian di awal

¹⁰⁸ Antonius A.G, *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien*, (Jakarta: Character Building Development Center, 2014), vol. 5, no.2, hlm. 777

semester, kemudian menentukan skala prioritas dengan cara menandai pada kalender apa saja kegiatan *urgent* yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan selanjutnya menjadikan jadwal tersebut sebagai acuan jadwal sehari-hari sehingga tidak mudah *terdistruct* oleh jadwal lain.

Namun dalam hal ini terdapat pengecualian pada jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki memiliki kecenderungan masing-masing dalam hal *time management*/ pembuatan jadwal harian. Hal ini dikarenakan perbedaan dasar struktur otak perempuan dan laki-laki. Menurut penelitian yang sudah ada, terdapat perbedaan struktur otak antara keduanya pada : 1.) *hypotalamus* 2.) *corpus colossum* 3.) *hipocampus* 4.) *inferior parital lobe* (lobus parital bagian bawah),¹⁰⁹ dengan adanya perbedaan di empat bagian otak tersebut menyebabkan laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik berbeda, begitu juga dalam cara belajar mereka. Pun dalam hal proses perkembangannya pun berbeda, yang berkembang pada otak laki-laki ialah otak kanannya. Pada usia 0-12 tahun otak perempuan berkembang secara berimbang, sedangkan laki-laki berpusat pada otak kanannya, maka tidak heran jika pada jenjang MI/SD perempuan lebih mendominasi dalam prestasi belajar. Namun selanjutnya pada usia 12-18 otak keduanya mulai berkembang secara imbang.¹¹⁰ Artinya mereka bisa menemukan jati diri dengan kesadaran pada diri mereka. Adanya kecenderungan laki-laki pada otak kanannya yang berimbans pada kurang *respect* pada hal-hal yang bersifat akademik. Maka dalam hal ini perlu ada

¹⁰⁹ M. Syarudin Amin, *Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antar Pria dan Wanita: Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat*, (NTB: Jurnal Filsafat Indonesia, 2018), vol. 1, no.1, hlm. 40

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 41

perlakuan khusus oleh guru dalam proses pembelajaran kepada masing-masing jenis kelamin agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Menentukan target dan tujuan belajar

Tahap perencanaan lain yang dilakukan oleh peserta didik berprestasi di MA Sains RQ Lamongan ialah membuat target dan tujuan belajar yang harus dicapai dengan pelaksanaan proses belajarnya. Tujuan bisa berarti segala usaha yang berupa target untuk dicapai oleh seseorang. Dari sini bisa ketahu bahwa target dan tujuan merupakan satu kesatuan, suatu hal yang harus dicapai dengan adanya usaha. Sebenarnya tujuan belajar adalah mampu untuk *understanding* atau memahami serta memanfaatkan ilmu yang telah dipelajari. Dalam hal pencapaian tujuan belajar tersebut tentu sangat diperlukan strategi atau cara yang efektif dalam belajar, di antaranya ialah cara CERDAS : 1.) Cerdik menggunakan dan menentukan strategi belajarnya, 2.) Efektif dalam menggunakan waktu belajarnya, 3.) Realistis dalam merencanakan belajarnya, 4.) Dapat mencapai apa yang menjadi target belajar, 5.) Akurat dalam merencanakan belajarnya, 6.) Spesifik atau mengkerucutkan penentuan tujuan belajar.¹¹¹

Adanya tujuan belajar ini nantinya bisa menjadi acuan dasar dalam penentuan strategi, alat, metode, media belajar yang ia butuhkan nantinya. Biasanya tujuan ini berbenruk rangkaian aktivitas bersifat aktual, spesifik,

¹¹¹ Rahayu Dwi Riyanti, dkk, *Buku Saku 2: Kiat Belajar Sukses di UT*, (Edisi 2 Cetakan Pertama, 2018), hlm. 9

dan terukur kepada arah yang dituju. Adapun fungsi dari penentuan tujuan belajar dan pembelajaran adalah:¹¹²

- a.) Memfokuskan peserta didik dan pendidik untuk mengetahui apa yang seharusnya dipelajari, menghindarkan dari materi yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan
- b.) Memfokuskan peserta didik dan pendidik untuk menentukan metode yang nyaman dan sesuai untuk memahami materi
- c.) Memudahkan proses evaluasi dengan adanya patokan yang ada

Dalam bab IV peneliti telah memaparkan perencanaan belajar peserta didik serta pihak pimpinan sekolah yang dimulai dari penentuan target dan tujuan belajar, yang mana menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, seluruhnya mengarah pada hasil perencanaan peserta didik berprestasi di MASA RQ Lamongan. Target dan tujuan yang mereka buat bisa mendeteksi materi apa saja yang harus mereka pelajari, menjadi arah penentuan strategi belajar yang baik, dan menjadi tolak ukur diadakannya evaluasi pembelajaran mereka.

B. Analisis Bentuk-bentuk *Self Regulated Learning* Siswa di MA Sains RQ Lamongan

Dari perencanaan belajar yang dibuat peserta didik, mereka tentunya mampu mendiagnosa berbagai kekurangan dalam proses belajarnya, itulah

¹¹² Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, Ruanglingkup Strategi Pembelajaran*, (Madrasah, 2014), vol. 5, no.2, hlm. 181

mengapa sangat dibutuhkan dalam diri mereka *self regulated learning* (SRL) atau regulasi diri dalam belajar. *Self regulated learning* berarti segala usaha sadar peserta didik untuk mencapai target dan tujuan yang dibuatnya dengan cara mengelola perasaan, pikiran, perilakunya dalam hal belajar.¹¹³ Sedangkan Zimmerman mengemukakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah usaha sadar diri sendiri untuk mengatur pemikirannya sendiri, perasaan, dan tingkah lakunya secara disengaja untuk mencapai tujuan spesifik pendidikan, seperti menganalisis tugas, mempersiapkan ujian, atau menulis *paper*.

Saat ini banyak ditemui permasalahan peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik atau penundaan aktivitas akademiknya. Maka dari itu regulasi diri dalam belajar sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik guna menumbuhkan motivasi intrinsik mereka. Dengan adanya motivasi intrinsik peserta didik akan tersadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang mempunyai regulasi diri yang baik yaitu:

- a. Mereka senantiasa ingin memperluas ilmu pengetahuan dan menjaga motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- b. Sadar emosi dan mampu mengelolanya dengan baik
- c. Memonitor arah tujuan belajarnya
- d. Menyesuaikan, memperbaiki strategi berdasar pada kemajuan yang sudah mereka buat

¹¹³ Putri Saraswati, *Skala Psikologis Self Regulated Learning*, (Malang, 2018), hlm. 2.

- e. Mampu melakukan evaluasi dan melakukan penanganan pada hambatan saat belajar

Namun perlu diperhatikan bahwa adanya SRL dalam diri siswa tidak cukup hanya dibangun oleh siswa itu sendiri, artinya harus ada keterlibatan dari pihak sekolah untuk memberikan motivasi secara ekstrinsik agar tertanam pula motivasi intrinsik dalam diri mereka. Di MA Sains RQ, pendidik dan peserta didik yang berprestasi juga sudah menerapkan regulasi diri dalam belajar dengan baik. Adapun pimpinan sekolah membuat program yang berorientasi pada kebaikan regulasi belajar siswa, sedangkan peserta didik berprestasi mempunyai strategi sendiri untuk meregulasi belajarnya.

1. *Self Regulated Learning* (SRL) dari pihak sekolah

- a. Mengadakan kelas *outdoor/ outdoor learning*

Suasana kegiatan belajar mengajar yang asyik merupakan dambaan setiap pendidik dan peserta didik untuk meminimalisir kegagalan dalam proses belajar. Pendidik diharapkan mampu menganalisis karakter peserta didiknya agar bisa memberikan metode, strategi belajar yang pas sesuai porsinya. Maka diperlukan langkah konkret untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *outdoor* bisa dikatakan juga sebagai model pembelajaran karya wisata.¹¹⁴ Metode

¹¹⁴ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 86.

pembelajaran ini dilakukan guna meminimalisir kebosanan peserta didik di dalam ruangan.

Motivasi belajar perlu dibangun dalam diri peserta didik, karena motivasi merupakan salah satu faktor mudah diterimanya materi ke dalam diri peserta didik. Tanpa adanya semangat belajar maka percuma pendidik memberikan metode belajar bagaimanapun peserta didik akan susah menerima. MA Sains RQ merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren Roudlotul Qur'an, sehingga rata-rata basic peserta didiknya adalah santri yang mempunyai kegiatan padat. Maka tidak heran jika mereka sering mengalami kejenuhan belajar, atau bahkan sering mengantuk dan tertidur saat jam pelajaran berlangsung. Maka dari itu antusias pendidik dalam menanggapi persoalan ini yakni dengan menciptakan kegiatan belajar *outdoor*. Belajar di luar ruangan dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, atau bahkan di luar sekolah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu aktif mengikuti KBM.¹¹⁵ Dengan pembelajaran luar kelas, peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, mengamati objek, meresh pikiran dengan melihat pemandangan sekitar. Hal ini akan menumbuhkan motivasi intrinsik bagi siswa. Selain itu, manfaat lainnya yakni untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengaitkan materi

¹¹⁵ Trisnadewi A, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, (Jurnal Matematika dan Sains, 2021), vol. 15, no.1, hlm. 111.

dengan realita yang ada di sekitar, dengan begitu mereka akan lebih mudah mengimplementasi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Begitupula yang terjadi di MA Sains RQ, melihat pada realita di lapangan pembelajaran *outdoor* sangat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan mereka di kelas, peserta didik lebih antusias untuk mengemukakan pendapat, berekspresi, berkeaktifan di depan kelasnya.

b. Membuat program *study club*

Study club berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelompok belajar. Adapun kata kelompok berarti unit yang terdiri dari individu-individu sebagai anggotanya dan memiliki peran tertentu dengan aturan norma yang sudah dibuat. Sedangkan belajar yaitu proses interaksi individu dengan lingkungannya. Secara Istilah *study club* adalah bimbingan pada kelompok belajar yang diselenggarakan di luar jam sekolah dan dipandu oleh mentor belajar masing-masing.¹¹⁶

Tujuan dari diadakannya *study club* adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa, terutama dalam bersosialisasi, menciptakan tingkah laku yang efektif, dan yang terpenting ialah meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti menurut beberapa penelitian bahwa *study club* ini mampu meningkatkan hasil belajar/ prestasi peserta didik. Terdapat hubungan

¹¹⁶ Hasma Dewi, *Pengaruh Kegiatan Studyclub di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, hlm. 16.

yang signifikan antara keduanya yang ketika diterapkannya *study club* maka peserta didik akan semakin aktif belajar.¹¹⁷

Dari diadakannya program *study club* terbukti bermanfaat bagi perkembangan peserta didik, di antaranya yaitu:

- 1.) Belajar dengan berkelompok dapat memacu semangat belajar dengan teman yang lain
- 2.) Bisa berbagi informasi materi kepada sesama teman, dalam hal ini teman atau mentor yang aslinya lebih paham bisa mengajarkan kepada peserta lain yang kurang paham.
- 3.) Menciptakan suasana yang baik dengan adanya komunikasi yang baik
- 4.) Bersosialisasi di luar jam sekolah untuk menghindari kejenuhan
- 5.) Meringankan tugas yang diberikan oleh pendidik, karena bisa bekerja saling membantu menyelesaikan tugas
- 6.) Memaksimalkan berpikir peserta didik dalam menghadapi soal/ tugas.
- 7.) Belajar serasa lebih menyenangkan, tidak membosankan karena dilakukan secara bersama-sama

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar kelompok atau *study club* yaitu kecerdasan peserta didik. Kecerdasan inilah yang mampu mengarahkan, membimbing, memimpin peserta didik kepada selesainya tugas. Dengan manajemen emosi yang baik dikolaborasikan dengan cara berpikir yang cerdas maka akan saling terhubung demi cepatnya

¹¹⁷ Romi Rexviana, *Pengaruh Study Club dan keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm. 9.

menyelesaikan tugas. Kemudian familiar masalah atau soal yang akan dibahas, di sinilah tiap individu perlu mengerti dan memahami terhadap jenis masalah atau soal yang akan dibahas, agar mereka tidak mengalami ketertinggalan. Selanjutnya antar anggota satu sama lain harus mampu mengendalikan emosi, mencari metode dan teknik yang tepat agar membuat mereka nyaman dalam menyelesaikan tugas. Dengan beberapa cara di atas, maka dalam kegiatan *study club* akan berjalan lancar, meminimalisir adanya rasa ego yang keluar dari diri peserta didik, sehingga masalah akan cepat terselesaikan, bukan malah bertambah.

Di MA Sains RQ Lamongan, *study club* diartikan sebagai kelompok belajar yang diadakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang belum dipahami, dengan begitu goals yang diharapkan ialah mampu mewujudkan peserta didik yang dapat mempertahankan prestasi akademik atau bahkan meningkatkan prestasi akademik mereka. Adapun teknik yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendidik membagi beberapa kelompok dengan dikoordinir oleh satu kakak kelas yang pintar, sehingga ketika anggota kelompok ada yang tidak paham tugas/ PR yang diberikan guru bisa bertanya kepada koordinator kelompoknya.

Dari kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang efektif bagi peserta didik. Komunikasi sesama kelompok meningkat, sehingga antar anggota bisa saling bertukar argumen. Selain itu, belajar bagi mereka bukan lagi dianggap sebagai beban yang berat, melainkan malah menjadi kegiatan

yang asyik karena mereka bisa berkumpul sesama tema dan tidak membosankan, karena dilakukan diluar tempat dan jam sekolah.

c. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) Wajib Bagi Peserta didik Setiap Hari

Peserta didik merupakan subjek dan objek dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu ditekankan oleh pendidik adalah cara memahami setiap karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dengan karakter yang beda ini mereka tentunya memiliki kebiasaan yang berbeda pula, baik kebiasaan cara berinteraksi, cara berpendapat, maupun cara belajarnya. Pemberian cara mengajar yang tepat akan sangat membantu meningkatkan semangat peserta didik dan membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan pendidik, maka dari itu diperlukan metode belajar yang efektif untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan mereka yakni paham akan materi yang diberikan pendiknyanya dengan harapan juga mereka mendapatkan prestasi akademik yang membanggakan. Semakin pendidik menerapkan metode yang tepat sasaran maka semakin pembelajaran dirasa efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. dalam penerapan metode pembelajaran, harus ditinjau dari kecocokan, keefektifan, keefisienan dengan perbedaan karakter peserta didik dan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Adapun salah satu metode pembelajaran yang dirasa aktif untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik ialah metode resitasi/ pemberian tugas. Menurut Darmadi resitasi merupakan metode pemberian tugas secara terstruktur kepada peserta didik di luar jam sekolah yang nantinya harus

dipertanggungjawabkan hasilnya kepada pendidik.¹¹⁸ Inilah yang biasanya dinamakan dengan PR/ Pekerjaan Rumah. Adanya metode yang diberikan kepada peserta didik ini pasti mempunyai tujuan untuk memajukan potensi siswa, di antaranya yaitu memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif menambah pengetahuan di luar jam sekolah, belajar mandiri secara individu ataupun berkelompok. Kemudian hasil pekerjaan yang diberikan guru akan dinilai dan dipertanggung jawabkan ketika di kelas, saat inilah peserta didik akan bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi tersebut. Selain itu, peserta didik juga bisa membandingkan nilai hasil kerjanya dengan nilai temannya. Hal ini menjadi patokannya untuk terus maju bersaing dalam hal akademik.

Sebenarnya, metode pemberian tugas ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Salah satunya Beliau diperintah oleh Allah dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ، قُمْ فَأَنْذِرْ...

Artinya :

“Wahai orang berselimut, Bangunlah kemudian beri peringatan!”
(Q.S. AlMuddatsir :1-2)¹¹⁹

Dalam ayat tersebut tertera *fi'il amar/* kalimat perintah berupa kata “*qum fa andzir*”, disinilah Nabi Muhammad SAW diperintah Allah SWT. Jika ditelisik lebih dalam lagi, pada *mafhum mukholafah* nya kalimat

¹¹⁸ Sakila, *Metode Resitasi/ Penugasan Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Dari Artikel dan Buku Melalui Baca Ekstensif*, (Singkawang: Totobuang, 2019), vol. 7, no.1, hlm. 77.

¹¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah AlMuddatsir* 74: 1-2, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim, 1971), hlm. 575.

tersebut yaitu perintah yang bersifat wajib yang harus dijalankan oleh beliau yang mengemban amanah sebagai Rasulullah SAW. Jika dianalogikan ke dalam metode resitasi/ pemberian tugas yang terjadi, pendidik yang bertugas membimbing, mengajar, mengarahkan peserta didiknya mempunyai kewenangan memberikan tugas kepada peserta didiknya dalam tujuan tertentu. Di sinilah peserta didik harus sadar akan tanggung jawabnya selaku pembelajar yang harus patuh kepada pendidik dan menambah ilmu dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Dalam paparan data peneliti pada bab IV, dijelaskan bahwa MA Sains RQ Lamongan juga sudah menerapkan pemberian pekerjaan rumah/ metode resitasi. Strategi inilah yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, kemandirian belajar, membagi waktu dalam rangka menyelesaikan tugasnya, serta mengevaluasi kemampuan dirinya. Metode resitasi ini dianggap mampu meningkatkan keefektivitasan belajar di madrasah ini, dikarenakan banyaknya materi yang harus dipelajari oleh peserta didik sehingga perlu pemahaman lebih lanjut secara individu mengenai materi yang telah diajarkan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Sains RQ Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd. beliau mengemukakan bahwa setiap hari terdapat guru mengajar di kelas yang memberi tahu kepada guru piket yang kemudian informasi mengenai pekerjaan rumah akan diteruskan kepada para siswa, dengan begini siswa akan terus terlatih untuk belajar.

Namun dalam hal ini terdapat pengecualian antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 27 Januari 2022, peserta didik laki-laki cenderung melakukan prokrastinasi akademik meskipun terkadang sudah diberi sanksi bagi mereka yang tidak mengerjakan tugas. Menurut penjelasan pemateri pada paparan sub bab sebelumnya, hal ini tidak lain tidak bukan ialah karena perbedaan faktor fisiologis, sosiologis peserta didik. Terutama ketika memasuki jenjang SMA, maka laki-laki akan lebih bebas tak terkendali untuk beraktivitas sesuai keinginan mereka.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, metode pemberian Pekerjaan Rumah/ PR ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, mampu belajar mandiri, meningkatkan prestasi akademik, serta mampu mengevaluasi kelemahan diri mereka masing-masing. Hal ini berdasarkan pada daftar nilai beberapa peserta didik berprestasi di bawah ini:¹²⁰

NO	NAMA	3.1			3.2			3.3			3.4		
		TT	TL	TG									
12.	MAFFM	81	86	81	86	81	86	81	86	81	86	81	86
30.	ZZR	91	84	91	84	91	84	91	84	91	84	91	84
16.	MK	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91
24.	UI	90	86	90	90	86	90	86	90	86	90	86	90

***Nama dengan inisial**

Tabel 5.1

Daftar Nilai Kompetensi Harian Siswa kelas XI dan XII

¹²⁰ Hasil dokumentasi penilaian harian siswa kelas XI dan kelas XII MASA RQ pada tanggal 28 Januari 2022.

d. Pemberian Panduan Akhlakul Karimah (PAK)

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentu manusia mempunyai pedoman berperilaku. Kaum muslim menggunakan pedoman Alqur'an, Hadist, ijma', qiyas yang tertera di dalamnya syariat Islam yang mengatur hubungan kita kepada Allah dan sesama manusia. Jika dalam diri seseorang tertanam tingkah laku yang baik maka inilah yang dinamakan akhlakul karimah, namun sebaliknya jika yang tertanam dalam diri seseorang adalah akhlak jelek, maka inilah dinamakan akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela.

Pembiasaan akhlakul karimah seharusnya sudah diterapkan sejak anak-anak. Sehingga apabila ia telah dewasa, ia mampu mengimplementasikan akhlak yang baik itu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat anak yang sudah dewasa namun memiliki karakter yang jelek, hal ini pasti didasari oleh latar belakang yang berbeda-beda. Pada peserta didik jenjang SMA, mereka mulai mengalami perubahan fisik dan sosial yang drastis. Di masa inilah peserta didik banyak mengalami kelabilan, marak pergaulan bebas, sehingga banyak terjadi dekadensi moral atau degradasi moral.¹²¹

Madrasah berperan sebagai pencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah seyogyanya memberikan pengajaran, bimbingan, panduan hidup peserta didik untuk senantiasa berakhlakul karimah. Jika

¹²¹ Anis Barokah, *Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MASabilul Muttaqin*, (Tesis: Pscasarjana Institut Agama Islam Metro, 2020), hlm. 2.

madrasah hanya memberikan pengajaran materi, mengorganisasikan sistem dengan tanpa memberikan pengajaran akhlak karimah, maka hal ini madrasah belum mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Karena tujuan pendidikan dalam hal ini pendidikan madrasah yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi berakhlak mulia.

Pembiasaan akhlak terpuji bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan peserta didik setelah ia mempelajari seluruh materi yang ada di sekolah maka ia mampu mengimplementasikan materi tersebut dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Bisa dibayangkan jika peserta didik tidak mempunyai akhlak yang baik, maka ketika ia memperoleh ilmu maka bisa jadi ia akan salah menggunakan ilmu tersebut. Sebagai contoh koruptor, mereka mengetahui bagaimana tata kelola administrasi sesungguhnya, namun ketika mereka kurang bekal akhlak yang baik maka mereka melakukan penggelapan uang demi kepentingan mereka sendiri.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bersifat kontinyu, atau dilakukan secara terus menerus. Imam Alghazali berkata “akhlak dibentuk dengan pendidikan, pengajaran, pembinaan, pelatihan, serta perjuangan yang sungguh.”¹²² Sehingga dalam hal ini akhlak harus diajarkan secara terus menerus sebagai pedoman seseorang berperilaku. Bahkan Imam Syafi’i pun berkata “dahulukan adab/ akhlak terpuji sebelum ilmu.” Dari sinilah kita bisa mengetahui bahwa urgensi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berdampak dalam

¹²² Ibid., hlm. 4

kehidupan masyarakat. Utamanya peserta didik yang mana mereka merupakan generasi emas penerus bangsa yang harus diberikan pengajaran akhlak sejak dini.

Buku Panduan Akhlakul Karimah (PAK) MA Sains Roudlotul Quran Lamongan sebagai media pengajaran peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah dimanapun dan kapanpun. Di dalamnya terdapat bab dan pasal yang mengaur tentang perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini tentu dipandu oleh guru agama di MA Sains RQ, sehingga diharapkan dengan tercapainya keberhasilan belajar peserta didik selalu diiringi dengan perilaku yang baik seperti rendah hati serta ambisi yang tidak sampai menjerumuskan orang lain. Selain itu, dengan adanya buku panduan akhlakul karimah ini, madrasah berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menanamkan nilai luhur/ akhlakul karimah pada peserta didik.

2. *Self Regulated Learning* (SRL) dari pihak siswa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa siswa jenjang SMA merupakan peserta didik yang mengalami pertumbuhan serta perkembangan secara pesat. Dalam fase inilah seseorang mengalami banyak perubahan, baik perubahan fisiologis, maupun sosiologisnya. Dengan dasar perubahan fisiologis, maka perubahan sosiologis akan mempengaruhi secara otomatis. Terdapat peserta didik akan merasa kurang percaya diri dengan

fisiknya yang berubah drastis, sehingga hal ini bisa meminimalisir berinteraksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Belajar dikatakan sebagai tugas yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Belajar merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini masuk pada ranah *actuating/* pelaksanaan. Dalam tahap ini seseorang melaksanakan hasil perencanaan dan manajemen kegiatannya. Siswa belajar dan menerapkan strategi belajar yang tepat guna menghasilkan prestasi akademik yang baik. Siswa harus melakukan kewajiban sesuai kegiatan dengan sungguh-sungguh, melakukan kegiatan selanjutnya setelah kegiatan telah terselesaikan tanpa menunda-nundanya. Hal ini telah diatur dalam al-qur'an yakni dalam QS. Al Insiyiroh:7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, maka kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”¹²³

Ayat tersebut menegaskan kepada kita terutama para pelajar agar tidak menunda-nunda melakukan aktivitas/ prokrastinasi akademik, sehingga diharapkan terwujud siswa yang disiplin. Berangkat dari motivasi dari dalam dan luar yang ada di diri peserta didik, maka peserta didik akan tergerak untuk lebih mandiri dalam meningkatkan aktivitas belajar masing-masing. Sehingga mereka dengan mudah melakukan regulasi diri dalam belajar. Regulasi diri adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memelihara perilaku dan kognisinya yang mana keduanya berpengaruh

¹²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Insiyiroh 94:7*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim, 1971), hlm.596.

terhadap pencapaian tujuan yang telah dibuat.¹²⁴ Dalam hal pencapaian akademik, regulasi diri berkedudukan sebagai mediator karakteristik personal peserta didik dengan karakteristik kontekstual dalam meraih prestasi akademiknya. Artinya sesuai dengan komponen *self regulated learning* bahwa dengan regulasi diri, siswa bisa mengetahui serta menyadari kekurangan dan kelebihanannya, sehingga bisa dijadikan bahan untuk mengelola, mengorganisasi cara belajar, memilih metode yang nyaman menyenangkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada paparan data bab IV, siswa MA Sains RQ merupakan salah satu madrasah yang mampu menerapkan *self regulated learning* dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi peserta didik menghasilkan beberapa poin yang mengindikasikan karakteristik peserta didik yang memiliki SRL yang baik. Di antaranya adalah:

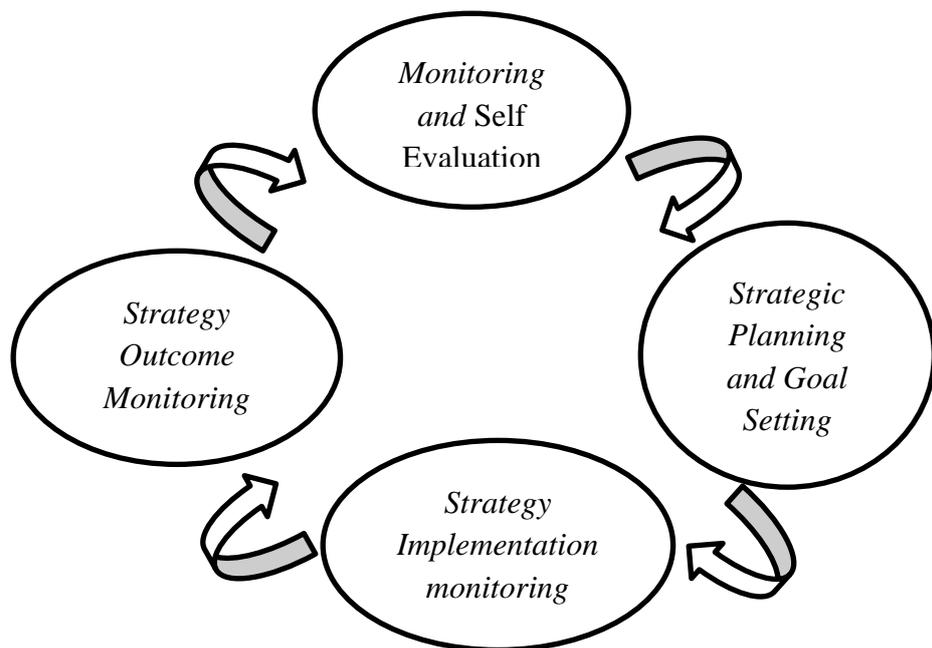
- a. Menyusun strategi belajar, penentuan tujuan dan target belajar sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai
- b. Memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting, di sini terjadi perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Jika perempuan menandai semua materi yang dianggapnya penting, namun jika laki-laki cenderung menandai materi pada pelajaran favorit mereka saja.

¹²⁴ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning, Konsep, Implikasi, Tantangannya Bagi Siswa Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2010), hlm. 12.

- c. Meringkas materi yang belum ataupun sudah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan poin-poin penting materi, serta untuk memudahkan mempelajari materi pelajaran.
- d. Mempunyai sifat ambisius, di antaranya dengan pemantauan pencapaian prestasi akademik mereka, membandingkan hasil semester ini dan sebelumnya, dan lain-lain. mengedepankan proses yang baik dalam meraih prestasi dari pada pencapaian hasil belajar yang baik akan tetapi dengan jalan yang tidak baik.
- e. Mencatat hal-hal penting lain yang mendukung proses pembelajaran
- f. Memilih tempat yang nyaman dan kondusif ketika belajar
- g. Menghilangkan sesuatu yang mengganggu proses pembelajaran, misalkan gadget, dan lain sebagainya
- h. Mencari referensi sumber belajar lain, baik di google, e-book, jurnal, artikel, video youtube, tiktok, ataupun buku perpustakaan
- i. Mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini terjadi pada perbedaan jenis kelamin. Laki-laki cenderung memakai logika, artinya mereka terkadang meremehkan tugas yang diberikan guru. Sedangkan siswa perempuan lebih rajin dibanding laki-laki, maka dari itu laki-laki harus mendapatkan perlakuan khusus dalam kegiatan belajar mengajar, agar tidak ada kesenjangan nilai yang cukup jauh antara siswa laki-laki dan siswa perempuan
- j. Menyusun *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) bagi diri sendiri atas pencapaian dirinya

- k. Melakukan evaluasi hasil belajar sendiri, hal ini dilakukan sebagai tahap introspeksi diri dan bahan melakukan perbaikan pada regulasi belajar selanjutnya.

Mengenai *Self Regulated Learning*, Zimmerman mengemukakan tentang siklus regulasi belajar yang baik ialah:¹²⁵



Bagan 5.2

Siklus Self Regulated Learning

Berdasarkan bagan di atas, semua poin saling terhubung bermuara pada pencapaian tujuan belajar yakni peningkatan prestasi akademik. Adapun poin-poin macam SRL peserta didik MA Sains RQ Lamongan tersebut di atas juga sudah mewakili atas siklus tokoh Zimmerman. Selain itu, beberapa poin regulasi belajar siswa di atas termasuk dalam pendekatan pembelajaran Heutagogy, dimana peserta didik sebagai agen

¹²⁵ Ibid., hlm.7.

utama dalam proses pembelajaran mereka sendiri yang aktif dan proaktif.
¹²⁶Yang mana konsep kunci dalam pendekatan ini adalah putaran ganda pembelajaran dan refleksi atau evaluasi diri. Putaran ganda pembelajaran berarti peserta didik mempertimbangkan masalah dan tindakan yang telah dihasilkan. Sedangkan refleksi diri yaitu evaluasi hasil pemecahan masalah dan apakah hal tersebut mempengaruhi tindakan peserta didik tersebut.

C. Analisis Dampak *Self Regulated Learning* (SRL) Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Indikator keberhasilan belajar peserta didik dilihat dari prestasi akademik yang mereka peroleh. Dalam prestasi akademik tersebut tertera nilai yang menjadi patokan atau acuan kita untuk melakukan evaluasi belajar yang sudah kita lakukan. Sebelum mengarah pada pencapaian prestasi akademik, maka perlu merumuskan tujuan belajar yang dilengkapi di dalamnya indikator-indikator pencapaiannya.

Regulasi diri dianggap menjadi solusi atas permasalahan belajar remaja yang timbul saat ini. Perlu peningkatan kemampuan metakognitif atau kesadaran diri dalam mengevaluasi dirinya. SRL ini berkaitan dengan perilaku kognitif peserta didik. Pendekatan kognitif ini mengarahkan peserta didik untuk memonitor, mengatur, serta mengelola perilaku mereka, bukan hanya mengandalkan motivasi dari luar. Dengan memiliki *self regulated learning* yang baik maka akan berdampak positif bagi diri peserta didik itu sendiri, di antaranya:

¹²⁶ Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi, serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dinamika Pendidikan, 2017), vol. XXII, no. 01, hlm. 10.

a. Motivasi belajar meningkat

Setiap peserta didik berpeluang untuk mendapatkan keberhasilan akademik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa jadi karena para pendidik hanya fokus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau bahkan di atasnya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan memiliki keterbelakangan dan ketertinggalan. Untuk menyamaratakan persepsi rendah, sedang, dan tingginya kecerdasan peserta didik perlu dilakukan pemerataan semangat belajar peserta didik. Dengan semangat belajar yang tinggi maka semuanya berhak mendapatkan kesempatan untuk lebih diperhatikan oleh pendidiknya. Salah satu pembangkit semangat belajar tersebut ialah dengan memberikan motivasi belajar.

Motivasi dalam bahasa disebut sebagai dorongan. Segala tenaga yang mampu membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang.¹²⁷ Sedangkan dalam dunia pendidikan terdapat motivasi belajar yang sangat berguna untuk mendorong peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai pembelajar. Dalam hal ini terdapat dua jenis motivasi yang harus mereka miliki, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi berfungsi dengan sendirinya tanpa ada rangsangan/dorongan dari luar diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang

¹²⁷ Syarifan Nurjan, M.A, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 151.

berfungsi sebab ada rangsangan atau dorongan yang datang dari luar.¹²⁸ Menurut teori Humanisme mengatakan bahwa motivasi belajar itu harus berasal dari dalam diri peserta didik. Karena peserta didik itulah yang akan memilih dunia belajarnya sendiri, mengusahakan belajar menggunakan cara yang ia pilih, serta menilai hasil belajarnya apakah sudah sesuai target atau belum.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa SRL dan motivasi belajar keduanya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹²⁹ Selain itu dengan adanya pemberian motivasi maka kegiatan pembelajaran akan lebih berjalan efektif dan efisien. Peserta didik yang mempunyai strategi belajar yang baik, otomatis ia juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Karena dasar dari seseorang yang belajar ialah karena terdapat dorongan tekad yang kuat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Ketika pendidik dan peserta didik mampu berinteraksi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak jenuh, dari sinilah peserta didik akan terpacu untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina monev MA Sains RQ, pemberian motivasi setiap hari sangat mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin, semangat belajar pada diri peserta

¹²⁸ Ibid., 158.

¹²⁹ Reski Hastuti, dkk, *Pengaruh Regulasi diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba*, (Makassar: Jurnal Al-ahya, 2019), vol. 1, no.2 hlm.

didik. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa antara *self regulated learning* dan motivasi belajar saling berkaitan, mempunyai pengaruh yang signifikan. Ketika peserta didik mempunyai SRL yang baik otomatis motivasi belajarnya pun terkontrol dengan baik.

b. Meningkatkan *self efficacy*

Dalam kegiatan pembelajaran kita sering mendengar kata metakognitif yang berarti kemampuan peserta didik dalam mengontrol aktivitas akademiknya. Dengan memiliki metakognitif yang baik maka prestasi akademik akan berjalan beriringan, artinya akan ikut meningkat pula. Sehingga metakognisi ini dianggap menjadi salah satu faktor penyebab meningkatkan prestasi akademik. Akan tetapi tidak cukup hanya dengan kemampuan mengontrol diri, berdasar salah satu realita yang terjadi banyak sekali pendidik yang memberikan tugas kepada peserta didik di luar kemampuan peserta didik sehingga banyak juga peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum begitu sempurna dalam memahami materi yang diberikan ketika di kelas. Dengan penanaman efikasi diri maka peserta didik akan tetap mengerjakan apapun tugas yang diberikan oleh guru. Efikasi diri atau *self efficacy* adalah kepercayaan dalam diri seseorang atas kemampuannya dalam mengerjakan segala tugas akademiknya.¹³⁰ Peserta didik dikatakan mempunyai *self efficacy* yang tinggi jika ia percaya dirinya mampu

¹³⁰ Lina Arifah F, *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*, (Jombang: LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG, 2019), hlm.3.

melewati proses belajar bahkan serumit apapun itu, ia percaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun berupa tugas yang sulit.

Peserta didik dengan *self efficacy* yang rendah ia akan cenderung menunda mengerjakan tugas sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan. Dengan efikasi dan regulasi belajar yang baik akan mengantarkan peserta didik pada strategi belajar yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini terbukti pada hasil wawancara peserta didik berprestasi MA Sains RQ yang rata-rata memiliki kebiasaan regulasi belajar yang baik mereka tetap mengerjakan soal yang sulit dari guru dengan cara melihat cara menjawab soal di media sosial seperti tik tok, youtube, dan lain sebagainya.

c. Mempunyai *self reaction* yang baik

Regulasi belajar mandiri peserta didik mampu mengarahkan peserta didik untuk merencanakan, memonitoring, serta mengevaluasi kegiatan belajarnya. Semua hal tersebut muaranya adalah pencapaian tujuan atau target belajar. Dengan adanya target yang dibuat maka akan memunculkan pemikiran mengenai strategi terbaik yang bagaimana yang harus digunakan peserta didik untuk melancarkan pencapaian prestasi akademiknya. Dalam hal ini turut muncul di dalamnya yakni *self reaction* atau suatu reaksi peserta didik atas kemajuan pencapaian tujuan dan target yang dibuat yang kemudian memunculkan perilaku tertentu.

Menurut Bandura, *self reaction* menjadi salah satu komponen dari *self regulated learning* sebagai reaksi atas berlakunya kegiatan yaitu belajar dengan memunculkan rasa kepuasan atau tidak puas.¹³¹

Dalam *self regulated learning* ini peserta didik mampu mengarahkan dirinya menuju suatu titik kepuasan bagi mereka. Inilah yang dinamakan sebagai perolehan *self reaction*. Adapun puncak kepuasannya ialah ketika mereka sudah bersusah payah dalam berproses kemudian menghasilkan nilai atau prestasi akademik yang memuaskan. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa peserta didik berprestasi di MA Sains RQ pun mengatakan bahwa proses itu lebih berharga dari sekedar nilai. namun nilai pun juga berguna bagi kita sebagai tolak ukur, standar kita untuk terus melakukan perkembangan dalam bidang akademik.

d. Meningkatkan prestasi akademik

Salah satu indikator pendidikan berkualitas ialah mampu mencetak generasi yang berprestasi. Di sinilah peserta didik menjadi subjek dan objek pendidikan, berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memperbanyak ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan cara belajar. Untuk mengantisipasi menurunnya prestasi belajar maka pendidik dan peserta didik sendiri perlu memperhatikan cara belajarnya, sebab setiap siswa memiliki cara pandang, pola pikir, daya serap, cara komunikasi yang berbeda-beda.

¹³¹ Siti Suminarti, dkk. *SRL Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*, (Malang: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2013), hlm. 147.

Dengan pemberian metode pembelajaran yang pas sesuai karakteristik peserta didik diharapkan hal ini mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Prestasi akademik merupakan wujud dari proses *controlling* yang berarti mengendalikan perencanaan, organisasi, serta implementasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, seseorang akan mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dirinya. Begitupun dalam hal belajar, siswa akan mengetahui kesalahannya dan memperbaiki strategi belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Adapun *controlling* ini juga terdapat dalam al-quran surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹³²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara salah satu peserta didik MA Sains RQ Miftachul Choiroh, yang mempunyai karakteristik SRL yang baik, ia mampu merencanakan kegiatannya dengan matang, sebab padatnya jadwal ketika mukim di pondok pesantren Roudlotul Qur’an, sehingga dengan mengatur jadwal kegiatan ia mampu melakukan tugas pada waktunya. Miftah mengevaluasi hasil belajarnya dengan membandingkan hasil belajar temannya sebagai acuan agar terus mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademiknya. Selain memperoleh juara kelas, beberapa juara yang pernah diraih Miftah, siswa

¹³² Al-Qur’an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, *Surah Al Hasyr 18*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur’an aL-Karim, 1971), hlm.548.

MA Sains RQ Lamongan selama 1 tahun terakhir ini adalah sebagai berikut:¹³³

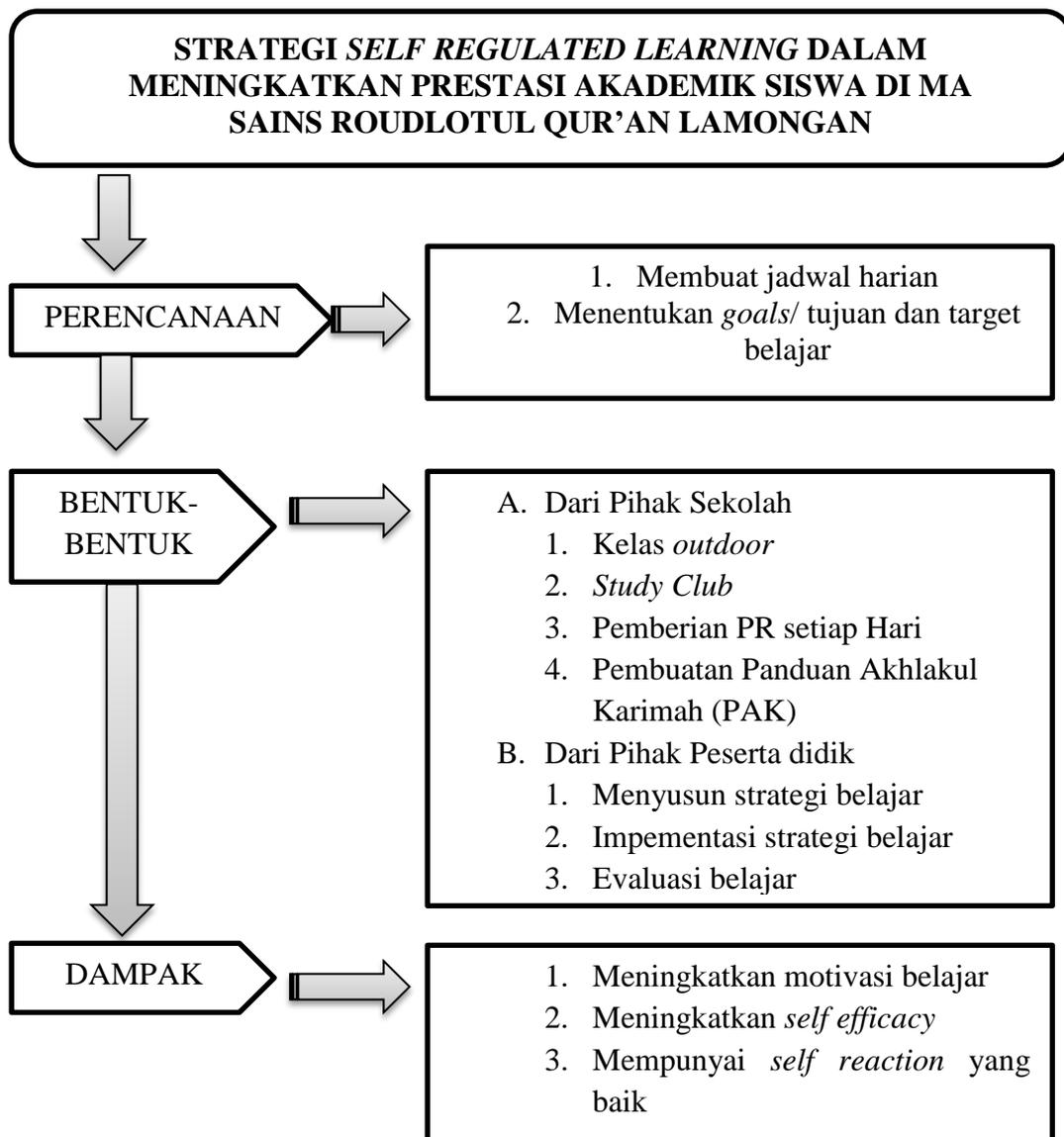
Tabel 5.2

Daftar Juara Miftah, Siswa Kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan

No.	Perolehan Juara	Jenis Perlombaan
1.	Juara 2	National Essay Competition
2.	Semifinalis	FIKSI Kemendikbud (Festival Kewirausahaan Siswa Indonesia) Nasional
3.	Juara 1	KSM Provinsi bidang Kimia
4.	Juara 2	Olimpiade PAI UNISLA tingkat Provinsi
5.	Harapan 1	Usmec Bhs. Inggris UNISLA tingkat Provinsi
6.	Semifinalis	PIK UNP Nasional
7.	Semifinalis	Olimpiade Kimia UNESA Tingkat Nasional
8.	Sertifikat Ketua OSIS	Ketua OSIS

Dari data konkret di atas, bisa kita simpulkan bahwa dengan regulasi belajar yang baik dan benar maka prestasi akademik yang didapatkan juga akan terus meningkat.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Miftah Kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 14.00 WIB



Bagan 5.3

Gambaran Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan belajar peserta didik di MA Sains Roudlotul Qur'an meliputi:
 - a.) Membuat jadwal harian, b.) menentukan target dan tujuan belajar.

Dari kedua perencanaan belajar tersebut terbukti dapat meningkatkan semangat belajar dan mengaktifkan kemandirian belajar peserta didik.

2. Bentuk-bentuk *Self Regulated Learning* (SRL) peserta didik di MA Sains RQ Lamongan meliputi implementasi SRL dari pihak sekolah dan juga pihak peserta didik. Adapun strategi SRL dari sekolah berupa program yang berorientasi penanaman SRL siswa adalah: a.) Program kelas *outdoor*, b.) Program *study club*, c.) Program pemberian Pekerjaan Rumah setiap hari, d.) pembentukan Panduan Akhlakul Karimah (PAK). Sedangkan bentuk strategi SRL dari pihak peserta didik sendiri meliputi:
 - a.) Penentuan strategi belajar, b.) Implementasi strategi belajar, c.) Evaluasi belajar.

3. Dampak *Self Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan akademik

SRL terbukti mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan juga hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

akademik, di antaranya: a.) Peningkatan motivasi belajar, b.) Peningkatan *self efficacy*, c.) Memiliki *self reaction* yang baik d.) Meningkatkan prestasi akademik.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan yang telah dibuat peneliti di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan supaya terus menjadi madrasah tauladan, madrasah kreatif, inovatif, mampu mencetak banyak generasi muda berprestasi, sebab lingkungan yang berada di naungan pondok pesantren dan masih beberapa tahun berdiri namun beberapa program yang diciptakan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami juga berprestasi di kancah kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional.
2. Pendidik dan peserta didik supaya mampu menjalin interaksi dengan baik. Pendidik mampu mengenali berbagai karakter peserta didiknya, sedangkan peserta didik juga memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai penuntut ilmu tanpa kenal batas ruang dan waktu. Sehingga ketika keduanya saling memahami tugas masing-masing maka keduanya akan memiliki daya tarik yang kuat dalam proses transfer ilmu, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti lain supaya bisa lebih komprehensif dalam meneliti hal yang berhubungan dengan strategi *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan integrasi lebih komprehensif mengenai realita di lapangan dan teori sehingga mampu menghasilkan temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad . Dkk. 2013. Model dan Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah. 1971. Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an aL-Karim.
- Amin, M. Syarudin. 2018. Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antar Pria dan Wanita: Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. NTB: Jurnal Filsafat Indonesia. 1 (1).
- Arifah, Lina. 2019. Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi. Jombang: LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG.
- Arikunto, Suharsini. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2014. Pengertian, Tujuan, Ruang lingkup Strategi Pembelajaran Madrasah. 5 (2)
- Astuti, Mia Yuli, dkk. 2021. Pemetaan Asal Sekolah, Prestasi Akademik Dan Non Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. 2 (1). 252.
- Azahra, Rifa. Maulana Rifai, dkk. 2021. Representasi Seksisme Dalam Serial Drama Netflix The Queen's Gambit Dari Pandangan Roland Bathers. Karawang: Jurnal Spektrum Komunikasi. 9 (1).

- A.G, Antonius. 2014. *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Character Building Development Center. 5 (2).
- Bahri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Pendidik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Barokah, Anisa. 2020. *Implimentasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqin*. Tesis. Pascasarjana IAIN Metro.
- Dewi, Hasma. 2012. *Pengaruh Kegiatan Studyclub di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Darman, Regina Ade dan Darmansyah. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Drajat, Rafi. Dkk. 2019. *Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Bogor: AlHidayah PAI.
- Dwi Riyanti, Rahayu. Dkk. 2018. *Buku Saku 2: Kiat Belajar Sukses di UT*. Edisi 2 Cetakan Pertama.
- Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah. 2013. *Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1 (1). 145.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Al Manshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Haidir dan Salim. 2012. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

Hakim, Lukmanul. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.

Hariyanto dan Suyoto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hartini, Sri. 2018. Tesis Pengelolaan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Wonogiri. Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hastuti, Reski. Dkk. 2019. Pengaruh Regulasi diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba. Makassar: Jurnal Al-ahya. 1 (2).

<https://kbbi.web.id/rencana>, diakses pada tanggal 28 Februari 2022, pukul 14.40 WIB

<https://www.merdeka.com/sumut/10-ciri-ciri-remaja-dan-karakter-khasnya-yang-perlu-dipahami-orang-tua-klm.html>, diakses pada tanggal 01 Maret 2022, pukul 21.35 WIB

Izzaty, Rita Eka. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Psikologi. 44 (2). 154

Kristiyani, Titik. 2010. Self Regulated Learning, Konsep, Implikasi, Tantangannya Bagi Siswa Indonesia. Yogyakarta: Sanata Darma University Press

- Kristiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning* (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Minauli, Irna, dkk. 2011. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analitika*. 3 (2). 81.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, Heni. 2019. Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Kefektifan Belajar di PKBM Insan Cendikia. Jakarta: *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 2 (1).
- Mulyani, Mustika Dwi. 2013. Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *ISSN 2252-634X*. 2 (1). 44.
- Nabawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Najah, Afiatun. 2012. Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Educational Psychology Journal*. 1 (1). 19.

- Najizah, Fitrotun. 2021. Manajemen Waktu Belajar dalam Islam Dalam Perspektif Alquran dan Hadist. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Nurjan, Syarifan. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Prasojo, Lantip Diat. 2018. Manajemen Strategi. Yogyakarta: UNY Press.
- Pribadi, Uji. 2016. Skripsi Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Di Kelas Atas MI Maarif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Putri, Yossi. 2017. Skripsi Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Rexviana, Romi. 2017. Pengaruh Study Club dan keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Rita, Nova. 2014. Skripsi Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sakila. 2019. Metode Resitasi/ Penugasan Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Dari Artikel dan Buku Melalui Baca Ekstensif. Singkawang: Totobuang. 7 (1).
- Saraswati, Putri. 2018. Skala Psikologis Self Regulated Learning. Malang.

Sumiati. Menjadi Pendidik yang Terdidik. Makassar: Jurnal Tarbawi. 2 (1).

Suminarti, Siti. Dkk. 2013. SRL Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. Malang: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.

Sutikno. 2016. Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran. 2 (2).193.

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2 (2). 118.

Trinovryan, Aditya. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akutansi Dilihat Dari Perspektif Gender. Riau: JOM Fekon. 3 (1).

Trisnadewi. 2021. Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Jurnal Matematika dan Sains. 15 (1).

Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2011/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 18 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MA Sains Roudlotul Qur'an
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

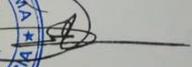
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Devita Lifia Filianti
NIM : 18110086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Strategi Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Eksploratif di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan)**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Muhammad Walid, MA
18730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



MADRASAH ALIYAH SAINS ROUDLOTUL QUR'AN (MASA RQ)

NSM : 131235240078 NPSN : 69941760
SK KEMENKUMHAM AHU-0021196.AH.01.04 Tahun 2015
Jl. Andanwangi 94 A Lamongan telp. 0322-321609

SURAT BALASAN

Nomor: 219/MasaRQ/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Ratna Nurdiana, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MA Sains Roudlotul Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa kami dapat menerima:

N a m a : Devita Lifa Filianti
Nomor Induk : 18110086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Untuk dapat melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsinya pada Instansi kami, terhitung mulai tanggal di terbitkan surat ini, 28 November 2021 sampai dengan selesainya atau berakhirnya penelitian yang di maksud.

Demikian Surat Balasan Penerimaan Kesediaan Penelitian ini dibuat, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Lamongan, 28 November 2021
Kepala Sekolah
MA Sains Roudlotul Qur'an


Ratna Nurdiana, M.Pd
NIP. 

Beriman, Berilmu, Beramal Ihtiah

website : roudlotulquran.srj.id email : maaliyehsainsrq@gmail.com

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Fokus wawancara : profil sekolah, *self regulated learning* siswa, prestasi sekolah

Informan : Ratna Nurdiana, M.Pd

Jabatan : Kepala madrasah MA Sains RQ Lamongan

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022

Tempat : Ruang kepala madrasah

Waktu : 14.00 WIB

No.	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Kode
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb, Mohon maaf bu jika saya mengganggu waktu njenengan. Saya Devita Lifia Filianti, mahasiswa semester akhir UIN Malang jurusan PAI memohon izin kepada ibu selaku kepala sekolah MA Sains RQ untuk melakukan wawancara yang berhubungan dengan skripsi saya dengan judul Strategi <i>Self Regulated Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Sains RQ Lamongan. Maka dari itu saya memohon kesediaan ibu untuk melakukan wawancara dengan saya.	Waalaiikumsalam Wr. Wb Iya silahkan, dengan senang hati.	
2.	Mengenai <i>Self Regulated Learning</i> bagi siswa, apakah hal tersebut merupakan hal	Iya sangat penting. Meningat siswa MA	RN.02, RN.03

	yang penting bagi MA Sains RQ? Mengapa?	berusia mendekati dewasa jadi perlu kesadaran diri untuk belajar apalagi siswa banyak yang bermukim di lingkungan ponpes Roudlotul Qur'an.	
3.	Jika penting, bagaimana peran aktif kepala sekolah dalam strategi <i>Self Regulated Learning</i> ini?	Hampir setiap hari Kepala Madrasah dan para pimpinan memberikan motivasi agar anak-anak bersemangat, senantiasa mengatur waktu belajar, terutama saat di pondok. Guru diwajibkan untuk memberi PR dan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR. Motivasi juga sebagai bahan output siswa terlebih berfungsi juga dalam outcome siswa. Output siswa berupa kelulusan mereka dari sekolah dan outcome mereka berupa kelanjutan dari kelulusan mereka. Tanpa motivasi, mereka akan kehilangan arah, hanya sekedar tahu ilmu tanpa mengetahui kegunaan ilmu selanjutnya dalam kehidupan nyata.	RN.04, RN.06, RN.10
4.	Apa kekurangan dan kelebihan <i>Self Regulated Learning</i> siswa selama ini?	Kekurangan: perlu setiap hari memotivasi siswa, perlu	RN.05

		<p>terus memantau apalagi saat awal program</p> <p>Kelebihan: prestasi siswa meningkat, kebiasaan menjadi baik</p>	
5.	<p>Dalam jurnal edukasi psikologi oleh Afiatun Najah dijelaskan bahwa ada beberapa komponen dalam SRL, di antaranya komponen metakognitif. Bagaimana menurut ibu mengenai rata-rata komponen metakognitif siswa MASA RQ?</p>	<p>Kemampuan metakognisi siswa MASA masih tergolong sedang, beberapa anak hanya sekedar tahu bagaimana teknik perencanaan dan cara mengubah, tapi tidak dibarengi keistiqomahan.</p>	RN.07
6.	<p>Kemudian bagaimana mengenai motivasi belajar siswa di sekolah ini?</p>	<p>Motivasi belajar siswa tergolong sedang, kadang naik kadang turun, maka dari itu ada pemberian motivasi dari guru dan setiap semester mendatangkan motivator dari luar.</p>	RN.11
7.	<p>Selanjutnya, bagaimana mengenai komponen kognitif siswa? Apakah dibedakan sesuai tingkat kognitif nya? Misalkan kelas unggulan dan reguler?</p>	<p>Belum ada, tapi untuk bimbingan UTBK kelas XII sudah dibagi kelas A (unggulan) dan B (reguler)</p>	
8.	<p>Dan komponen yang terakhir, bagaimana mengenai pengelolaan sumber daya belajar siswa?</p>	<p>Disediakan beberapa program untuk mengelola sumber daya belajar siswa, seperti <i>studi club</i> yang berarti kelompok belajar dengan satu kakak kelas yang bertugas membantu</p>	

		teman atau adek kelasnya yang kesusahan di suatu materi, PR wajib tiap Mapel yang dipantau oleh PJ mata pelajaran, PJ Mapel melakukan <i>mentoring</i> .	
9.	Mengenai prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik apakah tiap semester mengalami peningkatan? Apakah siswa sering melakukan prokrastinasi akademik?	Iya, mengalami peningkatan Iya, siswa putra cenderung melakukan prokrastinasi akademik padahal beberapakali sudah ditegur dan disanksi.	RN.01, RN.08, RN.12
10.	Apa saja program atau peraturan dari sekolah yang bertujuan menanamkan kedisiplinan siswa?	Beberapa program di antaranya: LDKMS, PAK, <i>Habbit</i> , Kepramukaan.	RN.09
11.	Yang terakhir, untuk paparan data di bab IV mengenai profil sekolah apakah saya boleh meminta data mengenai sejarah berdirinya sekolah: visi misi, tujuan, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, data ruang dan kondisi ruang MA Sains RQ Lamongan?	Iya silahkan langsung menuju ke resepsionis untuk meminta segala data yang dibutuhkan.	
12.	Demikian ibu, atas sesi wawancara siang ini. terimakasih atas ketersediaannya untuk meluangkan waktu. Wassalamualaikum Wr.Wb	Baik, sama-sama. Jika ada yang diperlukan lagi silahkan menghubungi resepsionis ya. Walaikum salam Wr.Wb.	

2. Transkrip Wawancara dengan Siswa

a. Fokus wawancara : *Self Regulated Learning* siswa, prestasi akademik

Informan : Zahwa Zabitha, kelas XI MIA 2

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Tempat : Masjid RQ

Waktu : 10.30 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting untuk anda pelajari? Jika iya, materi seperti apa itu?	Iya, saya selalu memberi tanda berupa coret bulpoint atau stabilo pada bagian materi yang susah dipelajari, belum diajarkan, atau susah dihafalkan. Biasanya saya menandai sebelum pelajaran di kelas dimulai.	ZZ.05, ZZ.06
2.	Apakah anda membuat strategi belajar sebelum memulai belajar? Jika iya, bagaimana strategi anda?	Iya. Saya membuat strategi berupa membaca materi terlebih dahulu sebelum dipelajari, terutama sebelum menghafalkan maka saya baca berulang-ulang. Selain itu jika saya masih belum paham maka saya akan lihat cara atau penjelasan di media sosial seperti youtube, dan lain sebagainya. Saya juga membuat jadwal kegiatan sehari-hari yang berguna bagi	ZZ.01

		kehidupan saya terutama kehidupan di pondok pesantren yang mempunyai jadwal sangat padat, ditambah lagi saya yang mukim di pondok pesantren tahfizh yang mengharuskan saya membagi waktu lebih banyak untuk menghafal dan <i>muroja'ah</i> Al-Qur'an. Dengan adanya jadwal kegiatan sehari-hari maka akan membantu saya lebih disiplin.	
3.	Apakah anda membuat tujuan belajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran?	Iya, saya membuat target dan tujuan yang ingin saya capai selama satu semester dan bahkan target masa depan.	ZZ.02
4.	Bagaimana jika tiba-tiba anda mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung, apakah anda akan mengubah strategi pembelajaran yang anda buat?	Iya, mungkin bisa tanya ke kakak kelas atau guru. Di <i>studi club</i> dengan sharing-sharing dengan kakak kelas. Kegiatan ini sangat membantu kita ditengah padatnya jadwal pondok dalam memahami dan mengerjakan PR yang diberikan guru pada materi yang kurang dipahami.	ZZ.04
5.	Apakah anda melakukan evaluasi hasil belajar mandiri anda?	Iya remidi itu.	ZZ.12
6.	Apakah anda meringkas materi terlebih dahulu sebelum memulai belajar?	Tidak.	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang nilai? apakah itu penting bagi anda?	nilai penting. Tapi lebih penting prosesnya. Karena nilai bisa diambil dengan cara apa aja. Tapi tidak semua	ZZ.15

		orang bisa melakukan proses yang sama.	
8.	Apa itu prestasi akademik?	Kalau akademik itu lebih ke pelajaran, atau lomba.	
9.	Apakah anda pernah membandingkan hasil belajar anda sekarang dengan sebelumnya?	Pernah, tiap hasil ulangan biasanya, atau peringkat hasil semester.	
10.	Selama ini, lebih sering mana anda mempertahankan cara belajar atau mengubah strategi belajar anda?	Mengubah, karena jadwal yang datang silih berganti, tidak menentu.	
11.	Apakah anda pernah merekam mp3/mp4 saat guru menjelaskan materi? Atau hanya sekedar mencatat materi?	Pernah, pada materi yang sulit dipahami atau penjelasan guru yang terlalu cepat.	
12.	Apakah anda pernah mencatat hal penting yang mendukung pada aktivitas belajar anda?	Iya, setiap pelajaran saya mencatat	ZZ.08
13.	Bagaimana jika nilai anda tetap stagnan, apa yang akan anda lakukan?	Menanyakan ke guru, apa yang kurang dari pelajaran mungkin ada yang belum saya pahami.	
14.	Apa yang anda pikirkan jika teman anda mendapat nilai yang lebih baik dari anda?	Pengen berusaha mengalahkan, ambis.	ZZ.07
15.	Apakah anda pernah memilih tempat sebelum belajar?	Iya, pernah. Di tempat yang sepi biasanya	ZZ.09
16.	Apakah anda menghilangkan suatu hal atau barang yang menyebabkan proses belajar anda terganggu?	Iya, Hp biasanya, atau laptop terkadang.	ZZ.10
17.	Apakah anda termasuk orang yang mudah puas dengan hasil belajar?	Tidak, maka dari itu dengan hasil evaluasi dan melihat teman-teman saya mendapat nilai lebih baik dari saya maka saya akan terus berusaha mendapat nilai terbaik juga.	ZZ.13
18.	Apakah anda mudah puas dengan materi yang diberikan guru? Apa anda pernah mencari referensi sumber belajar lain ?	Tidak. Saya mencari sumber belajar lain, lebih seringnya di media sosial youtube atau google.	ZZ.11
19.	Bagaimana cara anda meyakinkan diri sendiri agar anda menjadi pribadi yang	Melihat dari prestasi teman-teman motivasi	

	lebih sukses dari sebelumnya?	dari orang yang sudah sukses.	
20.	Suasana tempat seperti apa yang anda sukai saat belajar?	Menyukai suasana belajar yang tenang sepi, dan lebih suka outdoor class.	ZZ.03
21.	Dalam hal belajar, apa yang menurut anda penting antara proses dan hasil?	Lebih penting proses, karena tidak semua orang mempunyai proses yang sama. Maka proses itu lebih berharga.	ZZ.14
22.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Iya, terkadang telat mengumpulkan tugas di beberapa pelajaran saja.	ZZ.12
23.	Apakah anda pernah memberikan <i>punishment</i> dan hadiah kepada diri sendiri atas target yang anda buat?	Jarang.	
24.	Bagaimana cara anda menghafal materi? Apakah sekedar menghafal atau dengan cara mempraktekkannya juga?	Lebih sering pakai singkatan atau nyanyian. Iya dengan dipraktekkan	ZZ.14
25.	Bagaimana solusi anda jika mengerjakan soal yang sulit?	Saya mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu, dengan nanya ke kakak kelas atau ke guru.	ZZ.14
26.	Apakah anda selalu belajar sebelum ujian? Metode SKS atau belajar rutin ?	Iya, tergantung mood. Kalau mood bagus ya rutin. Lebih sering SKS, karena jadwal padat di pondok, terutama asrama tahfizh.	

b. Fokus wawancara : *Self Regulated Learning* siswa, prestasi akademik

Informan : Fahmi, kelas XI MIA 1

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari, 2022

Tempat : Ruang kelas XI MIA 1

Waktu : 14.30 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting untuk anda pelajari? Jika iya, materi seperti apa itu?	Iya, materi seperti matematika. Karena pelajaran favorit bagi saya. Bukan pelajaran favorit.	AF.03
2.	Apakah anda membuat strategi belajar sebelum memulai belajar? Jika iya, bagaimana strategi anda?	Iya. Strategi dari rumah, malamnya belajar, buat strategi. Jika materi baru bagaimana cara saya bisa memahami untuk besok dipelajari.	AF.02
3.	Apakah anda membuat tujuan belajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran?	Pernah, misal harus peringkat berapa gitu. Terkadang jika mengalami penurunan prestasi akademik, itu dikarenakan guru yang mengajar juga. Jika gurunya asyik maka akan baik nilainya.	AF.01
4.	Bagaimana jika tiba-tiba anda mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung, apakah anda akan mengubah strategi pembelajaran yang anda buat?	Tidak mengubah strategi belajar. Tetap strategi belajar di rumah, dengan bantuan sosmed youtube, tiktok.	AF.08
5.	Apakah anda melakukan evaluasi hasil belajar mandiri anda?	Iya, intropeksi diri dengan bilang ke guru minta tips dan trik bagaimana supaya nilai saya lebih baik lagi.	AF.04

6.	Apakah anda meringkas materi terlebih dahulu sebelum memulai belajar?	Tidak.	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang nilai? apakah itu penting bagi anda?	Nilai bagi saya itu nomor dua. Yang terpenting itu akhlak dulu. Jadi yang saya dahulukan akhlak dulu, atau proses dulu.	
8.	Apa itu prestasi akademik?	Prestasi akademik seperti lomba-lomba. Pernah saya menjadi finalis olimpiade Matematika Nasional.	
9.	Apakah anda pernah membandingkan hasil belajar anda sekarang dengan sebelumnya?	Pernah. Menyesal jika teman saya memiliki nilai lebih dari saya.	AF.11
10.	Selama ini, lebih sering mana anda mempertahankan cara belajar atau mengubah strategi belajar anda?	Jika strategi belajar itu nyaman bagi saya, maka saya pertahankan. Jadi lebih sering mempertahankan.	
11.	Apakah anda pernah merekam mp3/mp4 saat guru menjelaskan materi? Atau hanya sekedar mencatat materi?	Gapernah, karena di kelas tidak boleh main HP.	
12.	Apakah anda pernah mencatat hal penting yang mendukung pada aktivitas belajar anda?	Iya, semua pelajaran saya mencatat.	AF.05
13.	Bagaimana jika nilai anda tetap stagnan, apa yang akan anda lakukan?	Berusaha mempertahankan dan menaikkan lagi. dengan cara apapun.	
14.	Apa yang anda pikirkan jika teman anda mendapat nilai yang lebih baik dari anda?	Menyesal, karena nilai saya lebih rendah, saya harus lebih dari mereka.	AF.04
15.	Apakah anda pernah memilih tempat sebelum belajar?	Iya, pernah. Suka duduk di depan sendiri.	AF.06
16.	Apakah anda menghilangkan suatu hal atau barang yang menyebabkan proses belajar anda terganggu?	Sering menghilangkan HP, menggunakan HP Cuma buat lihat strategi atau cara saja.	AF.07
17.	Apakah anda termasuk orang yang mudah puas dengan hasil belajar?	Tidak, pengen naikan terus.	
18.	Apakah anda mudah puas dengan materi yang diberikan guru? Apa anda pernah mencari referensi sumber belajar lain ?	Tidak. Saya sering bertanya, lebih seringnya di media	

		sosial youtube atau tiktok.	
19.	Bagaimana cara anda meyakinkan diri sendiri agar anda menjadi pribadi yang lebih sukses dari sebelumnya?	Yang penting yakin, <i>positive thinking</i> .	
20.	Suasana tempat seperti apa yang anda sukai saat belajar?	Menyukai suasana belajar yang tidak rame, sepi biar mudah fokus.	
21.	Dalam hal belajar, apa yang menurut anda penting antara proses dan hasil?	Lebih penting proses, karena semua hal dimulai dari proses. Jika proses baik maka hasil mengikuti.	AF.12
22.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	kadang kalau kelupaan H-1 hari baru mengerjakan. Kadang pernah saya mengerjakan tugas langsung setelah diberikan guru, tergantung Mapelnya.	AF.09
23.	Apakah anda pernah memberikan <i>punishment</i> dan hadiah kepada diri sendiri atas target yang anda buat?	Pernah, <i>reward</i> seperti main di cafe bersama teman.	AF.10
24.	Bagaimana cara anda menghafal materi? Apakah sekedar menghafal atau dengan cara mempraktekkannya juga?	Dibaca berulang-ulang, di tutup, kemudian diulang lagi. jika sudah hafal dipraktekkan juga.	AF.12
25.	Bagaimana solusi anda jika mengerjakan soal yang sulit?	Bertanya ke guru tentang metode atau caranya. Mengerjakan materi atau soal yang mudah dulu, kemudian yang susah. Jika tidak bisa maka saya bertanya ke guru.	AF.12
26.	Apakah anda selalu belajar sebelum ujian? Metode SKS atau belajar rutin ?	Iya, saya lebih sering belajar rutin.	

c. Fokus wawancara : *Self Regulated Learning* siswa, prestasi akademik

Informan : Miftahul Choiriyah, kelas XII MIA 2

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1

Waktu : 14.00 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting untuk anda pelajari? Jika iya, materi seperti apa itu?	Iya, hampir semua mata pelajaran. Yang saya tandai adalah materi yang penting dan sering keluar ketika ujian, kemudian bahasa asing yang belum pernah saya dengar sebelumnya.	MF.03
2.	Apakah anda membuat strategi belajar sebelum memulai belajar? Jika iya, bagaimana strategi anda?	Iya, nyiapin dulu. Buat target dengan target tiap hari mau belajar apa, mulai bab apa sampai bab apa. Jadi ada hari tertentu buat belajar materi berat-berat.	MF.02
3.	Apakah anda membuat tujuan belajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran?	Iya, awal masuk sekolah tujuan itu buat motivasi, kemudian setiap pindah kelas juga membuat tujuan tertentu.	MF.01
4.	Bagaimana jika tiba-tiba anda mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung, apakah anda akan mengubah strategi pembelajaran yang anda buat?	Untuk membagi waktu belajar dan organisasi, saya buat list. Jika menemukan hari kosong maka saya belajar materi yang susah, dengan lihat cara di media sosial, jika di kelas maka saya bertanya ke guru.	MF.08

5.	Apakah anda melakukan evaluasi hasil belajar mandiri anda?	Iya, selain remidi, terkadang melakukan evaluasi nilai saya.	
6.	Apakah anda meringkas materi terlebih dahulu sebelum memulai belajar?	Iya pasti. Karena lebih mudah dipahami dan dipelajari.	
7.	Bagaimana pendapat anda tentang nilai? apakah itu penting bagi anda?	nilai itu tolak ukur kemampuan saya selama belajar. Jika nilai saya buruk maka saya kurang belajar di materi itu. Nilai itu penting buat ukuran kita.	MF.10
8.	Apa itu prestasi akademik?	Prestasi akademik ada kaitannya dengan pelajaran.	
9.	Apakah anda pernah membandingkan hasil belajar anda sekarang dengan sebelumnya?	Pernah, tiap hasil ulangan biasanya, atau peringkat hasil semester.	
10.	Selama ini, lebih sering mana anda mempertahankan cara belajar atau mengubah strategi belajar anda?	Dulu awal itu sempat berubah, kemudian saya menemukan metode belajar yang nyaman akhirnya saya menetapkan metode belajar itu.	
11.	Apakah anda pernah merekam mp3/mp4 saat guru menjelaskan materi? Atau hanya sekedar mencatat materi?	Pernah, pada materi yang sulit dipahami atau penjelasan guru yang terlalu cepat.	
12.	Apakah anda pernah mencatat hal penting yang mendukung pada aktivitas belajar anda?	Iya, setiap pelajaran saya mencatat.	MF.06
13.	Bagaimana jika nilai anda tetap stagnan, apa yang akan anda lakukan?	Review diri, waktu mengerjakan soal, saya bertanya ke diri saya mana saja tadi materi yang saya kurang bisa, kemudian menanyakan ke guru.	MF.12
14.	Apa yang anda pikirkan jika teman anda mendapat nilai yang lebih baik dari anda?	Pengen berusaha mengalahkan, ambis, saya harus bisa lebih baik dari dia.	MF.05, MF.11
15.	Apakah anda pernah memilih tempat sebelum belajar?	Iya, pernah. Di tempat yang sepi, soalnya	MF.07

		kalau di tempat ramai tidak bisa fokus.	
16.	Apakah anda menghilangkan suatu hal atau barang yang menyebabkan proses belajar anda terganggu?	Tidak terlalu terganggu dengan hp dan sejenisnya.	
17.	Apakah anda termasuk orang yang mudah puas dengan hasil belajar?	Tidak, maka dari itu dengan hasil evaluasi dan melihat teman-teman saya mendapat nilai lebih baik dari saya maka saya akan terus berusaha mendapat nilai terbaik juga.	
18.	Apakah anda mudah puas dengan materi yang diberikan guru? Apa anda pernah mencari referensi sumber belajar lain ?	Tidak. Saya privat di luar, membandingkan cara yang diajarkan di sekolah dan di lembaga belajar.	
19.	Bagaimana cara anda meyakinkan diri sendiri agar anda menjadi pribadi yang lebih sukses dari sebelumnya?	Ingat pada tujuan, tujuan tersebut bisa jadi motivasi saya untuk terus bergerak maju.	
20.	Suasana tempat seperti apa yang anda sukai saat belajar?	Menyukai suasana belajar yang tenang sepi dan tenang.	MF.07
21.	Dalam hal belajar, apa yang menurut anda penting antara proses dan hasil?	Lebih penting proses, soalnya jika nilai saya bagus dengan proses yang jelek akan tidak punya rasa kebanggaan tersendiri, dan sebaliknya.	MF.12
22.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Iya, saya buat jadwal, alarm pengingat mengerjakan jadwal. Jadi semuanya ditarget. Pernah melakukan prokrastinasi akademik saat sibuknya ikut organisasi.	MF.09
23.	Apakah anda pernah memberikan <i>punishment</i> dan hadiah kepada diri sendiri atas target yang anda buat?	Pernah.kalau saya belum selesai belajar atau beli makanan mahal jika belajar saya	MF.10

		udah selesai atau mendapat nilai bagus.	
24.	Bagaimana cara anda menghafal materi? Apakah sekedar menghafal atau dengan cara mempraktekkannya juga?	Lebih sering pakai <i>mind map</i> , kan ada skemanya itu, nah itu yang saya hafalkan.	MF.04
25.	Bagaimana solusi anda jika mengerjakan soal yang sulit?	Kalau soal sulit maka saya baca berulang-ulang, akhirnya lama kelamaan bisa paham sendiri.	
26.	Apakah anda selalu belajar sebelum ujian? Metode SKS atau belajar rutin ?	Iya, SKS saya itu lama sebelum hari H. Misal SKS seminggu sebelum ujian.	

d. Fokus wawancara : *Self Regulated Learning* siswa, prestasi akademik

Informan : Ulil Azmi, kelas XII MIA 1

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1

Waktu : 14.42 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda memberikan tanda tertentu pada bagian materi yang penting untuk anda pelajari? Jika iya, materi seperti apa itu?	Iya, pada mata pelajaran favorit saya. Yaitu selain materi hitung-hitungan dan agama.	UA.03
2.	Apakah anda membuat strategi belajar sebelum memulai belajar? Jika iya, bagaimana strategi anda?	Saya kalau belajar itu mengalir apa adanya. Jadi jarang menggunakan strategi tertentu.	
3.	Apakah anda membuat tujuan belajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran?	Iya, awal semester saya selalu membuat target dan tujuan belajar.	UA.01
4.	Bagaimana jika tiba-tiba anda mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung, apakah anda akan mengubah strategi pembelajaran yang anda buat?	Saya akan mengubah target saya sesuai dengan materi yang akan saya pelajari	
5.	Apakah anda melakukan evaluasi hasil belajar mandiri anda?	Iya, <i>moody</i> . Tergantung pelajarannya.	
6.	Apakah anda meringkas materi terlebih dahulu sebelum memulai belajar?	Meringkas materi yang sudah diajarkan biar lebih menguasai.	UA.04
7.	Bagaimana pendapat anda tentang nilai? apakah itu penting bagi anda?	nilai itu hanya sebuah angka, tidak begitu penting.	A4
8.	Apa itu prestasi akademik?	Prestasi akademik ada kaitannya dengan pelajaran.	
9.	Apakah anda pernah membandingkan hasil belajar anda sekarang dengan sebelumnya?	Iya terkadang saya membandingkan hasil	

		ujian.	
10.	Selama ini, lebih sering mana anda mempertahankan cara belajar atau mengubah strategi belajar anda?	Dulu awal itu sempat berubah, kemudian saya menemukan metode belajar yang nyaman akhirnya saya menetapkan metode belajar itu.	
11.	Apakah anda pernah merekam mp3/mp4 saat guru menjelaskan materi? Atau hanya sekedar mencatat materi?	Tidak pernah soalnya tidak membawa HP di kelas.	
12.	Apakah anda pernah mencatat hal penting yang mendukung pada aktivitas belajar anda?	Iya, setiap pelajaran selain materi hitung-hitungan dan agama.	UA.05
13.	Bagaimana jika nilai anda tetap stagnan, apa yang akan anda lakukan?	Bertanya kepada guru, mengenai materi yang belum dipahami.	
14.	Apa yang anda pikirkan jika teman anda mendapat nilai yang lebih baik dari anda?	Biasa saja. Tidak membandingkan.	
15.	Apakah anda pernah memilih tempat sebelum belajar?	Iya, pernah. Lebih suka belajar <i>outdoor</i> .	UA.02, UA.06
16.	Apakah anda menghilangkan suatu hal atau barang yang menyebabkan proses belajar anda terganggu?	Iya, misalkan HP.	UA.07
17.	Apakah anda termasuk orang yang mudah puas dengan hasil belajar?	Tidak, maka dari itu dengan hasil evaluasi dan melihat teman-teman saya mendapat nilai lebih baik dari saya maka saya akan terus berusaha mendapat nilai terbaik juga.	UA.10
18.	Apakah anda mudah puas dengan materi yang diberikan guru? Apa anda pernah mencari referensi sumber belajar lain ?	Saya privat di luar sekolah, membandingkan cara yang diajarkan di sekolah dan di lembaga belajar.	UA.08
19.	Bagaimana cara anda meyakinkan diri sendiri agar anda menjadi pribadi yang lebih sukses dari sebelumnya?	Ingat pada tujuan awal kenapa saya memulai belajar.	
20.	Suasana tempat seperti apa yang anda sukai saat belajar?	Menyukai suasana belajar yang tenang sepi dan tenang.	UA.06
21.	Dalam hal belajar, apa yang menurut anda	Lebih penting proses,	UA.11

	penting antara proses dan hasil?	soalnya hasil bisa dimanipulasi	
22.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak, saya sering melakukan prokrastinasi akademik.	UA.09
23.	Apakah anda pernah memberikan <i>punishment</i> dan hadiah kepada diri sendiri atas target yang anda buat?	Tidak pernah memberikan <i>punishment</i> dan hadiah kepada diri sendiri atas target yang saya buat.	
24.	Bagaimana cara anda menghafal materi? Apakah sekedar menghafal atau dengan cara mempraktekkannya juga?	Saya membaca materi berulang kali agar paham.	UA.11
25.	Bagaimana solusi anda jika mengerjakan soal yang sulit?	Saya mengerjakan dengan bantuan melihat cara di media sosial.	UA.11
26.	Apakah anda selalu belajar sebelum ujian? Metode SKS atau belajar rutin ?	Belajar rutin jika ujian itu sangat berpengaruh misal UTBK. Saya sering belajar metode SKS.	

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke I

Obyek : Gedung MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Tempat : MA Sains RQ Lamongan

Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi:

Gedung MA Sains RQ Lamongan ini merupakan gedung yang strategis di tengah kota Lamongan. Dengan bangunan minimalis yang memiliki kondisi ruang terlihat nyaman dan layak digunakan peserta didik untuk belajar. Meskipun bangunan minimalis, akan tetapi sekolah memiliki fasilitas lengkap, dengan ruang yang lengkap juga, yang memadai untuk mendukung proses belajar peserta didik. Di sekolah ini juga terdapat tujuan, visi misi, struktur organisasi, data pendidik yang lengkap semuanya tertempel pada dinding sekolah. Kelas belajar peserta didik sehari-hari dibedakan antara kelas laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk kelas bimbingan UTBK maka dibedakan antara kelas unggulan dan reguler untuk memudahkan belajar.

Lembar Observasi ke II

Obyek : Kegiatan santri PP. Roudlotul Qur'an Lamongan

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Tempat : PP. Roudlotul Qur'an Lamongan (asrama tahfizh Darul Amin)

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Santri yang mukim di PP. Roudlotul Qur'an Lamongan terbagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya yaitu di asrama tahfizh Darul Amin. Berdasarkan pengamatan kegiatan santri, Asrama Darul Amin notabennya mempunyai kegiatan yang padat, dimulai dari bangun tidur mereka langsung melakukan kegiatan setoran tahfizh, dilanjut sekolah sampai sekitar pukul 15.00 WIB, dilanjut kegiatan ngaji *weton* di pondok, kemudian setelah maghrib ada kegiatan *muroja'ah* hafalan dilanjut kegiatan *diniyyah* (belajar materi keagamaan) dan diakhiri dengan kegiatan *study club*. Semuanya diatur dalam jadwal harian yang sudah dibuat dengan sistematis. Meskipun begitu para santri terlihat tetap bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari mereka, sehingga lama-kelamaan tertanam karakter disiplin dalam diri mereka.

Lembar Observasi ke III

Obyek : Jadwal kegiatan sehari-hari siswa

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Tempat : Masjid PP. Roudlotul Qur'an Lamongan

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Jadwal keseharian siswa kelas XII MIA 2 serta santri PP. Roudlotul Qur'an asrama tahfizh termasuk ke dalam jadwal harian yang bagus, karena kegiatan tersusun sistematis berdasarkan jam. Serta terdapat beberapa kegiatan insidental yang juga terjadwalkan di dalamnya.

Lembar Observasi ke IV

Obyek : Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas XII MIA 2

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas XII MIA 2

Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi:

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan suasana kelas yang terlihat menyenangkan, guru mengatur peserta didik di kelas sebegus mungkin dengan memberikan strategi dan metode pembelajaran yang pas sehingga mampu membawa mereka pada suasana kelas yang menyenangkan. Siswa akan terus terpacu semangatnya untuk mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga materi akan mereka serap dengan mudah. peneliti mengamati perilaku peserta didik di kelas tersebut. Mereka terlihat mempunyai kepribadian yang baik, sopan santun, dan juga kemampuan regulasi diri dengan baik dibuktikan dengan pembuatan jadwal kegiatan sehari-hari mereka. Namun terdapat perbedaan mendasar antara perilaku siswa laki-laki dan siswa perempuan ketika di kelas. Siswa perempuan serta siswa berprestasi cenderung lebih bersikap aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru.

Lembar Observasi ke V

Obyek : Kegiatan *Studi Club*

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Tempat : Depan sekolah

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Kegiatan *study club* kali ini bertempat di depan gedung MA Sains RQ dengan mata pelajaran Kimia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara berkumpul sesuai halaqoh yang dibentuk semacam kegiatan belajar bersama, namun dengan didampingi tutor kakak kelas. Sehingga jika di antara mereka ada materi yang belum dipahami bisa saling bertanya/ *sharing* untuk lebih memahamkan materi tersebut.

Lembar Observasi ke VI

Obyek : Lembar Penilaian Guru

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022

Tempat : Kelas XII MIA 2

Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi:

Lembar penilaian harian ini adalah milik guru bahasa Inggris, bu Sekar Arum, S.Pd yang mana beliau terkenal sebagai guru yang humble kepada peserta didik, memperhatikan kemampuan setiap peserta didik, mengajar dengan sabar dan terampil. Tertera dalam penilaian tersebut nilai Uji Kompetensi/ penilaian pengetahuan setiap pekan, disertai juga pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik yang tertulis dengan simbol nilai TT (Tes Tulis), TL (Tes Lisan), dan TG (Tugas), nilai tugas inilah yang dikatakan sebagai nilai PR.

Lembar Observasi ke VII

Obyek : *Outdoor Class*

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022

Tempat : Kelas XII MIA 2

Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi:

Para siswa yang mengikuti kelas *outdoor* sangat antusias mendengar penjelasan dari dengan merekam penjelasan yang telah dijelaskan kemudian masing-masing peserta didik melakukan sesi penyampaian/ demonstrasi di depan forum mengenai apa yang telah disampaikan guru, hal ini sangat bagus untuk melatih keberanian, kepercayaan dirian, dan keaktifan siswa di kelas

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Peneliti melakukan sesi wawancara bersama Ibu Ratna Nurdiana, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MA Sains RQ Lamongan.



Peneliti melakukan sesi wawancara bersama Zabitha, selaku siswa kelas XI MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.



Peneliti melakukan sesi wawancara bersama Miftah, selaku siswa kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.



Peneliti melakukan sesi wawancara bersama Miftah, selaku siswa kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.



Gedung MA Sains RQ Lamongan tampak depan.



Gambar bagan struktur organisasi MA Sains RQ Lamongan.

Jadwal Harianku
Kec. Jum'ah - Minggu.

03.25	Tahajud	
04.00	subuh	
04.30	Mandi	
05.00	Setoran	
05.30	Siap ² sekolah	Jum'at
06.00	Sarapan	1. sore ngajar pramuka
06.15	Sekolah	Tg.
12.00	Istirahat dhuhur	
08.00	Kembali sekolah	Sabtu
14.30	Pulang sekolah	1. sore pramuka Masa
14.35	Mandi sore	2. saka di dinas
14.40	Deres	
16.00	Ashar	Minggu
16.30	Ngaji sore	1. Latihan DKR
17.00	jaga makan sore	2. Masak di ndalem.
17.30	Makan	
17.30	Maghrib	
18.00	Muroqah	
19.10	Isya'	
19.30	Ngaji dimiyah	
22.00	Deresan	
22.30	BB	
22.30	deep ☺	* semangat selalu bahagia * Salam Istiqomah ☺

Jadwal kegiatan harian Zahwa, siswa kelas XI MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.

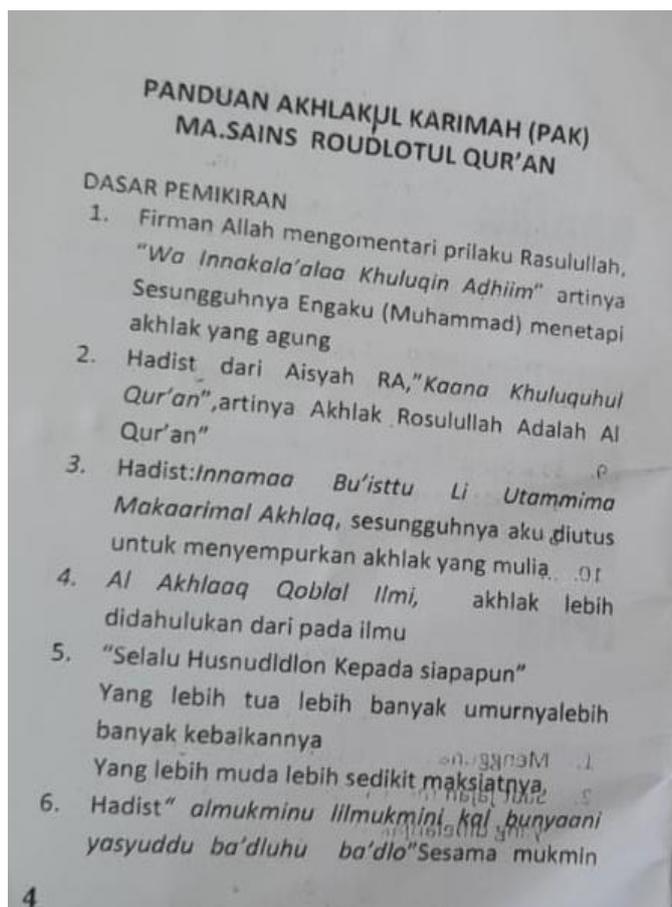
Oct 2021

M	T	W	T	F	S	S
27	28	29	30	1	2	3
Bikin soal m adin		Pengumuman chella tec	Pengujian sesi 2 madin		Batik Day	Jelong2
		Pengujian sesi 2 madin	Deadline fiksi final			Gantiin nyok piket madin
4	5	6	7	8	9	10
Bikin surat buat lkti undip	Fix in ppt buat presentasi	Pengumuman chella tec	Pengumpulan terakhir p	Bikin PPT Chella	Try Out Olim PAI jam 9	Fiksi Virtual Meet
TM fiksi		Tryout Olim Poi	Bikin Narasi TM Pertama	Foto kartanu		Tryout edurn a
			Upload ppt fiksiiii			Tryout 2

Jadwal harian Miftah, kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.

1	2	3	No	Nama	NILAI HARIAN KOMPETENSI DASAR (Rentang 0-100)											
					3.1			3.2			3.3			3.4		
					TT	TL	TG	TT	TL	TG	TT	TL	TG	TT	TL	TG
4	1	Alfiana Azizah Anas	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
5	2	Ana Zunita Nindi Aulia	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
6	3	Azmil Nadia Khoirun Nisa'	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
7	4	Cindy Eka Meiriswati	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
8	5	Eka Nurul Agustin	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
9	6	Eva Maslikhatin	84	90	84	90	84	90	84	90	84	90	84	90		
10	7	Fitri Dwi Indriyani	86	90	86	90	86	90	86	90	86	90	86	90		
11	8	Gabriella Aninda Agustin	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
12	9	Hamdatul Mukaromah	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91		
13	10	Hikmah Nakhrotul Ummah	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86		
14	11	Imelda Eka Wardany	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
15	12	Jiharus Sa'adah	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
16	13	Khovifah Nur Uyuminah	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
17	14	Lailatul Badriyah	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
18	15	Lailatul Nikmah	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86		
19	16	Miftachul Khoiroh	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91	90	91		
20	17	Nadia Farikhatul Mutammimah	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86	82	86		
21	18	Nailatus Sa'adah	82	79	82	79	82	79	82	79	82	79	82	79		
22	19	Najwa Rayya Syakira	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86		
23	20	Nur Bella	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
24	21	Nur Milla	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
25	22	Nuradiyah Rahadatul 'Aisy	91	92	91	92	91	92	91	92	91	92	91	92		
26	23	Ririn Nur Aidah	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
27	24	Rochmatul Laili	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
28	25	Sinta Nuriya	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
29	26	Siti Khoiffah Dwi Febranti	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
30	27	Siti Mas'adah Himatul Ulwiyah	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84	82	84		
31	28	Siti Zubaidah	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84		
32	29	Yulinanis Sa'adah Yusuf	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86	84	86		
33	30	Yuni Manasika	86	91	86	91	86	91	86	91	86	91	86	91		

Daftar nilai harian kelas XII MIA 2 MA Sains RQ Lamongan.



Buku Panduan Akhlakul Karimah MA Sains RQ

Kolom Prestasi (KOMPRES)

PRESTASI MASA RQ

Prestasi membanggakan kembali diraih oleh siswa-siswi MA Sains Roudlotul Qur'an dalam berbagai ajang perlombaan baik dari tingkat kabupaten, nasional, bahkan Internasional. Meski masih pada suasana pandemi, namun tidak menyurutkan semangat para siswa-siswi untuk tetap berkompetisi dan menorehkan prestasi. Tercatat sudah sebelas perlombaan selama tahun pelajaran 2020/2021 yang berhasil mendapatkan juara dalam berbagai kategori. MASA RQ Hebat, MASA RQ Juara !!!

No	WAKTU	EVENT	TINGKAT	BIDANG	JUARA	NAMA
1.	25 November 2020	Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia (OPSI)	Nasional	Fisika	Perunggu	Farhah Durratur Rizqiyah
					Perunggu	Elsa Tri Wahyuni
					Bahasa Inggris	Perunggu
2.	01 Desember 2020	Olimpiade Mater Fisika Indonesia (OMFI)	Nasional	Fisika	Perunggu	Farhah Durratur Rizqiyah
3.	13 Januari 2021	Olimpiade National Science Competition (NSC)	Nasional	Kimia	Perunggu	Hujjatul Khoiroh
					Perunggu	Fatimatul Lutfiyah
					Perunggu	Miftachul Khoiroh
					Perunggu	Charisma Nur Lathifa
4.	10 Februari 2021	Kompetisi Sains Indonesia (KSI) 2021	Nasional	Biologi	Perak	Najwa Azaria
					Perak	Hidayatul Achsania
					Perunggu	Rinjanja Hanafi
				Kimia	Perak	Hujjatul Khoiroh
					Perunggu	Alfin Zuda Habib
					Perunggu	Fatimatul Lutfiyah
				Fisika	Perunggu	Farhah Durratur Rizqiyah
					Perunggu	Elsa Tri Wahyuni
				Matematika	Perunggu	Hamdatul Mukarromah
					Perunggu	Najwa Nadia
Komputer	Perunggu	Nauval Akmaluddin				
5.	24 Februari 2021	Olimpiade Fisika Nasional	Nasional	Fisika	Perunggu	Heny Dwi Lestari
					Perunggu	Farhah Durratur Rizqiyah

69

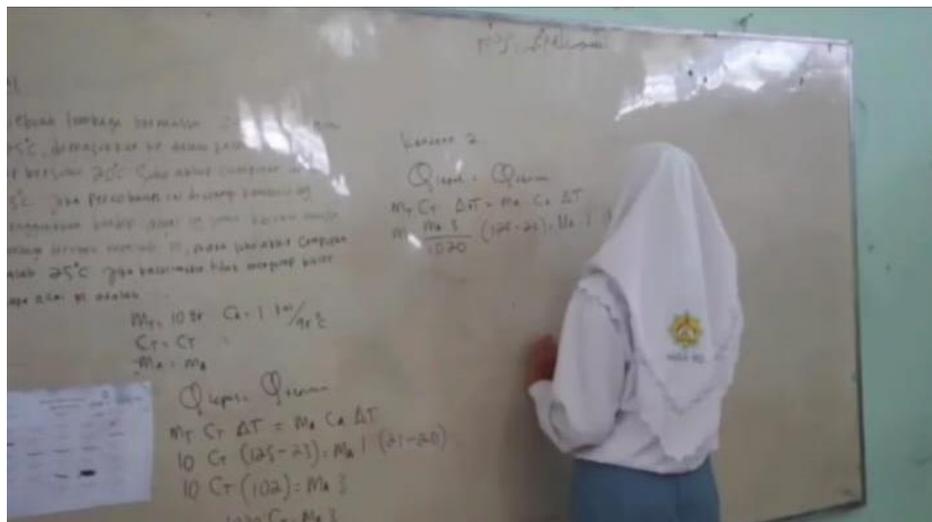
Majalah edisi tahunan, prestasi MA Sains RQ Lamongan tahun 2021.



Kegiatan *Studi Club* MA Sains RQ Lamongan.



Kegiatan kelas *Outdoor* MA Sains RQ Lamongan.



Kegiatan pembelajaran di kelas XII MIA MA Sains RQ Lamongan.

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Devita Lifia Filianti

NIM : 18110086

TTL : Lamongan, 20 Juni 2000

Tahun Aktif : 2018-2022

Alamat :Ds. Moro, Rt.01/Rw.01, Ds. Moronyamplung Kec.
Kembangbahu Kab. Lamongan Provinsi Jawa Timur

No. Hp : 081288841150

Alamat Email : devitamasa2000@gmail.com

Ig : @devita_lifia

Riwayat Pendidikan :

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2004-2006	RA Mashito
2006-2012	MI Nurul Huda Moro
2012-2015	MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
2015-2018	MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan
2018- sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

